MIMBAR KOMUNIS

no. 3 tahun ke-I maret-april 1957

Isi

Rp. 3,—

Dewan Redaksi : M.H. Lukman
Rollah Sjarifah
Suharti

Penerbit : Jajasan "Pembaruan"

Pidato Kawan Tung Pi-wu Dalam Kongres Ke-VIII PKT

Kawan²!

Saja sepenuhnja setudju dengan laporan² jang diutjapkan oleh Kawan² Liu Sau-tji, Tjou En-lai dan Teng Siau-ping. Saja sepenuhnja memperkuat Usul² mengenai Rentjana Lima Tahun Kedua untuk Pengembangan Ekonomi Nasional dan rantjangan Konstitusi jang sudah ditindjau kembali jang diadjukan oleh Central Comite. Saja ingin mengemukakan beberapa pendapat kepada Kongres mengenai beberapa masalah dalam pekerdjaan kita bertalian dengan pimpinan Partai atas tatahukum Demokrasi Rakjat.

Kawan²! Tatahukum demokrasi Rakjat kita memberikan bentuk pada kehendak Rakjat jang dipimpin oleh klas buruh dan jang dinjatakan melalui alat² negara. Ia adalah suatu alat jang penting untuk mendjalankan diktatur demokrasi Rakjat dinegeri kita.

Sebagaimana umum mengetahui, selama beberapa babak dari perang revolusioner kita dimasalalu, berbagai pangkalan revolusioner, dibawah pimpinan jg. tunggal dari Partai, mendjalankan banjak politik dan dekrit jang mentjerminkan kehendak Rakjat dan sesuai dengan kepentingan² revolusi. Meskipun politik dan dekrit itu agak sederhana dalam bentuknja dan tidak boleh tidak lokal sifatnja, namun setjara efektif mendjamin dan melantjarkan kemadjuan revolusi. Dan bahkan merupakan pula permulaan² daripada tatahukum demokrasi Rakjat kita jang sekarang.

Tak lama sesudah berachirnja Kongres ke-VII Partai, Rakjat kita menjelesaikan Perang Anti-Djepang dengan mendapat kemenangan, dan tertjadilah perubahan² baru dalam situasi politik dalamnegeri. Partai kita, jang mewakili keinginan² Rakjat akan perdamaian, demokrasi dan persatuan, melakukan segala usaha untuk mengorganisasi suatu pemerintah koalisi jang demokratis dengan bekerdjasama dengan partai² demokratis lainnja. Akan tetapi, Kuomintang Tjiang Kai-sek, jang dibantu oleh kaum imperialis Amerika, melakukan pertjobaan jang sia² untuk memonopoli hasil² kemenangan Perang Rakjat Anti-Djepang, dan memperkuat rezim diktaturialnja. Achirnja ia

me-robek^2 Putusan^2 Konferensi Konsultasi Politik, melakukan penguberan politik setjara kedjam terhadap semua kekuatan demokratis, dan melantjarkan serangan militernja sekuat tenaga atas daerah^2 bebas. Dalam situasi seperti ini, Partai kita memimpin Rakjat seluruh negeri melakukan Perang Pembebasan jang adil; ia menjerukan kepada Rakjat supaja mengalahkan Tjiang Kai-sek dan membangun satu Tiongkok baru. Dalam periode inilah Partai kita mengadjukan Pokok^2 Undang^2 Agraria guna mendjalankan sistim memberikan tanah kepada para penggarap. Ia djuga mengadjukan prinsip^2 penjitaan kapital-birokrat, perlindungan industri dan perdagangan jang diusahakan oleh kapitalis^2 nasional, dan hak^2 demokratis Rakjat. Pemerintah^2 Rakjat di-daerah^2 bebas pada gilirannja mengeluarkan banjak peraturan jang agak sistimatis sesuai dengan prinsip^2 ini. Dalam bulan Djanuari 1949, Partai kita mengeluarkan statemennja tentang delapan sjarat, termasuk penghukuman atas pendjahat^2 perang dan penghapusan konstitusi serta tatahukum palsu jang diadjukan dalam persiapan untuk menjelenggarakan perundingan^2 perdamaian dengan Kuomintang. Dalam bulan Februari 1949, Central Comite Partai kita mengeluarkan petundjuk^2 untuk membatalkan „Kitab Undang^2 Enam Hukum Pokok" dari Koumintang dan untuk menentukan prinsip^2 kehakiman di-daerah^2 bebas. Semua hal ini menundjukkan dengan djelas arah jang akan kita tudju dalam menegakkan tatahukum demokrasi Rakjat kita.

Dalam bulan September 1949, dengan menangnja Perang Pembebasan Rakjat, Partai kita, dengan permufakatan partai^2 demokratis lainnja, mengadakan Konferensi Konsultatif Politik Rakjat Tiongkok jang mewakili kehendak bersama dari Rakjat seluruh negeri. Konferensi menerima Program Bersama dan Peraturan Organisasi Pemerintah Rakjat Pusat dari Republik Rakjat Tiongkok. Program Bersama itu pada hakekatnja adalah Program politik jang diadjukan dalam laporan Kawan Mau Tje-tung „Tentang Pemerintah Koalisi" dan diterima pada Kongres ke-VII Partai. Ia adalah Konstitusi sementara negeri kita. Ia adalah dasar daripada semua pekerdjaan perundang-undangan kita dalam hari^2 permulaan Republik Rakjat Tiongkok. Sesudah berdirinja Republik Rakjat Tiongkok, alat^2 negara pusat dan pemerintah Rakjat daerah dari semua tingkat dibentuk sesuai dengan Program Bersama. Kita djuga mulai membentuk tatahukum setjara nasional dan dengan berhasil baik mengundangkan Peraturan^2 Umum jang Mengatur Pengorganisasian Pemerintah^2 Rakjat dan Alat^2 Kehakiman Daerah, Undang^2 Serikatburuh, Undang^2 Perkawinan, Undang^2 Perubahan Tanah, dan undang^2 serta dekrit^2 lainnja jang mengatur perlindungan kerdja, otonomi

daerah bagi nasionalitet2, dan pengurusan perusahaan2 milik negara dan partikelir. Dalam periode ini, Partai memimpin gerakan2 untuk perubahan tanah, untuk melawan agresi Amerika dan membantu Korea, untuk menindas kaum kontra-revolusioner, dan gerakan2 menentang pemborosan, korupsi serta birokrasi dan menentang lima praktek kapitalis jang djahat. Dalam gerakan menindas kaum kontra-revolusioner, dan gerakan2 menentang pemborosan, korupsi serta birokrasi dan menentang lima praktek kapitalis jang djahat negara mengundangkan Peraturan2 jang Mengatur Hukuman kaum Kontra-revolusioner dan Peraturan2 Menentang Korupsi. Meskipun peraturan2 ini kelihatannja sekarang tidak sempurna betul, namun demikian berlaku sebagai suatu sendjata tadjam dari negara kita dalam perdjuangan kita menentang keburukan2 jang ditinggalkan oleh masjarakat lama. Semua undang2 dan dekrit2 ini memainkan peranan besar dalam memelihara tatatertib revolusioner, dalam melindungi kepentingan2 Rakjat, dalam mengkonsolidasi persatuan nasional, dan teristimewa pula dlm menghantjurkan sistim lama, dalam mendjamin hasil2 berbagai gerakan perubahan sosial demokratis dan dalam mempertjepat pemulihan serta perkembangan ekonomi nasional.

Dalam periode ini, masih ada komite2 administratif militer dari berbagai daerah administratif jang kemudian berubah mendjadi komite2 administratif. Mereka mengeluarkan banjak peraturan chusus sesuai dengan prinsip2 umum dari Program Bersama. Peraturan2 chusus ini, walaupun beberapa diantaranja mempunjai ketidaksempurnaan2, memainkan peranan jang aktif dalam mempermudah pelaksanaan berbagai tugas pada waktu itu. Sedjak tahun 1953, pada waktu kita memulai pembangunan dibawah Plan Lima-Tahun I untuk Pengembangan Ekonomi Nasional dan menghapuskan sistim daerah2 administratif, pekerdjaan pembangunan tatahukum telah dilakukan setjara lebih terpusat dan tunggal.

Konstitusi Republik Rakjat Tiongkok diterima dalam Masasidang I dari Kongres Nasional Rakjat I jang dipanggil bersidang dalam bulan September 1954. Konstitusi ini adalah perkembangan lebih landjut daripada Program Bersama ; ia adalah undang2 dasar negara. Ia berisikan tudjuan2 dari Garis Umum Partai dalam Periode Peralihan, dan dengan terang menetapkan tjara serta djalan untuk melaksanakan pengubahan serta pembangunan sosialis. Mulai saat itu menempuh djalan ke Sosialisme telah mendjadi prinsip pedoman bagi setiap orang dalam aktivitet2nja. Perkembangan tatahukum kita djuga memasuki babak baru. Sedjumlah undang2 serta dekrit2 penting mengenai alat2 negara serta pekerdjaan mereka diundangkan sesuai dengan Konstitusi. Sesudah Sidang

Pleno ke-VI dari Central Comite ke-VII Partai mengkritik ketjenderungan kepada konservatisme Kanan, negara mengumumkan serangkaian peraturan jang memperhatikan gelombang-naik dari revolusi sosialis. Peraturan² itu adalah Tjontoh Anggaran Dasar untuk Koperasi² Produksi Pertanian tingkat Rendah dan Tingkat Tinggi, Rantjangan Program Nasional untuk Pengembangan Pertanian, 1956 - 1967, dan peraturan² jang mengatur penetapan andil serta tarif bunga dan inventarisasi serta penaksiran modal dalam perusahaan bersama negara-partikelir. Ini telah sangat melantjarkan perkembangan produksi dan perubahan² radikal jg terdjadi dalam hubungan² produksi; peraturan² ini telah mendjamin kemadjuan jang lantjar dalam berbagai lapangan pengubahan sosialis.

Selama sebelas tahun sedjak Kongres ke-VII Partai hingga sekarang, Rakjat Tiongkok, jg dipimpin oleh Partai Komunis beserta Central Comitenja, telah menjelesaikan revolusi burdjuis demokratis seluruhnja, dan pada pokoknja telah melaksanakan revolusi sosialis. Dalam memimpin setjara tepat dua revolusi ini didalam djangkawaktu jg pendek ini pula, Partai sungguh telah mentjapai kemenangan² jg amat besar.

Kenjataan² jang berbitjara seperti perubahan² mahabesar jang telah terdjadi dalam masjarakat kita selama tudjuh tahun jang lalu sesudah berdirinja Republik Rakjat Tiongkok telah menundjukkan diluar keraguan barang sedikitpun djuga bahwa kekuasaan negara demokrasi Rakjat dibawah pimpinan Partai kita adalah sangat efisien dan terkonsolidasi baik. Kekuasaan negara kita adalah kekuasaan negara Demokrasi Rakjat tipe sosialis jang paling demokratis didunia. Rakjat dibawah kekuasaan negara sedemikian itu tidak sadja menikmati kemerdekaan berbitjara, kemerdekaan pers, berapat, berserikat, dan mengorganisasi pawai² serta demonstrasi², tapi djuga, terutama sekali, kemerdekaan melawan imperialisme, kemerdekaan melawan sistim² penghisapan serta penindasan, kemerdekaan menentang peperangan agresif dan memelihara perdamaian dunia, kemerdekaan menjapu bersih setiap batu-sandungan ditengah djalan kemadjuan sosial, kemerdekaan mempertinggi taraf kesedjahteraan materiil serta kulturil bersama-sama dengan perkembangan produksi, dsb. Kemerdekaan² jang amat sangat luasnja seperti ini tak pernah dapat dikenjam oleh Rakjat dibawah kekuasaan imperialis. Setiap kemerdekaan jang mendjadi hak Rakjat kita telah mendapat djaminan jang kuat dalam bentuk tatahukum demokrasi Rakjat kita. Djelaslah bahwa kekuatan jang diperlihatkan oleh tatahukum demokrasi Rakjat kita adalah merupakan salahsatu faktor penting jang membantu penjelesaian berbagai perubahan demo-

kratis kita jang sukses samasc kali dan kemenangan jang menentukan dari revolusi sosialis kita jang telah kita tjapai dengan begitu tjepat dan efektifnja dengan djalan damai.

Sebabnja mengapa tatahukum demokrasi Rakjat kita kuat jalah karena ia ditempa dalam dapur-api perdjuangan utk menghantjurkan tatahukum lama. Rakjat Tiongkok sesudah membanting-tulang diatas djalan jang berbelit-belit dalam perdjuangan revolusioner mereka jang ber-tahun² lamanja, menjedari se-dalam²nja bahwa tatahukum lama adalah suatu mesin jang efisien jang dipergunakan oleh golongan ketjil jang berkuasa di Tiongkok lama untuk menindas dan menggunduli massa Rakjat pekerdja. Itulah sebabnja mengapa dalam periode segera sesudah pembebasan negeri Partai dan pemerintah memimpin Rakjat dalam perdjuangan menghantjurkan tatahukum lama sesuai dengan ketentuan² dalam Program Bersama mengenai penghapusan tatahukum lama Koumintang dan penjusunan tatahukum baru Rakjat. Dalam tahun 1952, mulailah gerakan lebih landjut untuk perubahan kehakiman, ide² kehakiman dan tjara² melakukan pekerdjaan kehakiman jang lama dikritik dengan hebat dan ditolak dan ditarik garis pemisah jang tegas antara tatahukum jg lama dan jang baru. Djelaslah bahwa tatahukum Rakjat jang telah lahir dan telah berkembang atas dasar ini adalah tatahukum jang benar² mentjerminkan kehendak dan mengabdi kepada kepentingan² Rakjat.

Sebabnja mengapa tatahukum demokrasi Rakjat kita kuat jalah karena ia telah ditegakkan setjara setindak demi setindak dalam memenuhi kebutuhan² jg mendesak dari pembangunan nasional. Dalam hari² permulaan dari Republik Rakjat Tiongkok ketika tatahukum kita belum disusun dengan baik, sementara orang berkata: „Kita wadjib mendjalankan undang², tetapi tatahukum apa jang kita punjai?" Mereka berkata begitu karena sesudah menghapuskan „enam kitab hukum pokok" dari rezim lama, kita tidak segera menggantinja dengan kitab undang² baru. Kita kritik djalan argumen ini jang memerlukan diadakannja tatahukum hanja untuk kepentingan memiliki satu tatahukum. Mereka jang berpikiran demikian tidak melihat kenjataan bahwa, pada waktu itu, kita sudah mentjapai sesuatu jg bersifat fundamentil dalam mentjiptakan tatahukum demokrasi Rakjat kita; mereka terutama tidak dapat menginsjafi bahwa, untuk mengkonsolidasi kemenangan Rakjat dan menudju ke-kemenangan² baru, dalam periode segera sesudah kemenangan revolusioner kita, Partai dan pemerintah kita harus memobilisasi massa untuk mengambil tindakan setjara langsung. Seperti dilukiskan oleh Kawan Liu Sau-tji dalam laporan politik, tudjuan utama dari tindakan langsung ini ja-

lah membebaskan Rakjat samasekali dari kekuasaan reaksioner, membebaskan tenaga² produktif sosial dari perbudakan hubungan² produksi lama, menghantjurkan tatatertib reaksioner dan menggantinja dengan tatatertib revolusioner. Bersama-sama dengan perkembangan jang djaja dari perdjuangan ini, Rakjat dengan sewadjarnja mengusahakan pentjiptaan suatu tatahukum mereka sendiri jang berkembang lambatlaun dari aktivitet praktis dalam melindungi kehidupan dan aktivitet² produktif mereka. Itulah sebabnja mengapa, sebelum matang sjarat²nja, tatahukum demokrasi Rakjat kita tak dapat mengambil isi jang dirumuskan setjara kaku dan subjektif. Ia harus berkembang setjara berangsur-angsur dari sistim jang sederhana kesistim jang kompleks, dan kemudian meneruskan menjempurnakan diri — madju sesuai dengan keadaan² jang njata dan kebutuhan² jang objektif dari perkembangan politik dan ekonomi. Partai dan pemerintah kita, dimasalalu, telah mengadjukan banjak politik dan prinsip² umum jang mentjerminkan kepentingan² serta tuntutan² majoritet Rakjat jang sangat besar. Meskipun, karena keadaan² objektif, beberapa diantaranja tak dapat segera mengambil bentuk undang² jang tetap dan sistimatis, namun pada hakekatnja berlaku sama seperti undang². Sebenarnja tatahukum kita setjara efektif menjalurkan kegairahan massa Rakjat kearah jang betul dan membantu perkembangan tenaga² produktif sosial.

Tatahukum demokrasi Rakjat kita adalah kuat karena ia setjara realistis menjimpulkan pengalaman² jang lahir dari perdjuangan² Rakjat dan mengungkapkan garis massa. Banjak diantara undang² serta dekrit² jang penting dari negara kita mengalami proses berikut sebelum diundangkan. Partai kita mengadjukan rantjangan pertama sesudah melakukan studi dan penjelidikan mengenai keadaan² dalam proses pekerdjaannja jang njata. Rantjangan pertama ini kemudian selangkah demi selangkah ditempa mendjadi berbentuk rantjangan lengkap sesudah meminta pertimbangan kepada partai² demokratis. Dalam bentuk ini ia kemudian disampaikan kepada alat² negara untuk didiskusikan dan diperbaiki. Sesudah itu, dalam beberapa hal, ia diteruskan, masih sebagai sebuah rantjangan, kepada alat² negara daerah, organisasi² Rakjat dan sampai pada kabupaten serta kotapradja² untuk didiskusikan setjara luas oleh massa, dan, dalam beberapa hal lagi dipergunakan dalam praktek untuk suatu djangkawaktu tertentu sebagai sebuah undang atau dekrit sementara sebelum achirnja ditindjau dan disahkan oleh alat² legislatif negara sebagai sebuah undang² atau dekrit jang formil. Adalah djustru karena tatahukum kita dengan begitu mentjerminkan prinsip „berasal dari massa

dan kembali kemassa" maka dapatlah ia menjatakan setjara langsung pendapat^2 Rakjat.

Tatahukum demokrasi Rakjat kita djuga ditimba dari pengalaman^2 sedjarah negeri kita dan dunia, dimana sadja ia berguna bagi Rakjat, dan terutama ditimba dari pengalaman jang madju dari Sovjet Uni. Tambahanpula, tatahukum demokrasi Rakjat kita bertjirikan kelemasan tertentu untuk disesuaikan dengan keadaan^2 waktu serta tempat tertentu; ia mengingat keadaan^2 chusus jang berlaku di-daerah^2 jang didiami oleh nasionalitet^2 sesaudara, dalam alat^2 negara disemua daerah otonomi nasional diperkenankan menjusun undang^2 jang mengatur penjelenggaraan otonomi nasional dan peraturan^2 chusus jag sesuai dengan keinginan^2 nasionalitet^2 jang bersangkutan asalkan tidak bentrok dengan Konstitusi.

Menjimpulkan pengalaman dalam pekerdjaan perundang-undangan jang telah dilakukan dibawah pimpinan Partai kita adalah suatu soal jang besar artinja bagi kemadjuan lebih landjut daripada pembangunan ekonomi negeri kita, bagi pengkonsolidasian sistim demokrasi Rakjat kita, bagi pelindungan tatatertib sosial kita, bagi penghapusan sisa^2 kekuatan kontra-revolusioner dan bagi peninggian kesedaran hukum Rakjat dalam tahun^2 mendatang.

Sedjak Kongres Nasional ke-VII Partai, dan teristimewa pula selama tudjuh tahun sedjak berdirinja Republik Rakjat Tiongkok, dibawah bimbingan Partai telah tertjapai hasil^2 jang mentjolok dalam pekerdjaan kita mengenai tatahukum demokrasi Rakjat. Seperti telah kita sebutkan diatas, kita sekarang tidak sadja mempunjai undang^2 dasar negeri — Konstitusi — tetapi djuga sedjumlah besar undang^2, dekrit^2 dan berbagai peraturan jang penting^2. Masaalahnja kini jalah bahwa pada kita masih belum ada beberapa undang^2 pokok jang mendesak dibutuhkan dan agak sempurna seperti kitab-undang^2 pidana, kitab-undang^2 perdata, peraturan^2 untuk prosedur pengadilan, undang^2 perburuhan, undang^2 jang mengatur penggunaan tanah dan sebangsanja itu. Bersamaan itu, karena perubahan^2 jang telah terdjadi dalam situasi politik dan ekonomi kita, sedjumlah undang^2 kita harus ditindjau atau disusun kembali; termasuk undang^2 jang mengatur penghukuman kaum kontra-revolusioner, tindakan^2 sementara untuk mengawasi kaum kontra-revolusioner, undang^2 menentang korupsi dan penjogokan, undang^2 padjak pertanian, undang^2 tentang padjak industri dan perdagangan serta perusahaan^2 partikelir, ber-sama^2 dengan undang^2 jang mengatur pengorganisasian djawatan^2 pemerintah tertentu.

Dalam sebuah negara jang baru terbentuk, tidaklah dapat ditjegah bahwa tatahukum akan tetap tak sempurna untuk bebe-

rapa waktu lamanja. Kita tak dapat, dan tidak boleh, membajangkan bahwa semua undang² negara dapat disusun selengkapnja sekaligus. Tidaklah realitis berpikiran demikian. Akan tetapi dewasa ini, dilihat baik dari sudut kebutuhan maupun kemungkinan objektif akan pembangunan tatahukum, kita selangkah demi selangkah haruslah menjempurnakan struktur tatahukum kita. Haruslah dipandang sebagai suatu masalah jang serius, djika kita membiarkan tatahukum kita tetap tidak sempurna atau dipertangguhkan penjempurnaannja setjara tak pada tempatnja.

Saja berpendapat bahwa kita djuga masih mempunjai soal serius lain lagi untuk dibitjarakan: jaitu, beberapa diantara anggota² Partai kita dan pekerdja² pemerintah tidak menaruh arti besar pada tatahukum negara, atau tidak memperhatikan ketentuan²nja. Bersamaan itu pula, Comite² Partai dari berbagai tingkat belum tjukup memberikan perhatian pada pembongkaran serta koreksi atas hal² sedemikian itu.

Sistim Kongres² Rakjat adalah sistim politik negeri kita jg fundamentil. Djumlah masa-sidang Kongres Rakjat jang harus diadakan saban tahun ditetapkan dalam fasal² tertentu dalam Konstitusi kita dan dalam „Peraturan Organisasi Kongres² Rakjat Daerah dan Dewan² Rakjat Daerah dari Republik Rakjat Tiongkok". Selama beberapa tahun jang lalu Kongres Rakjat Nasional kita telah bersidang tepat seperti jang ditetapkan, dan begitu djuga Kongres² Rakjat provinsi², kota², dan daerah² otonom pada umumnja. Pengalaman menundjukkan bahwa sistim ini, jang baik bagi praktek demokrasi jang penuh dan sentralisasi lebih landjut, adalah tjotjok samasekali dengan keadaan² negeri kita. Tetapi dibeberapa tempat Kongres² Rakjat dari tingkat kabupaten dan hsiang tidak bersidang setjara tetap, dan bahkan disatu-dua provinsi tahun jang lalu tidak diadakan sidang Kongres Rakjat Provinsi satupun. Dan bahkan disana-sini di-provinsi² dan kabupaten² tertentu terdjadi pelanggaran² undang² seperti menolak untuk mendengarkan pendapat-pendapat para anggota kongres, penggantian anggota² kongres dengan melanggar peraturan dan bahkan mengenakan pembatasan² pada para wakil menjatakan perasaan massa. Lain daripada itu, dibeberapa tempat sistim Kongres² Rakjat belum ditegakkan dengan baik, dan oleh karenanja belum dapat memainkan peranannja sepenuhnja. Hal ini, pada pendapat saja, patut mendapat perhatian kita jang saksama.

Partai kita telah memimpin Rakjat dalam mendirikan Republik Rakjat Tiongkok, dan Partai kita adalah teras daripada pimpinan negeri kita. Tetapi Partai kita telah mengadakan perbedaan jang teliti dan tegas antara organisasi² Partai dan

alat2 negara. Partai memberikan pimpinan kepada alat2 negara melalui anggota2 dan organisasi2nja sendiri, dan tidak memborong urusan2 alat-alat negara. Inilah prinsip jang selalu kita pegang teguh. Kongres2 Partai dibeberapa provinsi dan kotapradja baru2 ini mengkritik comite2 lokal Partai, jang belum mengadakan perbedaan antara Partai dan pemerintah. Ditegaskannja bahwa comite2 Partai sedemikian itu biasa mengeluarkan perintah2 sendiri dan memborong sebagian pekerdjaan administratif dari pemerintah lokal. Pada pendapat saja kritik2 ini sehat, sebab adanja gedjala2 sematjam itu tjondong pada melemahkan pimpinan politik jang seharusnja dilakukan oleh Partai atas alat2 negara.

Sedjak berdirinja Republik Rakjat Tiongkok, Partai telah memimpin Rakjat dalam banjak berbuat untuk kepentingan2 mereka dimasakini dan dimasadepan, dan hasil2 mereka tiada tolok-bandingnja dalam sedjarah. Tetapi, dalam melakukan pekerdjaan kita disedjumlah tempat dan djawatan, kita telah sering menemukan perkosaan2 undang2 dan pelanggaran2 atas hak2 demokratis Rakjat. Bahkan ada sementara anggota Partai jg memandang diri mereka sebagai orang2 istimewa, menganggap bahwa undang2 dibuat untuk memerintah Rakjat dan bahwa mereka sendiri berada diluar dan diatas undang2. Pula, dalam pekerdjaan jang langsung bersangkutan dengan massa, kita sering menemukan bukti2 kerenggangan dari massa seperti penggunaan tindakan2 paksaan jang akibatnja sering hal2 jang baik berubah mendjadi buruk dengan menimbulkan ketidakpuasan pada massa. Kita harus melakukan perdjuangan jang tegas dan tak kenal tjapai menentang ketjenderungan2 jg merugikan itu.

Beberapa ketjelakaan jang terdjadi di-paberik2 dan tambang2 adalah karena kurangnja perhatian terhadap perlindungan kerdja dan perlengkapan keselamatan atau karena diabaikannja peraturan2 kerdja. Djuga mendjadi suatu kedjadian jang lazim bahwa djawatan2 ekonomi tidak berhasil dalam menempati kontrak2 dan dengan begitu membangkitkan perselisihan2. Semua peristiwa kelalaian serta pelanggaran tatahukum sedemikian itu adalah merugikan perkembangan ekonomi nasional kita.

Haruslah ditegaskan pula disini bahwa, kadang2 apabila ada seseorang telah melanggar undang2 atau melakukan suatu kedjahatan, perhatian dipusatkan pada apakah dia bersalah atau tidak, tetapi tidak ada usaha supaja prosedur hukum ditepati dengan seksama. Hal sematjam ini telah terdjadi dibeberapa tempat dan belum diberantas. Misalnja, sementara pegawai kehakiman adakalanja menahan pendjahat2 dengan tidak menurut prosedur hukum jang tetap dan membatasi siterdakwa menggunakan hak2 membe-

la diri serta mengadjukan apel. Sementara pegawai jang diserahi tugas dalam pendjara² dan kesatuan² untuk memperbaiki orang² tahanan melalui kerdja, dengan tidak mengindahkan politik Partai, undang² dan prinsip humanitairisme revolusioner, mengenakan tindakan² kekedjaman terhadap pendjahat² itu. Semuanja ini adalah pelanggaran² undang² jang serius dan harus dihentikan.

Haruslah pula ditegaskan bahwa para ahli-hukum kita belum mengeluarkan satu bukupun jang agak baik jang menerangkan tatahukum negeri kita — sebuah buku jang ditulis dengan pengetahuan tentang teori-teori ilmu-hukum dan sesuai dengan pandangan Marxis-Leninis. Sampai sekarang apa jang kita miliki hanjalah beberapa brosur sadja! Ilmuhukum adalah suatu tjabang penting dari ilmu-sosial. Dalam Akademi Ilmu kita, kita mempunjai limapuluh lembaga lebih, tetapi Lembaga Ilmu-Hukum masih baru dalam tingkatan penindjauan dan persiapan. Pekerdjaan perundang-undangan adalah sematjam pekerdjaan vak, tetapi pekerdja² jang melakukan pekerdjaan perundang-undangan itu belum mendapat matjam perlakuan jang seharusnja diberikan kepada para pekerdja jang bekerdja dilapangan chusus.

Mereka jang hampir tidak memberikan perhatian barang sedikitpun kepada tatahukum negara telah memadjukan alasan² bagi sikap mereka jang kelihatannja sedikit laku. Mereka akan mengatakan bahwa tatahukum negara adalah suatu formalitet, atau bahwa ia menimbulkan terlalu banjak kerepotan sadja, dan prakteknja menghambat pekerdjaan. Tidaklah perlu dibitjarakan lagi bahwa alasan² jang lemah itu kiranja tiada guna dibantah. Negara dibawah pimpinan klas buruh harus menjusun tatahukum jang sempurna supaja dapat melakukan tugas negara dengan lebih efektif dan melindungi hak² Rakjat. Tatahukumlah jang mengatakan kepada alat² negara dan para warganegara apa jang diizinkan dan jang tidak diizinkan oleh negara. Itulah sebabnja mengapa, djika kita bekerdja menurut tatahukum, kita hanja akan dapat membikin pekerdjaan itu lebih baik dan lebih lantjar djalannja.

Tiada ragu lagi bahwa tatahukum demokrasi Rakjat kita telah memainkan peranan jang penting dalam perdjuangan jang sukses untuk revolusi demokratis dan revolusi sosialis kita dibawah pimpinan Partai; kalau comite² lokal Partai dan anggota² Partai tidak mengindahkan tatahukum atau tidak menggunakannja setjara tepat, maka tatahukum itu tak akan dapat memainkan peranan itu.

Central Comite Partai selalu memberikan banjak pikiran pada tatahukum. Majoritet jang terbanjak sekali dari kawan² kita jang bekerdja dalam alat² negara dan organisasi² Rakjat

menginsjafi bahwa mereka harus menaruh nilai jang tinggi pada tatahukum negara dan mereka telah mendapat hasil² jg mentjolok dengan menggunakan tatahukum setjara tepat. Ini adalah suatu kenjataan. Tetapi ini bukanlah suatu alasan bagi kita untuk me-nutup²i peristiwa² pengabaian tatahukum dan pelanggaran² terhadapnja jang ada dewasa ini, dan tak mau tahu akan sifat serius daripada gedjala² sematjam itu.

Apakah sebab sering terdjadinja peristiwa pengabaian serta tidak memperhatikan tatahukum negara itu?

Ini mempunjai sumber² sedjarahnja. Sebelum Partai kita, sebagai kekuatan memimpin dari Rakjat, merebut kekuasaan negara diseluruh negeri, kita adalah partai jang ditindas dengan tidak mempunjai alat legal untuk melakukan perdjuangan dan semua pekerdjaan revolusioner harus dilakukan dengan mengakali tatahukum rezim lama; sesudah kita merebut kekuasaan negara diseluruh negeri, kita melakukan pekerdjaan jang radikal untuk menghantjurkan aparat negara dan tatahukum lama. Oleh sebab itu dikalangan anggota Partai kita dan massa revolusioner terdapat kebentjian jang berakar-dalam terhadap tatahukum lama, dan sudah sewadjarnja sekali bahwa kebentjian terhadap tatahukum lama ini telah menjebabkan kurangnja penghargaan terhadap segala tatahukum pada umumnja. Hal ini kiranja tak memerlukan pendjelasan lebih landjut.

Seperti ditegaskan oleh Lenin: „Negara, jang selama berabad-abad mendjadi alat penindasan dan perampokan atas Rakjat, telah meninggalkan warisan pada kita kebentjian dan ketjurigaan massal terhadap apa sadja jang bertalian dengan negara. Mengatasi ini adalah sulit sekali, dan hanja suatu pemerintah Sovjetlah jang dapat melakukan itu. Tetapi suatu pemerintah Sovjetpun akan memerlukan banjak waktu dan ketekunan jang besar sekali". Tatahukum adalah perwudjudan kekuasaan negara jang rapat mengenai kepentingan² Rakjat. Karena kebentjian serta ketjurigaan massa jang mendalam terhadap apa sadja jang bertalian dengan negara adalah suatu warisan negara lama selama ber-abad², tidaklah djelas bahwa kurangnja penghargaan massa terhadap segala tatahukum adalah pula suatu warisan negara lama jang sama lamanja?

Dalam beberapa tahun jang pertama sesudah pembebasan, kita melakukan satu rentetan gerakan² massa, dan hasil² jang ditjapai dalam semua gerakan ini bahkan melebihi harapan² kita. Tetapi karena gerakan² massa revolusioner itu tidak bergantung samasekali pada undang², maka gerakan² itu mungkin sekali membawa hasil-tambahan — dorongan akan pengabaian dengan tak pandang bulu terhadap segala tatahukum.

Ini adalah satu faktor lain lagi jang telah menambah kesulitan Partai dan negara dalam mengatasi sikap umum matjam ini.

Sikap mengabaikan dan tidak memperhatikan tatahukum negara ini djuga mempunjai sumber sosialnja. Burdjuasi-ketjil merupakan majoritet jang terbesar djumlahnja dari semua klas jang ada didalam masjarakat kita. Orang² dari burdjuasi-ketjil djuga merupakan bagian terbesar dari keanggotaan Partai kita. Tidaklah perlu dibitjarakan lagi kiranja bahwa tingkat kesedaran revolusioner dari berbagai lapisan burdjuasi-ketjil itu ber-beda², bergantung pada lapisan klas burdjuis ketjil mana mereka itu termasuk. Menurut Lenin, dibawah keadaan² tertentu burdjuasi-ketjil sering menundjukkan kegairahan revolusioner jang ber-lebih²an, tetapi pada mereka kurang adanja ketekunan, rasa organisasi dan disiplin, dan ketabahan. Karena mentalitet mereka itu maka mereka tjenderung pada pengabaian dengan tak pandang bulu terhadap segala tatahukum. Mereka djuga tjenderung pada ide² anarkis. Dapatlah dikatakan bahwa segala bentuk pengabaian terhadap tatahukum, pada hakekatnja, adalah manifestasi² pikiran anarkis dari burdjuasi-ketjil.

Selain kenjataan bahwa sebab² daripada pengabaian dan tidak memperhatikan tatahukum dalam² tertanam dalam sedjarah dan masjarakat kita, dewasa ini kita mempunjai banjak sekali kader jang baru dan belum berpengalaman, dan pekerdjaan propaganda serta pendidikan jang telah dilakukan dalam hubungan ini dikalangan mereka sekali-kali belumlah tjukup. Djadi kita sekali² djangan meremehkan soal itu dan harus berusaha sekuat²nja untuk melenjapkan sisa² masalampau. Boleh djadi banjak waktu dibutuhkan untuk menjelesaikan tugas ini; tetapi djika sekarang tidak diambil tindakan² efektif guna menjapu bersih sisa² itu dan, sebaliknja, soal itu dibiarkan menunggu, maka kerugian jang lebih besarpun bisa menimpa pembangunan Sosialisme kita. Tatahukum negara kita adalah perwudjudan daripada kehendak Rakjat, oleh karena itu setiap tindakan jang menentang tatahukum negara adalah suatu pelanggaran terhadap kehendak Rakjat. Mengenai penandatanganan undang² untuk sosialisasi tanah, Lenin menegaskan: „Kehendak majoritet adalah selalu mengikat kita, dan menentang kehendak majoritet adalah mengchianati revolusi". Kata² Lenin ini sangatlah mengandung peladjaran bagi kita.

Kawan²! Tugas pokok Partai dan negara kita sekarang, seperti dengan djelas dikemukakan dalam laporan politik jang diberikan oleh kawan Liu Sautji, jalah membangun negeri kita setjepat mungkin mendjadi sebuah negeri sosialis besar dengan menjandarkan diri pada

kekuatan beratus-ratus djuta Rakjat pekerdja kita jang sekarang sudah bebas dan terorganisasi, dengan mempersatukan segenap kekuatan dalamnegeri dan luarnegeri jang dapat dipersatukan dan dengan menggunakan sepenuh-penuhnja semua keadaan jang menguntungkan kita. Dalam menghadapi tugas ini Partai haruslah mengambil langkah² aktif untuk memperbaiki lagi tatahukum demokrasi Rakjat kita untuk memberikan perlindungan lebih djauh pada sistim demokrasi Rakjat, mengkonsolidasi hukum dan tatatertib, mendjamin hak² demokratis Rakjat, melindungi hartabenda umum dan menggunakan dengan lebih se-penuh²-nja inisiatif serta daja-kreatif massa. Bersamaan itu pula, kita harus terus memberantas kaum kontra-revolusioner dan menentang segala pelanggaran serta kedjahatan terhadap undang², untuk mendjamin kemadjuan jg lantjar dari pembangunan sosialis. Tatahukum demokrasi Rakjat haruslah diperkuat lagi supaja sanggup menghadapi tugas jang diadjukan Partai.

Central Comite Partai menjerukan kepada segenap alat keamanan umum, kedjaksaan², pengadilan² dan semua alat negara lainnja supaja mendjalankan urusan mereka menurut undang². Pada hemat saja, kita harus sependapat bahwa mengurus segala sesuatunja menurut undang² adalah mataran-tai jang sangat penting dalam menempa tatahukum demokrasi Rakjat jang lebih sehat dan kuat.

Mengurus barang sesuatunja menurut undang² itu mempunjai dua segi:

Pertama, haruslah ada undang² jang harus ditepati. Ini berarti bahwa kita harus lekas² mengumumkan, dalam bentuk jang sempurna, beberapa undang² serta peraturan² negara jang penting jang belum ada. Apakah ini mungkin? Saja rasa kita dapat mengatakan: ja! Kita dapat mengorganisasi tenaga² dari semua kalangan jang bersangkutan dan menetapkan waktu jang tertentu untuk menjusun rantjangan² jang diperlukan dan, setelah ditindjau oleh Central Comite, menjampaikan rantjangan² itu kepada alat² Legislatif negara untuk ditindjau, didiskusikan dan diundangkan. Sebelum rantjangan² itu disampaikan kepada alat² legislatif, haruslah disampaikan lebih dulu kepada alat² negara dari semua tingkat dan organisasi² Rakjat guna didiskusikan dan mengadjukan saran² perbaikan. Sesudah diperbaiki, rantjangan² itu disampaikan kepada alat² legislatif untuk ditindjau, didiskusikan dan diundangkan. Ini, saja rasa, sangatlah mungkin. Misalnja, kita telah mempunjai rantjangan pertama dari kitab-undang² pidana dan sudah lama mempunjai rantjangan pertama dari kitab-undang² prosedur pidana. Kita minta kepada Central Comite supaja memikulkan pertanggungandjawab kepada kawan² jang menjusun rantjang-

an[2] itu untuk menjampaikan laporan[2] mengenai soal prinsip jang timbul dalam rantjangan[2] pertama untuk ditindjau dan diputuskan. Pada pendapat saja, rantjangan[2] dari kedua undang[2] ini dapat segera diselesaikan. Mengenai undang[2] serta peraturan[2] jang sangat memerlukan perbaikan, ini tentulah dapat diperbaiki dengan memuaskan djika bagian[2] jang bertanggungdjawab kita desak supaja menjampaikan usul[2] perbaikan dan memperbaikinja menurut prosedur hukum.

Kedua, undang[2] haruslah ditepati. Semua undang[2] dan peraturan, sekali diundangkan, haruslah didjalankan dan ditepati dengan seksama. Terutama, semua alat kehakiman harus mematuhinja dan dilarang samasekali melanggarnja. Tentu sadja, dalam mendjalankan tatahukum, djika kita dapati ketentuan[2]nja ada jang tidak tjotjok atau tidak tjotjok samasekali dengan keadaan-keadaan lokal jang chusus pada waktu itu, maka kita, sesuai dengan prosedur hukum, harus mengadakan perbaikan[2] atau tambahan[2] seperlunja, atau, mendjalankan tindakan[2] tidak kaku jang tjotjok untuk melaksanakannja. Kita menentang segala tindakan se-wenang[2] jang illegal dan apa sadja jang menjimpang dari peraturan-peraturan. Mulai sekarang, semua orang jang setjara sedar melanggar undang[2] harus diperlakukan menurut undang[2] tak peduli bagaimanapun djuga tingginja kedudukan mereka sekarang atau betapapun djuga besarnja djasa[2] mereka dimasalampau. Kita harus mendidik mereka jang tidak mengetahui undang[2] supaja mereka tidak sadja mengetahui undang[2] tapi djuga mentaatinja. Mengerdjakan barang sesuatunja menurut undang[2] adalah salahsatu tjara penting untuk membebaskan diri dari sikap mengabaikan serta menolak menaati tatahukum negara.

Sudah barang tentu, urusan[2] negara jang kita kerdjakan adalah kongkrit dan beraneka-warna sedang undang[2] adalah bersifat umum dan tetap, makaitu tidaklah mungkin menetapkan segala sesuatunja dengan undang[2]. Karena itu, para pedjabat tidak boleh dibiarkan menggunakan pernjataan bahwa mereka melakukan barang sesuatunja menurut undang[2] sebagai dalih untuk melakukan birokrasi. Sebaliknja orang tidak boleh mempergunakan lubang bahwa tatahukum belum sempurna dan meloloskan diri dengan dalih bahwa tak ada undang[2] jang harus ditepati. Undang[2] hanjalah dapat mendjadi suatu pedoman dalam melakukan barang sesuatunja. Urusan[2] umum dapat diurus dengan memuaskan hanja apabila kita bertolak dari kenjataan[2] dan membuat analisa jang mendalam mengenai soalnja sendiri dan berbagai seginja jang bersangkutan.

Untuk lebih memperkuat tatahukum demokrasi Rakjat, Partai harus mentjurahkan perhatian pada pendidikan ideologi tentang

tatahukum supaja kawan² Partai mengetahui bahwa hukum negara dan disiplin Partai ke-dua²nja harus ditepati dan tidak dapat dilanggar; bahwa berpegang teguh pada hukum negara adalah suatu bagian dasar dari pemegangan teguh pada disiplin Partai dan bahwa pelanggaran terhadap hukum negara adalah suatu pelanggaran terhadap disiplin Partai. Setiap anggota Partai harus memberikan tjontoh dalam mentaati undang-undang. Kita harus pula mendirikan lembaga penjelidik ilmu hukum setjepat mungkin, memperbaiki mutu pengadjaran dalam lembaga² ilmu politik dan hukum dan mengusahakan supaja ada tjukup guru² jang ahli untuk memberikan kuliah² tentang mata-peladjaran hukum dalam universitas². Bersamaan itu, kita harus pula melakukan pekerdjaan mengorganisasi pengumuman dan pendidikan setjara luas dikalangan massa mengenai undang² serta menanamkan perhatian pada undang² sebagai suatu kebiasaan sosial.

Untuk memperkuat tatahukum demokrasi Rakjat, kita harus pula memperkuat sebagaimana mestinja organisasi daripada alat² kehakiman, terutama organisasi² kedjaksaan. Konstitusi kita memberikan wewenang kepada organisasi² kedjaksaan untuk mengawasi alat² negara, para pekerdja jang bekerdja dalam alat² ini dan warganegara² pada umumnja untuk mendjamin ditepatinja undang². Tetapi organisasi² dari alat² ini jg ada sekarang sangat kesesakan untuk memenuhi tugasnja. Mereka harus diperkuat sebagaimana mestinja; artinja, mereka harus mempunjai djumlah staf jang lengkap dan stafnja harus mempunjai tingkat ketjakapan jang agak tinggi.

Adanja pengatjara² tidaklah dapat ditiadakan dalam pekerdjaan pengadilan untuk melindungi hak pihak² jang bersangkutan guna mengadukan perkara². Sistim notaris adalah suatu sistim jang baik untuk mentjatat akta² menurut hukum dari organ² pemerintah, badan² Rakjat dan warganegara-warganegara biasa. Kedua sistim itu harus dimadjukan dengan tjepat. Sistim arbitrasi adalah dimaksudkan untuk mendjamin ditepatinja setjara efektif kontrak² dan rentjana² sehingga sistim pembukuan perusahaan dapat dibikin berdjalan dengan semestinja. Ia harus ditegakkan setjara sistimatis.

Jang paling penting dalam memperkuat tatahukum demokrasi Rakjat lebih landjut jalah memperkuat pimpinan Partai atas djalannja tatahukum itu. Comite² Partai dari semua tingkatan harus memberikan perhatian pada djalannja tatahukum dalam atjara-kerdja mereka dan pada djarak-waktu² jang tetap mendiskusikan serta menindjau djalannja tatahukum itu. Kesemuanja ini amat sangat perlunja. Djika komisi² kontrol

(bersambung kehal. 167)

Pendidikan Partai

E. Aarons

(Laporan atas nama Komisi Kader dan Pendidikan disampaikan kepada Central Comite Partai Komunis Australia)

Setahun jang lalu, Central Comite mensahkan suatu rentjana-kerdja bagi Komisi Kader dan Pendidikan. Saja tidak akan mendalami sampai ke-hal[2] jang se-ketjil[2]nja, tetapi rentjana ini telah diikuti dengan kelemasan dan pada pokoknja telah dilaksanakan. Keketjualian jang terutama jalah kursus beladjar sendiri landjutan jang ternjata terlalu ambisius bagi keadaan kita, mengenakan tuntutan[2] jang terlalu berat pada kawan[2] jang sibuk untuk pimpinan, dan mudah terganggu oleh kedjadian[2] — terutama pemilihan[2] Federal dan Bagian. Di Sydney Komisi itu telah diganti oleh sebuah Komisi jg lebih ketjil jg bertudjuan segera mengeluarkan brosur jang menganalisa situasi ekonomi di Australia — suatu djawaban kepada „Tindjauan Ekonomi" dan politik ekonomi Pemerintah.

Kelemahan pokok dalam pekerdjaan praktis dari Komisi Kader dan Pendidikan atas mana saja terutama jang bertanggungdjawab, jalah tidak adanja kampanje organisasi. Ini harus dikoreksi.

Soal besar jang pertama jang hendak saja bitjarakan jalah politik kita dalam pendidikan landjutan kader[2] kita. Ini adalah soal vital, jang berakibat djauh atas perkembangan gerakan revolusioner.

Pengalaman kita sendiri dan pengalaman internasional telah memakukan bahwa politik kita dalam pendidikan haruslah — **"memperdalam pengertian Marxis, mempeladjari Australia, memperkuat semangat Partai."**

Ini bukanlah tiga hal jang terpisah-pisah. Ketiga-tiganja itu adalah segi[2] dari satu politik pendidikan jang tepat. Djikalau kita tidak menghiraukan salah satu diantaranja, maka penghabisannja terbenam dalam rawa.

Apabila Marxisme dipeladjari terpisah dari tugas[2] praktis dan keadaan[2] konkrit disebuah negeri tertentu, maka kita akan mendapat penjakit jang disebut dogmatisme.

Sebaliknja kita harus mendekati pembahasan mengenai masaalah[2] kita sendiri dari sudut pendirian teori Marxis jang pokok. Djikalau mentjoba meng-

analisa hal^2 tanpa sesuatu pendirian sebagai suatu dasar, maka kita mendapatkan reformisme, revisionisme, — atau sesuatu lainnja, dan bukan Marxisme. Bagaimanapun djuga kaum ideologis budjuis mempeladjari Australia, tetapi mereka menghasilkan barang^2 jang berguna bagi kaum kapitalis dan bukan bagi kaum buruh.

Tjelakanja, kita, sebagai satu Partai, djauh dari pada mempunjai tingkat teori jang diperlukan. Terketjuali suatu inti ketjil terdiri dari kawan^2 dibawah pimpinan Kawan^2 Sharkey dan Dixon, tingkat teori kita tidak tinggi. Bukanlah suatu barang aib mengakui hal ini. Tjelakanja kalau kita mengingkarinja.

Djadi selama memadu kebenaran umum Marxisme dengan situasi konkrit di Australia, kita harus sadar akan perlunja memperdalam pengertian kita tentang prinsip^2 Marxis jang azasi.

Kita harus menggerakkan kawan^2 kita diatas djalan pemaduan ini di-sekolah^2. Ini telah kita tjoba, tetapi pada umumnja me-
Kita mengatakan bahwa hal itu
rupakan suatu desakan sadja.
harus dilakukan — tetapi sesungguhnja tidak melakukannja sampai pada sesuatu batas.

Bagaimana hal itu dilakukan ?

Pertama, dengan mengadjarkan tidak sadja prinsip^2 Marxis-Leninis, tetapi djuga kenjataan^2 tentang Australia, sedjarahnja, ekonominja, politiknja, dll.

Atau, lebih tepat, mengadjarkan prinsip^2 Marxis selama menganalisa kenjataan Australia, dengan tiada melalaikan pengalaman^2 negeri^2 lain.

Pada pendapat saja, sering kita menggantikan ini dengan mendjadi sematjam tjara pendekatan „prinsip^2 ditambah tjontoh^2", sesuatu seperti ini:

Kita djelaskan bagaimana dan mengapa sistim kapitalis itu memperkaja kaum kapitalis dan memiskinkan kaum buruh. Kita berikan tjontoh-tjontoh tentang ini dari penghidupan kita sendiri — pengangguran massal jang periodik, kenaikan harga^2 dan padjak dll.

Semua ini sangat baik, tetapi masih djauh daripada merupakan suatu analisa konkrit jang menjeluruh daripada keadaan^2 kaum buruh Australia dan bertambah besarnja nilai-lebih.

Kita harus berusaha keras untuk melakukan ini dan memberitahukan kenjataan^2 itu kepada kawan^2 kita selama bersekolah.

Ini akan berarti kurang mengadjar, tetapi mengadjar dengan lebih baik.

Kita pada umumnja harus mempunjai perimbangan bahan^2 Australia jang djauh lebih banjak untuk batjaan, dan menaruh perhatian jang istimewa pada putusan-putusan dan statemen^2 Partai. Peranan statemen^2 Polit Biro tentang Kongres ke-20 sangat penting. Statemen tentang pekerdjaan Comite^2 Seksi djuga sangat berguna.

Kedua, kita harus mengembangkan kritik jang lebih konkrit terhadap teori^2 burdjuis dalam ilmu ekonomi, filsafat, se-

djarah dll. dalam bentuk Australianja jang chusus, dengan begitu memperlengkapi kawan^{2} kita berdjuang untuk melawan musuh jg terutama dgn lebih baik. Mereka semuanja adalah musuh, tetapi, orang berkelahi dgn seorang pelempar bola (dalam baseball) jang kidal lain tjaranja dengan seorang petindju ortodoks, misalnja.

Tjontoh^{2}nja, untuk menjebutkan dua sadja, jalah teori^{2} dibelakang politik ekonomi Pemerintah dan teori^{2} Sosialisme Profesor Arndt.

Ketiga, dalam penindjauan seksi^{2} sekali lagi terbongkarlah, bahwa banjak kawan^{2} jang mengelakkan masaalah^{2} jang tersangkut dalam memberikan pimpinan politik kepada perdjuangan Rakjat.

Salahsatu sebabnja jalah karena mereka tidak tahu bagaimana memberikan pimpinan politik itu. Sekolah^{2} kita harus membantu — lebih dari pada jang telah dilakukan sampai sekarang — memberikan tuntunan konkrit dalam pimpinan massa, strategi dan taktik, dll.

Kawan^{2} lain, jang memang menaruh perhatian pada masaalah^{2} ini dan mempunjai pengalaman untuk dapat memetjahkannja dengan baik sekali, hanja mempunjai pengetahuan dalam bentuk empiris sadja.

Mereka mungkin bisa memetjahkan suatu masaalah tertentu tetapi tidak bisa menjatakan dengan terang prinsip^{2} jang mereka gunakan dalam memetjahkannja itu. Oleh karena itu pengetahuan mereka tidak bisa diteruskan kepada jang lain. Dan apabila timbul masaalah^{2} diluar lapangan pekerdjaan jang mereka kenal, mereka sering merasa sama sukarnja seperti jang lain untuk memetjahkannja. Akibatnja jalah bahwa mereka tidak melihat peranan apa jang dapat mereka mainkan dalam Comite^{2} Partai, dan ini adalah satu sebab mengapa mereka sering menentang pemilihan.

Sekolah^{2} kita harus membantu mereka menjimpulkan pengalaman^{2} mereka, dengan begitu membantu memetjahkan masaalah^{2} ini.

Keempat, kita harus mempunjai tudjuan^{2} atau titik^{2} pemusatan pikiran lebih tegas dalam beladjar. Sekarang hal ini dibiarkan tetap kabur atau ditentukan menurut pandangan^{2} sipengadjar sendiri.

Untuk memperdjelas soalnja, ingatlah apa jang dikatakan Lenin dalam Komunisme Sajap Kiri tentang kompromi. Dia katakan, bahwa untuk melatih kawan^{2} kita dalam seni front persatuan adalah penting untuk memilih dari soal^{2} politik praktis dari satu^{2} gerakan sedjarah jang tersendiri atau chusus hal^{2} jang menjatakan tipe pokok daripada kompromi^{2} jang tak diperkenankan, jang chianat, jang mengandung oportunisme jang mentjelakakan klas revolusioner, dan berusaha sekuat tenaga untuk mendjelaskan dan melawannja.

Ini adalah metode umum jang dipergunakan dalam pendidik-

an, bukan metode jang chas untuk taktik.

Dalam filsafat, misalnja dogmatisme, empirisisme dan subjektivisme patut mendapat perhatian kita jang chusus.

Dan begitulah seterusnja, dalam setiap soal.

Tjara pendekatan jang sedemikian itu harus diikuti dalam hubungan dengan kesimpulan².

Ini berguna dan harus terus, meskipun tidak perlu setjara mekanis berpegang teguh padanja dalam tiap soal. Tetapi ada kekurangan² terutama dalam tjara pemusatan jang ber-lebih²an pada sedjarah perseorangan dan pada faktor² psikologi jang subjektif, sebagai pengganti analisa klas.

Bukannja memberantas pernjataan² jang bersifat selfkritik seperti jang hendak dilakukan oleh beberapa kawan, dengan menggunakan kekurangan² ini sebagai alasan, tetapi kita harus dengan terang² berichtiar melenjapkan kekurangan² itu.

Maka itu, kita harus bukan setjara mekanis, tetapi dgn. hidup memusatkan perhatian kawan² pada dua atau tiga masaalah besar jang dihadapi Partai, jang ditarik dari titik² pemusatan jang telah disebutkan tadi.

Ini djuga akan lebih mendekatkan kesimpulan² itu pada pekerdjaan praktis dan pengertian para anggota Partai, dengan demikian memudahkan perkembangan kritik dan selfkritik.

Kita sedang berusaha memperkuat pendirian klas dan semangat Partai di-sekolah² kita. Bahwasanja ini adalah suatu soal fundamentil dan bahwa diperlukan usaha² jang lebih besar lagi terbukti dari kedjadian² baru² ini, didalam negeri dan dalam dunia internasional.

Setjara singkat, apakah artinja semangat Partai atau pendirian klas itu ?

Artinja jalah kejakinan jang tak dapat digojahkan bahwa djalan ke pembebasan bagi Rakjat melalui perdjuangan klas buruh untuk Sosialisme, melawan kapital.

Artinja kesetiaan jang tak gojang kepada Partai sebagai alat klas buruh dalam perdjuangan ini.

Artinja tetap mendjundjung tinggi solidaritet internasional klas buruh.

Semuanja ini diudji selama perdjuangan untuk pendiran jang tepat mengenai soal² konkrit perdjuangan klas, bukan dalam perdebatan jang abstrak.

Ia diudji oleh sikap kita terhadap kesalahan² dan kesukaran² — kesalahan² serta kesukaran² kita sendiri atau orang lain.

Ia dinjatakan apabila semua perhiasan ditanggalkan, dalam pihak klas buruh kita, negeri-negeri Sosialis, kaum buruh negeri-negeri lain, dan melawan kaum imperialis. Tidak ada barangsatupun jang akan menjeret kita sedjengkalpun dari kepertjajaan ini.

Pendirian klas sedemikian itu dikembangkan oleh kedudukan klas dalam masjarakat dan keadaan² hidup pada umumnja, oleh pengambil-bagian dalam perdju-

angan dan oleh pendidikan Marxis.

Djika pendidikan kita tanpa pembentukan ideologi ini, maka kita bisa mendjadi orang jang paling berpengetahuan didunia, tetapi kita akan tanpa perihal jang pokok — jaitu untuk siapakah pengetahuan kita itu, kepada klas manakah ia hendak mengamalkan diri ?

***

Masaalah pokok jang kedua jalah pendidikan seluruh anggota Partai dan orang² jang menaruh perhatian kepada politik.

Klas² resort, bitjara setjara umum, sudah lama mendjadi lemah.

Kawan² Queensland melaporkan bahwa dari 10 Resort jang memulai kursus hanja 2 atau 3 jang menjelesaikannja, dan disitu pengundjung²nja turun sampai sepertiga. Djadi kurang dari 10% dari kawan² jang telah mulai menjelesaikan kursus itu.

Di-enam seksi di Sydney hanja 15% jang menjelesaikan kursus pertama tahun ini.

Dengan kata² lain hanja sebagian ketjil sadja dari anggota kita jang mendapat pedidikan setjara sistimatis.

Perspektif² kita menuntut perbaikan jang radikal dalam hal ini.

Kita tengah berusaha untuk melaksanakan kemungkinan peralihan ke Sosialisme setjara damai.

Ini menjangkut pembangunan suatu Partai massa jang beranggotakan puluhan atau ratusan ribu. Sebaliknja ini mengadjukan masaalah pendidikan Marxis mereka.

Seperti dapat kita pahami dengan mudah sekarang peralihan setjara damai tidaklah berarti tidak adanja perdjuangan klas. Sesungguhnja ia bisa sangat tadjam, hanjalah bentuknja sadja jang berubah ; dan selalu ada bahaja kaum imperialis akan mengobarkan kekerasan bahkan sesudah tertjapainja kemenangan jang tiada berdarah.

Berbitjara setjara umum, makin tjepat kita bertambah besar dan makin bertambah besar kita, maka makin rendahlah tingkat rata² daripada pengertian Marxis.

Kalau kita tidak menemukan tjara untuk mendidik semua kawan kita sampai pada tingkat tertentu, kita tidak akan mampu mengkonsolidasi mereka dan besar kemungkinannja mendapati masalah² intern Partai tambahan ada dalam tangan kita apabila ada perdjuangan jang sengit dan perubahan² jang hebat dalam situasi.

Ini adalah merupakan kebutuhan jang mendesak. Djika kita tidak mampu memberikan pendidikan kepada beberapa ribu, bagaimana kita akan bisa mengurusi orang 100.000 ?

Untuk memenuhi kebutuhan ini kita berpendapat tugas jang pokok jalah memperhatikan bentuk² pendidikan kita pada tingkat ini, bukannja mengandalkan pada tindakan² organisatoris.

Dinjatakan dalam beberapa patah kata, politik pendidikan

kita untuk bagian terbesar dari anggota haruslah : „Lebih menarik, lebih lemas, lebih umum".

Kita sedang mengerdjakan sekumpulan tjeritera bergambar film, pada mulanja dimaksudkan anggota2 baru. Sesudah ditjobanja dalam lingkungan jang terbatas, dan ternjata sukses, kita perbaiki berdasarkan pengalaman2.

Kita usulkan supaja tjerita2 bergambar itu digunakan pada tahun jang akan datang diseluruh Partai sebagai bentuk pokok pendidikan elementer pada tingkat resort.

Akan ada tudjuh tjerita bergambar, masing2 merupakan bagian dari pada satu seri, tetapi tjotjok digunakan setjara tersendiri-sendiri.

Tiga film jang pertama akan membitjarakan „mengapa Sosialisme itu mendjadi tudjuan kita", dua berikutnja „bagaimana mentjapai Sosialisme", dan dua berikutnja lagi „Partai matjam apakah jang diperlukan untuk mentjapai Sosialisme?"

Film2 itu akan lebih menarik bagi anggota2 daripada bentuk2 sekarang.

Bisa diorganisasi dengan lebih lemas — berdasarkan resort, daerah atau seksi, mana jang paling tjotjok dengan keadaan.

Film2 itu harus lebih umum. Berdampingan dengan bentuk pendidikan massa. Di-setempat2 misalnja, dapat diiklankan dan ditundjukkan dimuka umum, dengan demikian membawakan ide2 kita jang pokok dimuka Rakjat.

Tetapi jang paling penting jalah mula-mula mengorganisasi segenap penjokong2 kita dengan maksud menarik anggota2 baru.

Setelah selesai tjerita2 bergambar itu harus dipegang sebagai pengantar pendidikan bagi anggota2 baru kita. Meskipun masih ketjil djumlahnja, namun ini berdjumlah beberapa ratus setiap tahunnja dan banjak diantaranja hilang karena tidak mendapat pendidikan.

Berdasarkan pengalaman tahun jang akan datang nanti kita akan mempersiapkan tjerita2 bergambar baru.

Dalam seri2 jang sekarang akan ada kuranglebih 35 pemotretan ditiap tjerita bergambar, dan pemutarannja beserta komentarnja akan memakan waktu ¾ djam. Sesudah itu bisa diadakan tanja-djawab dan diskusi selama kurang lebih satu djam lagi. Pengumpulan uang jang chusus akan diperlukan untuk menutup ongkos tjerita2 bergambar dan projektor2.

Komentar sangat penting. Tanpa itu, tjerita bergambar bisa djuga menarik, tetapi tak akan mempunjai isi ideologi dan oleh karenanja djuga tak mempunjai pengaruh pendidikan. Pada setiap tjerita bergambar akan diberikan komentar tertulis, disesuaikan dengan keadaan lokal dan untuk membitjarakan kedjadian2 kemudiannja, tetapi garis2 pokoknja harus diikuti.

***

Tetapi antara bentuk pendidikan ini dan pendidikan landjutan dari kader2 kita, perlu ada langkah2 jang ber-tingkat2.

Sekolah² pada hari achir minggu (katakan 3 atau 4 kali setahun) adalah tjara jang sangat penting. Mempeladjari putusan² Partai — seperti putusan² Sidang CC ini — sangat penting dan tjotjok bagi sekolah² sematjam itu.

Kemudian ada sekolah² mingguan dan setengah-bulanan.

Beladjar sendiri adalah masalah jang sukar. Permintaan² jang samasekali sudah sepatutnja akan sesuatu bentuk tuntunan telah banjak diadjukan.

Misalnja seorang kawan telah tamat dari sekolah satu bulan. Apa jang harus dia peladjari ?

Sudah tentu ada bahan² dan masalah² jang hangat. Kita semua harus banjak beladjar dalam hubungan dengan kultus individu, misalnja.

Tetapi bagaimana dengan tjara beladjar sendiri jang sistimatis ?

Kita usulkan supaja kawan jang telah tamat dari sekolah bulanan dan ingin melandjutkan peladjaran diberi rentjana peladjaran sekolah 3 bulanan sebagai tuntunan bagi beladjar setjara sistimatis selama suatu djangkawaktu.

Rentjana peladjaran Sekolah bulanan dapat djuga digunakan bagi mereka jang telah tamat dari sekolah² mingguan, dan seterusnja.

***

Masalah penting lainnja jalah kesempatan jang digunakan untuk sekolah².

Setiap usaha harus dilakukan untuk memetjahkan masalah² ini, karena sekolah² dilingkungan tempattinggal adalah jang sebaik²nja. Tetapi apabila ternjata tidak mungkin, kita harus mengusahakan supaja kawan² dibebaskan dari sebagian besar tugas mereka selama suatu djangkawaktu sehingga mereka bisa beladjar pada malamhari, sebagaimana mestinja di-sekolah² dilingkungan tempattinggal. Pertjobaan² menurut garis ini akan dilakukan tahun j.a.d. di Sydney, dan pertjobaan² itu bisa disesuaikan dengan situasi di-tempat² lain.

Makaitu, untuk menjimpulkan tugas² pendidikan kita jalah:

1. Mendjamin supaja pendidikan landjutan dari kader² berdjalan sesuai dengan sembojan — memperdalam pengertian Marxis, mempeladjari Australia, memperkuat semangat Partai.
2. Mendjamin supaja pendidikan kita pada tingkat resort dibuat lebih menarik, lebih hidup, lebih umum.
3. Mendjamin adanja bentuk² pendidikan jang ber-tingkat² diantara dua bentuk pendidikan.
4. Mentjari djalan untuk mengatasi kesukaran-kesukaran praktis dalam tjara kader² mengikuti sekolah².

***

Masalah pokok jang ketiga jalah pekerdjaan kader² kita. Pekerdjaan kader² kita masih harus dikatakan berada pada tingkat jang rendah. Biarpun begitu dalam tahun jang lalu telah ada langkahmadju jang njata.

Dalam Konferensi² Negara

bagian, Distrik dan Seksi, dan dibeberapa resort, telah dikemukakan berbagai aspek dari masalah kader.

Diskusi tentang Comite[2] jang baru dipilih mengenai siapa[2] jang harus mendjadi dewan harian, bagaimana seharusnja pembagian kerdja, dan bagaimana menetapkan tugas[2] kawan[2] merupakan tjiri jang disambut dengan segala senanghati.

Di Melbourne dan Sydney telah banjak dilangsungkan reorganisasi dan meskipun ada kekurangan[2] namun metode[2] jang dipergunakan itu telah merupakan suatu kemadjuan.

Seksi Sydney Selatan telah mendapatkan beberapa pengalaman jang berharga.

Laporan lengkap tentang ini semua sudah dimuat dalam Review bulan Desember, tetapi saja ingin mengemukakan apa jang menurut pendapat saja mendjadi sebab pokok daripada sukses[2] kawan[2] Sydney Selatan.

Pertama : Sesudah djadi lebih sedar akan masalahnja, mereka mengurusnja. Tetapi mereka mengurusnja itu selama dalam memetjahkan masalah[2] politik praktis jang mereka hadapi, dan tidak setjara terpisah dari masalah[2] tersebut.

Kedua: Mereka berpendapat, bahwa untuk mengurus masalah kader, mereka harus mengatasi metode[2] kerdja jang birokratis, dan mengembangkan metode[2] perseorangan dan „garis massa". jang mereka lakukan.

Ketiga : Mereka merentjanakan diskusi mereka tentang kader — jaitu membuat daftar. Tetapi mereka tidak mengikuti daftar itu setjara mekanis, tetapi menggunakannja sebagai tuntunan apabila selama dalam pekerdjaan jang aktuil datang kesempatan atau kebutuhan.

Misalnja, mereka djuga harus mengatasi ketjenderungan mengabaikan masalah[2] pekerdjaan massa. Dewan harian mendiskusikan pekerdjaan massa dari anggota[2] dewan harian. Kalau mendiskusikan pekerdjaan massa dari resort atau lapangan pekerdjaan tertentu mereka menjuruh bitjara kawan jang bertanggungdjawab. Dengan maksud untuk mengudji mereka membagi kader[2] mereka kedalam tingkat[2] jang ber-lain[2]an, dan mengurus pendidikan kader[2] dengan sistimatis sesuai dengan kebutuhan[2] Partai dan kader[2] itu sendiri.

Dalam mengerdjakan semuanja ini mereka sudah tentu memperoleh pengertian jang lebih bersifat pribadi mengenai kader[2] mereka dan masalah[2] ideologi serta materiil jang mereka hadapi. Mereka beladjar menilai djasa kawan[2] dan menghormati pendapat[2] mereka. Pimpinan mereka mendjadi lebih konkrit dan kurang birokratis, karena ia berdasarkan penelaahan dan konsultasi jang sungguh[2]. Prestise Seksi Comite dan Dewan Harian naik.

Kita semuanja dapat beladjar banjak dari pengalaman mereka itu.

Pengalaman[2] positif jang saja telah sebut itu mempersiapkan

dasar untuk madju selangkah bagi seluruh Partai.

Masalah kita bukanlah mengumpulkan semua bahan² jg bisa didapat dan samasekali diserahkan kepada organisasi² Partai. Itu hanja akan membingungkannja sadja.

Masalah kita jalah menemukan langkah jang bisa diambil oleh seluruh Partai, dan tanpa mendjadi mekanis, memusatkan perhatian untuk mengambil langkah itu.

Untuk ini kita harus menggunakan pengalaman² kita sendiri, terutama pengalaman² Sydney Selatan.

Pertama-tama jalah memberikan definisi jang lebih konkrit apa jang kita maksudkan dengan politik kader itu.

Kedua mengusulkan langkah jang praktis untuk melaksanakannja.

Dalam memberikan definisi daripada politik kader kita, kita tidak bermaksud membitjarakan masalahnja itu dalam², tetapi hanja hendak mengemukakan hal² pokok jang harus mendapat perhatian kita sekarang.

Kita merasa ada empat pokok:

1. Pentingnja kader. Jaitu pengakuan bahwa pekerdjaan jang madju baik ditiap lapangan adalah bergantung pada pengembangan kader² jang tjotjok.

   Ini kedengaran begitu terang dengan sendirinja sehingga tidak perlu dinjatakan lagi. Tetapi tugas itu memakan waktu lama dan sukar dan sering kita berichtiar mentjari sesuatu djalan diseputarnja. Tetapi tidak ada satupun, djadi kita harus menghadapinja djuga.

   Ini harus konkrit. Kader² mempunjai nama. Siapakah mereka itu? Bantuan apa jang mereka perlukan? Sektor² mana jang perlu diperkuat? Setiap organisasi Partai harus berfikir dalam hubungan² ini.

2. Mengenal kader² kita — segi² kuat dan kelemahan² serta masalah² mereka.

   Mengetahui soal² ini, dengan bekerdja sendiri dengan mereka dan menindjau pekerdjaan jang mereka lakukan, oleh pihak organisasi Partai jang bertanggungdjawab.

   Hanja dengan djalan demikian dapatlah diperoleh suatu pengetahuan jang meliputi segala segi tentang kader, dan berdasarkan pengetahuan ini dapatlah diadakan seleksi dan diberikan bantuan.

3. Menaruh perhatian pokok kepada soal² ini apabila menindjau pekerdjaan kader², atau mempromosikan mereka:

   * kesetiaan kepada Partai dan klas buruh — jaitu kekuatan pendirian klas dan semangat Partai,
   * apakah masalah pekerdjaan massa mengambil pusat perhatian mereka,
   * apakah tjara-kerdja mereka sesuai dengan garis massa kita, meminta pertimbangan kepada Rakjat dan anggota²

Partai dikalangan mereka bekerdja.

4. Bahwa birokrasi harus djuga diurus dengan membebaskan kader² jang terlalu sibuk dari sementara pekerdjaan mereka. Ini menuntut pentjarian, bantuan dan kepertjajaan pada kawan² baru.

Misalnja, kawan² Victoria harus mengatasi sistim organisasi jang birokratis jang nampak selama pemeriksaan seksi.

Lazimnja Sekretaris resort tidak bisa tidak mendjadi anggota Seksi Comite, Sekretaris Seksi mendjadi anggota Comite Metro dan seterusnja. Ini mengakibatkan kesibukan dan birokrasi.

Selama ini lebih dari 100 anggota baru telah dipromosikan dengan sedar.

Dewan Harian baru Negara dari N.S.W. dengan sedar membebaskan kawan² dari tugas² dan menjebarkan mereka lebih banjak dikalangan anggota² dewan harian dan Comite.

Langkah praktis apakah jang harus diambil ?

Kita usulkan supaja Comite Partai membuat daftar dari kader² jang terpenting dibawah pimpinan mereka dan membagi mereka mendjadi dua atau tiga tingkat.

Kemudian, mendjamin bahwa kawan² ini mengikuti sekolah² jang tjotjok bagi tingkat mereka.

Ini telah didjalankan di Sydney Selatan, dan djuga di Qeensland, dimana sebagai hasil pekerdjaan jang didjalankan dengan baik, dua-pertiga dari Comite Negara bagian dan Comite Distrik Brisbane, 40% dari Comite Distrik Townsville, dan sepertiga dari anggota² Seksi Comite telah mengikuti sekolah² bulanan selama 18 bulan jang lalu.

Sesudah memutuskan soal² ini, organisasi² Partai harus memeriksa pekerdjaan tiap kader. Ini harus dilakukan dengan tjara jang tjotjok dengan pekerdjaan jang njata dan djangan bertentangan.

Empat pokok terutama timbul dengan sendirinja :

* Ketika memilih dewan harian dan menetapkan tanggungdjawab² untuk Comite²,
* Ketika pekerdjaan jang dilakukan kawan itu „wadjar" ditindjau karena tuntutan situasi, atau ketika menindjau suatu kampanje,
* Ketika kawan² ganti pekerdjaan,
* Ketika seorang kawan kembali dari sekolah.

Metode mendjalankan pemeriksaan atas pekerdjaan kader² sedemikian itu haruslah ada pada umumnja bagi kawan² jg bersangkutan mempersiapkan suatu statemen jang menindjau pekerdjaan serta aktivitetnja sendiri, untuk didjadikan dasar bagi diskusi kolektif oleh dewan harian dari organisasi Partai jang tertentu (tidak praktis lagi bagi Comite seluruhnja untuk melakukan hal ini, tetapi hasil²nja harus dilaporkan setjara singkat). Dalam mempersiapkan sebuah statemen kawan itu harus terutama mentjari pandangan² kawan² jang bekerdja ber-sama² dia, dan menggunakan sebagai tuntutan

empat pokok jang sudah disebutkan itu.

Menggunakan sifat hidup dan inisiatif dalam pekerdjaan adalah istimewa pentingnja sehingga seberapa banjak jang dikerdjakan itu sesuai dengan kemungkinan^2. Selandjutnja tuntunan dan bantuan jang konkrit bisa didapatkan dari Komisi Kader dan Pendidikan.

***

Selain aktivitet sematjam ini, dimana sadja kita bitjara tentang perhatian terhadap kader^2 seorang^2, selalu terdapat soal pendidikan, selama memikirkan persoalan^2 jang dihadapi Partai.

Jang pokok disini jalah mempertinggi tingkat ideologi dari diskusi^2 ini sehingga pendidikan kawan^2 kita mendjadi lebih mendalam dan lebih tjepat.

Tjara^2 utama untuk mentjapai ini jalah —

* Mengemukakan dengan lebih djelas prinsip^2 jang tersangkut dalam soal chusus, sehingga tidak hilang dalam kabut soal^2 belakang sebagaimana sering terdjadi;
* Menaruh perhatian utama kepada mendjelaskan masalah^2 jang tersebar luas;
* Menganalisa pengalaman^2 jang baik dan jang buruk.

Disini harus ditjurahkan lebih banjak perhatian kepada pengalaman^2 jang baik daripada diwaktu jang lampau. Saja rasa dalam Statemen Politbiro tentang Pekerdjaan Seksi^2 Comite sampai pada batas tertentu terdapat kekurangan ini, terlalu memusatkan perhatian pada pengalaman^2 negatif.

Soal^2 dan peladjaran^2 akan mendjadi lebih tadjam djika kita tidak sadja mengemukakan kesalahan^2 jang paling tersebar, tetapi djuga mempopulerkan sebagai kontrasnja tjontoh^2 jang madju jang terdapat selama pengalaman praktis.

***

Disimpulkan, djadi tugas^2 kita dalam pekerdjaan kader jalah —

1. Menggunakan empat pokok politik jang digaris sebagai pedoman pokok dalam pekerdjaan kader sekarang.
2. Membuat daftar^2 dari kader^2 jang terpenting dalam setiap organisasi Partai dan Seksi^2 keatas.
3. Menggunakan daftar^2 ini sebagai basis untuk memilih kawan^2 bagi pendidikan landjutan.
4. Menggunakan daftar^2 ini sebagai pedoman untuk diskusi jang berentjana dari para petugas^2 kader apabila dengan sendirinja datang kesempatan selama pekerdjaan.

Kawan^2! Kita tidak terbawa dalam kesombongan jang bermalas^{2}an kalau kita menjatakan bahwa pada suatu hari kita pasti akan mendjadi Partai pimpinan didalam negeri.

Kita njatakan itu dengan pengetahuan jang jakin, karena Sosialisme sadjalah jang dapat memetjahkan pertentangan^2 kapitalisme dan memenuhi keinginan^2 Rakjat Australia untuk hidup jang lebih baik ; dan kita adalah

satu²nja Partai jang mengabdikan diri pada tudjuan Sosialisme.

Hukum² perdjuangan klas menuntut supaja Partai Komunis jang bersatu dan kuat memimpin.

Kita njatakan ini semua dengan bangga tetapi kita njatakan ini djuga dengan rasa rendah hati dan tanggungdjawab kepada Rakjat kita.

Kita harus serasi dengan tugas.

Dan untuk bisa serasi kita harus mengembangkan inti kader jang selalu berkembang jang mampu memimpin perdjuangan untuk mengalahkan kapitalisme dan kemudian mengatur negeri.

Untuk bisa serasi kita harus membangun Partai jang besar dan kuat jang setiap anggotanja dengan sepenuhhati mengabdi kepada klas buruh dan dalam aksi²nja berpedoman kepada adjaran² agung Marxisme.

Kita tidak akan gagal.



(sambungan hal 155).

Partai menundjukkan perhatian pada djalannja tatahukum dan sungguh² mengawasi anggota² Partai guna mendjamin supaja mereka mematuhi undang² negara, maka akan terdjaminlah penguatan lebih landjut daripada tatahukum demokrasi Rakjat.

Kawan², tatahukum demokrasi Rakjat kita, seperti djuga pekerdjaan kita di-lapangan² lain, telah berkembang setindak demi setindak dan diletakkan diatas dasar jang kukuh dibawah pimpinan jang tepat dari Central Comite Partai dan Kawan Mau Tje-tung. Dalam lapangan ini, sebagai hasil pengalaman revolusioner jang kaja dalam masa jang lama, kita mempunjai sedjumlah kader dengan pengalaman praktis. Dengan Kongres ke-VIII Parti ini, djika kita dengan sungguh² menjimpulkan pengalaman kita, memeriksa kekurangan² kita dan mengetjam subjektivisme dalam ideologi dan birokrasi dalam tjara-tjara kerdja kita, jakinlah saja bahwa tatahukum demokrasi Rakjat, dibawah pimpinan Partai, akan memainkan peranan jang lebih besar lagi dalam tudjuan besar pembangunan sosialis negeri kita dan dalam perdjuangan untuk mendjamin didjalankannja Konstitusi kita dengan sepenuhnja.

Surat Penting Jang Disampaikan oleh L.C. Prestes Kepada Central Comite Partai Komunis Brazilia Tentang Masalah Situasi Politik

Berkenaan dengan diskusi jang ditimbulkan oleh naskah Resolusi Central Comite Partai Komunis Brazilia, surat berikut jang ditulis oleh Sekretaris Djenderal, L.C. Prestes, telah diterima oleh badan itu:

Kepada Central Comite :

Kawan^2 jang tertjinta,

Partai kita telah memulai suatu diskusi jang luas tentang banjak masalah serius jang dikemukakan dalam naskah Resolusi kepada Central Comite baru^2 ini. Achirnja kita akan mendiskusikannja. Saja jakin, bahwa ini memberikan alasan kepada kita semua, anggota^2 Partai, untuk merasa puas dan gembira.

Saja dengan gairah menjetudjui berdiskusi, dan saja jakin bahwa itu akan merupakan suatu langkah jang penting dalam proses perkembangan Partai kita, tetapi sekalipun demikian, saja merasa bahwa kewadjiban sajalah untuk menjatakan keheranan dan kegusaran terhadap statemen^2 tertentu jang muntjul dalam diskusi dalam pers.

Tidak bisa dibiarkan bahwa dengan dalih diskusi setjara bebas suratkabar^2 jang telah diorganisasi dengan uang Rakjat dan jg dengan pengorbanan^2 jg besar — selalu membela kepentingan^2 Rakjat, klas buruh dan Partai pimpinannja, sekarang digunakan sebagai alat untuk menjerang Sovjet Uni, mentjoba menjamakan kesalahan^2 jang dibuat dalam perdjuangan jang sangat sukar dan berat untuk pembangunan Sosialisme dengan kedjahatan^2 burdjuasi jang membela kepentingan^2 dan hak-istimewa^2 mereka. Saja tidak sangsi bahwa ini djuga pendapat Partai kita, klas buruh dan dari kekuatan besar negeri kita jang sekarang berdjuang untuk kemerdekaan, kebebasan dan kemadjuan.

Njatalah bahwa kita sekarang berada dalam permainan kata jang menjesalkan dan berbahaja.

Kita berdiskusi tidak untuk kepentingan diskusi, untuk omong^2 begitu sadja; kita berdiskusi karena tahu bahwa diskusi ini akan membawa hasil bertambah kuatnja Partai, ber-

tambahnja pekerdjaan kita, bertambah langsungnja hubungan kita dengan massa, dan bertambah baik dan efisiennja pimpinan atas perdjuangan Rakjat kita. Lenin mengatakan bahwa „kita bukanlah suatu perkumpulan diskusi". Dalam pertukaran pendapat, dalam kritik serta selfkritik, dan achirnja, dalam diskusi^2 kita, kita se-kali^2 tidak boleh melupakan arti jang sangat dalam dari kata^2 Lenin itu. Diskusi, diantara kita, harus dituntun oleh organisasi jg kewadjibannja jalah memimpin seluruh perkembangan Partai. Bagi kita, kaum Komunis, diskusi adalah suatu keharusan dalam proses perkembangan kesadaran politik Partai, kemampuannja untuk dengan tepat menjelesaikan masalah^2 objektif dan memperkuat keteguhan dan persatuannja, namun tak lupa memperdjuangkan tudjuan^{2}nja.

Partai kita telah menempuh djalan pandjang jang penuh dengan aksi^2 heroik dan kesetiaan jang tak-terpatahkan terhadap klas buruh dan Rakjat. Kita tidak pernah menurunkan pandji kita dan benarlah bahwa kita mewakili kekuatan jang menentukan atas nasib Brazilia. Sesudah berachirnja perang-dunia kedua kekuatan kita telah banjak bertambah besar, pengaruh kita dikalangan massa Rakjat pekerdja meluas dan tingkat kesadaran anggota^2 dan pemimpin^2 Partai telah meninggi. Perdjuangan melawan penindas Amerika Utara — salahsatu tugas jang terpenting jang termasuk dalam Program Partai kita — sedang menarik golongan^2 jang sangat luas dari penduduk negeri. Ber-sama^2 dengan sukses^2 kita jang njata, kita tidak bisa tidak mengakui bahwa didalam barisan kita masih bertjokol kesalahan^2 dan kekeliruan^2 jg tertentu, dan kesalahan^2 ini harus disoroti dengan se-giat^{2}nja sehingga bisa dilenjapkan. Terutama saja tundjukkan adanja pelanggaran terhadap prinsip^2 Leninis mengenai Partai, adanja pembatasan^2 jang merintangi demokrasi dalam kehidupan intern Partai, dan djuga metode^2 pimpinan jang tidak benar, metode^2 main perintah, jang digunakan dari atas sampai kebawah dalam seluruh Partai.

Saja jakin bahwa untuk meninggikan aktivitet dalam barisan^2 kita ketingkat jang lebih tinggi wadjiblah meluaskan demokrasi dalam kehidupan Partai, memperbaiki pimpinan kolektif, melakukan perdjuangan jang sistimatis melawan setiap dan segala pelanggaran terhadap prinsip^2 Leninis mengenai Partai, menggunakan kritik dan selfkritik dalam tingkat jang lebih tinggi dan senantiasa mendorong kritik dari tingkat^2 bawahan. Semua anggota Partai harus berhak ikutserta dalam diskusi ini dan harus merasa bebas untuk memberikan pendapat^2 mereka tentang semua soal, dengan demikian membangun perdjuangan pendapat jg hidup dan membawa hasil, mengkritik pemimpin^2, terutama mere-

ka jg mempunjai tanggungdjawab jg paling besar dan paling berpengalaman.

Saja menginsjafi djuga bahwa diskusi ini akan sangat membantu mendorong perdjuangan melawan subjektivisme dalam barisan^2 kita, dengan membrantas pemindahan pengalaman^2 luar-negeri setjara mekanis dan pengenaan setjara doktriner membuta, setjara obat jang menjembuhkan segala penjakit. Bersamaan itu djuga ia akan mendorong perdjuangan melawan sektarisme jang dinjatakan dalam barisan^2 kita terutama dengan sentralisasi jang ber-lebih^2-an, jang membuat kita terisolasi dari massa, jang membikin sukar pekerdjaan kolektif didalam organisasi Partai.

Oleh karena itu, saja menjambut diskusi jang telah dimulai dalam Partai kita. Tetapi djangan lupa bahwa Partai kita dituntun oleh prinsip^2 Marxis-Leninis. Makaitu, diskusi setjara luas dan bebas jang dibuka oleh Partai, haruslah berdasarkan prinsip^2. Kita se-kali^2 tidak bisa memberikan hak kepada siapapun untuk mempropagandakan dalam Partai ide^2 dari musuh klas. Djahatlah djika, dibelakang kedok diskusi setjara bebas, pers jang diorganisasi untuk mengabdi kepada Rakjat, mendidik mereka dalam politik mendjadi alat jang membingungkan dan bukan-pendidik Rakjat. Central Comite tidak bisa melepaskan kedudukannja sebagai satu^{2}nja pusat dengan tiada melemahkan dasar^2 Partai itu sendiri. Kewadjiban Central Comite-lah untuk mentjiptakan sjarat^2 supaja tidak ada rasa takut pada diskusi dalam seluruh Partai, tetapi bersamaan dengan itu djuga ia harus memimpin diskusi itu, artinja tidak boleh membiarkan, dibalik dalih kebebasan berdiskusi musuh bisa mendapat sendjata: makaitu, saja berseru kepada kalian, kawan^{2}ku jang tertjinta, jakinilah bahwa kawan^2 akan sependapat dengan saja bahwa soal^2 prinsip jang berikut ini harus diperhatikan dalam diskusi kita.

1) Tentang Internasionalisme Proletar

Partai kita adalah Partai klas buruh. Kita adalah kaum internasionalis. Kita dipersatukan oleh segenap otot tubuh kita dengan kaum buruh dan penduduk jang tertindas disemua negeri melawan penghisap dari semua bangsa. Itulah sebabnja maka kita adalah kaum patriot jang paling konsekwen. Dalam kedudukan mereka sebagai kaum patriot jg sedjati, dan karena begitu setjara sistimatis di-kedjar^2, kaum Komunis Brazilia selalu berdjuang melawan nasionalisme burdjuis, melawan isolasi-isme dan sovinisme nasional, melawan kosmopolit-isme jang menghapuskan hak^2 nasional, dan berusaha mendidik proletariat dalam semangat setia kepada internasionalisme proletar, dalam semangat membantu bangsa^2 jang berdjuang untuk kemerdekaan nasional

mereka dan gerakan proletar sedunia. Kita ulangi dengan bangga — sebagaimana disebutkan dalam naskah Resolusi — tradisi kesetiaan kita kepada internasionalisme proletar, penjokongan kita setjara teguh dan aktif kepada Sovjet Uni dan negeri² sosialis lainnja. Kita mengakui Partai Komunis Sovjet Uni sebagai Partai pertama jang memimpin pembangunan Komunisme. Adalah dengan bersatu erat dengan proletariat jg djaja dari Sovjet Uni jang besar dan negeri² sosialis lainnja — dan hanja dengan djalan demikian — bahwasanja kita akan dengan sukses memimpin perdjuangan Rakjat kita melawan penindasan imperialis dan bahwasanja klas buruh negeri kita akan menang. Persamaan diantara semua Partai² Komunis dan Partai² Pekerdja berarti penggunaan saling-kritik setjara persaudaraan, tetapi saling-kritik itu tidak bisa merosot mendjadi antjaman terhadap internasionalisme proletariat dengan tiada serius merugikan gerakan buruh sedunia, dan djuga tidak bisa membuat kita lupa akan kenjataan objektif bahwa Sovjet Uni berada dimuka Rakjat jang berdjuang untuk perdamaian, demokrasi dan Sosialisme. Makaitu tidaklah bisa dibiarkan bahwa dalam barisan² kita dan dalam pers jang dibangun dgn uang Rakjat muntjul serangan² apapun djuga terhadap Sovjet Uni dan Partai Komunis Sovjet Uni, menentang benteng Sosialisme didunia dan menentang Partai jang memimpin pembangunan Komunisme.

2) Tentang Pembelaan Marxisme-Leninisme.

Kita adalah kaum Marxis-Leninis. Diskusi dalam barisan² kita seharusnja berhubungan dengan doktrin kita, dengan apa jang telah ditulis oleh buku² klasik, dengan segala sesuatu jang telah dihasilkan oleh Partai kita sendiri, tidak peduli bagaimanapun djuga ketjilnja, selama berdirinja. Sedjak didirikannja Partai kita, kita selalu berdjuang untuk menjebarkan Marxisme-Leninisme dinegeri kita dan kita telah berusaha — berusaha dengan djudjur sesuai dengan ketjakapan teori kader² kita — menggunakannja dengan tepat dalam menganalisa dan memetjahkan masalah² Rakjat dan negeri kita. Karena kita kaum Komunis, maka kita adalah orang² jang beraksi, kita harus memimpin perdjuangan Rakjat kita untuk kemerdekaan nasional, untuk demokrasi dan untuk Sosialisme. Untuk melakukan tugas² praktis ini perlulah kader² Komunis djadi mengetahui dengan sempurna teori revolusioner dari klas buruh. Marxisme-Leninisme kalau dimengerti dan digunakan dgn tepat sebagai penuntun aksi dan bukan sebagai dogma, adalah satu²nja jg bisa memberikan pemetjahan jg tepat pada masalah² Brazilia.

Lenin mengatakan bahwa teori Marx adalah mahakuasa, karena ia exakt. Karena ia sendja-

ta jang terbaik dari proletariat dalam perdjuangan mereka untuk pembebasan, maka ia diserang oleh musuh² kita. Disamping itu, sebagaimana dinjatakan Lenin, teori Marx membangkitkan dalam dunia jang beradab permusuhan dan kebentjian jang amat sangat terhadap segala ilmu burdjuis. Djadi, tidaklah bisa-dibiarkan bahwa didalam Partai kita dilantjarkan serangan² menentang teori proletariat dan bahwa pers Rakjat membawa selundupan² musuh² klas. Kita harus beladjar dan mengenakan dengan tepat teori Marxisme-Leninisme pada sjarat² sedjarah jang chusus dari negeri kita, dan kita harus mendjaga teori proletariat dengan penuh kejakinan bahwa tudjuan kita tak bisa dikalahkan, djika kita tetap setia pada doktrin Marx dan Lenin.

3) Tentang Pembelaan Partai dan Prinsip²nja.

Untuk membebaskan Brazilia dari penguasaan imperialis, agar supaja Rakjat kita bisa sukses dalam perdjuangan mereka untuk kemerdekaan, kemakmuran dan kemadjuan sosial, wadjiblah mempersatukan kesekitar klas buruh kekuatan² patriotik dan demokratis jang se-luas²-nja dalam masjarakat Brazilia. Inilah tugas sedjarah Partai kita sebagai barisandepan klas buruh. Tanpa kemampuan Partai untuk bertindak benar² sebagai kekuatan „barisandepan" jang mempersatukan, tidaklah mungkin untuk mengorganisasi gerakan patriotik dan populer jang luas ini. Djadi Partai kita harus merupakan satu²nja blok didalam mana semua anggotanja terikat oleh satu kemauan oleh kesatuan aksi dan oleh disiplin jg keras, jang diterima setjara sukarela. Sebagai abdi Rakjat, Partai adalah bentuk organisasi jang tertinggi diantara semua organisasi klas buruh, dan ia merupakan pendjelmaan daripada matarantai² jang mempersatukan detasemen „barisandepan" klas buruh dengan massa luas Rakjat Brazilia. Meskipun demikian, djika kita hendak memainkan peranan jang menentukan dalam kehidupan politik negeri, kita tidak bisa meniadakan demokrasi didalam Partai. Kita harus menjingkirkan sep² dan perantara² perseorangan dari barisan kita, dan ini akan mengakibatkan diketemukannja hubungan jg baik antara demokrasi dan sentralisme, antara kebebasan dan disiplin. Tetapi ini tidaklah berarti bahwa kita harus memberikan keleluasaan dikalangan kita akan nihilisme dalam tjara berorganisasi, dan anarkisme keningratan kaum intelektuil burdjuis, jang bagi mereka, menurut Lenin, „segala organisasi dan segala disiplin proletar adalah perbudakan feodal".

Kita tidak bisa mengizinkan prinsip² organisasi kita dilanggar atas nama pendemokrasian kehidupan Partai jang tidak boleh tidak diperlukan. Peraturan² Konstitusi Partai tetap berlaku dan harus dihormati selama kon-

stitusi jang sekarang tidak diubah. Meskipun dalam aspek^2 tertentu konstitusi itu tidak lagi sesuai dengan kebutuhan^2 sekarang, namun konstitusi itu adalah undang^2 intern Partai. Djuga bidjaksanalah untuk mengingat dalam membela Partai, bahwa kita adalah Partai jang bekerdja dibawahtanah. Dibawah keadaan^2 ini, perlulah memperhatikan perimbangan jg memadai antara sentralisme dan demokrasi. Kita djangan lupa bahwa Partai kita hidup dan bertindak didalam sebuah masjarakat dimana berkuasa ideologi^2 jang merugikan proletariat, dan bahwa ia harus membela diri untuk mentjegah penjebaran ide^2 musuh dalam dirinja sendiri. Partai tidak bisa tidak mesti mempunjai kewaspadaan klas.

Dalam diskusi jang telah kita mulai, tidak bisa ada serangan^2 setjara terbuka ataupun setjara tertutup terhadap Partai dan prinsip^{2}nja, serangan^2 jang ditudjukan untuk melikwidasi Partai. Central Comite berkewadjiban mendjaga kepentingan^2 Partai dengan penuh perhatian, tepat pada waktunja mengambil langkah^2 jang perlu untuk membuat diskusi ini suatu alat jang akan membantu mengkonsolidasi persatuan Partai disekitar pusatnja jang satu, jaitu Central Comite itu sendiri.

Pendirian Central Comite jang tegas dan teguh dalam membela soal^2 ini pasti akan membantu memperkuat kewibawaan pimpinan meninggikan tingkat diskusi dan menempatkannja didjalan jang benar jang akan menudju penguatan Partai dan perbaikan segenap pekerdjaan kita.

Pendirian Central Comite jg tegas dan teguh dalam membela prinsip^2 akan mengacihiri kekatjauan jang ditjoba ditimbulkan didalam barisan^2 kita oleh musuh, dan mengachiri kebingungan jang dirasakan oleh banjak teman^2 kita, dan pasti akan membantu memperkuat aktivitet Partai se-hari^2 dalam perdjuangan jang teguh untuk melaksanakan politik praktisnja, jang intinja digambarkan dalam Naskah Resolusi Central Comite. Kita tengah mengalami situasi jang serius dan sukar. Dimana kaum kolonialis Perantjis dan Inggeris mentjoba menegakkan kembali kekuasaan imperialis di Timur, agen^2 jang dibajar oleh kaum imperialis Amerika menjerang kekuatan^2 Rakjat di Hongaria dan mentjoba memulihkan kapitalisme. Dinegari kita, kekuatan^2 jang sangat reaksioner jang dipimpin oleh agen jang terkenal dari monopoli^2 Amerika, mempergiat usaha^2 mereka untuk sekali lagi mentjoba menghambat proses penjatuan kekuatan^2 patriotik dan demokratis, dan untuk mendirikan diktatur teroris. Mereka menggunakan ketidak-puasan Rakjat karena ongkos penghidupan jang terus naik dan kesalahan^2 lain dari pemerintah sekarang, berkomplot dan mempersiapkan suatu „kudeta" melawan Rakjat kita dan hasil demokratis serta patriotik jang

telah tertjapai. Sekarang, lebih daripada jang sudah², kewadjiban kaum Komunislah untuk membikin waspada bangsa Brazilia dan mempersatukan mereka melawan setiap pertjobaan „kudeta", menggiatkan perdjuangan dalam membela kedaulatan nasional, kemerdekaan² demokratis dan untuk meninggikan tingkat hidup kaum buruh.

Dalam pimpinan Partai kita, hendaknja kita mempunjai ketjakapan untuk mendidik anggota² bahwa diskusi itu adalah merupakan bagian dari keseluruhan aktivitet kita, ia adalah detik jang diperlukan dalam kehidupan Partai kita, ia harus dilakukan untuk memperkuat Partai, untuk memperkuat persatuannja dan utk memperbesar efisiensi dalam melaksanakan tugas se-hari². Kita mendiskusikan bertudjuan mengatasi kekurangan² intern Partai, bertudjuan memperbaiki hubungan² kita dengan massa dan semua pekerdjaan massa kita.

Inilah pendapat² jang pada hemat saja mendjadi kewadjiban saja untuk menjatakannja dan untuk mana saja minta perhatian badan pimpinan sampai pelaksanaan Kongres jang akan datang. Saja merasa jakin bahwa Central Comite akan mendjalankan kewadjiban mereka dan saja mempunjai kejakinan jang tak-terbatas kepada Partai keseluruhannja. Rakjat kita mentjari pemimpin jang bisa memimpin dan memberi petundjuk kepada mereka dalam perdjuangan jang berat melawan kekuasaan imperialis untuk kebebasan, kemerdekaan dan kemadjuan Brazilia, dan jang bisa mendjadi pemimpin ini hanjalah Partai kita. Pada saat ini, lebih daripada saat manapun djuga, Partai dipanggil untuk melakukan peranan sedjarahnja. Inilah jang diharapkan dari kita oleh teman² kita, klas buruh dan Rakjat kita.

Menegaskan sekali lagi bahwa persatuan disekitar Central Comite adalah sesuatu jang sutji bagi semua kaum Komunis, kusampaikan salamku jang tulus ichlas kepada kawan² kita semoga sehat wal-afiat dan sukses dalam pekerdjaan mereka.

L.C. Prestes

Singkatan pidato Kawan Tjou Jang dalam Kongres ke-VIII Partai Komunis Tiongkok

Penulis² dan seniman² kita tetap memelihara hubungan jang erat dengan massa, dan berusaha untuk menggambarkan dalam karja mereka kehidupan serta perdjuangan Rakjat pekerdja dalam zaman baru. Kemadjuan jang menjolok telah tertjapai dalam kesenian, kesusateraan dan lajarputih. Bentuk² tradisionil dari seni opera, musik, tari dan seni lukis jang klasik dan lokal jang sangat digemari oleh massa telah dikembangkan setjara luas dan diperemadja lagi. Aktivitet² massa diwaktu senggang dalam kesusasteraan dan kesenian sedang dalam ramai² dan giat²nja diseluruh negeri. Kekuatan² baru terus muntjul dalam kesenian dan kesusasteraan. Mempopulerkan atau lebih tepat sungguh² mendemokrasikan kesenian dan kesusasteraan ini adalah gedjala jang belum pernah ada dalam sedjarah kebudajaan negeri kita.

Dalam menilai penulis² dan seniman² kita perlu disebutkan bahwa mereka mentjapai banjak dalam pekerdjaan kreatif mereka dan mendapat penghargaan Rakjat. Dipihak lain tidak bisa diingkari bahwa karja² seni dan sastera kita sekarang djauh tidak mentjukupi tuntutan Rakjat. Massa tidak puas dengan barang² jang setengah², stereotip dan jang dibikin menurut rumus dan menghendaki supaja penulis² dan seniman² menghasilkan lebih banjak karja² jang baik jang bisa menggetarkan talidjiwa parapembatja.

Central Comite Partai telah mengemukakan politik „Biar-berbagai bunga mekar bersama, berbagai aliran fikiran bersaing". Ini adalah untuk mendorong persaingan setjara bebas dalam pentjiptaan sastera dan seni serta dalam penjelidikan ilmiah, untuk mendorong penulis² dan seniman² memberikan keleluasaan se-penuh²nja kepada bakat serta segi² kuat mereka untuk tudjuan ber-sama² membina kebudajaan baru sosialis.

Politik jang tepat ini mendapat sambutan jang menggelora dikalangan budaja dan seni diseluruh negeri. Mereka menganggap perlu dan djuga tepat pada saatnja untuk memadjukan politik ini. Mereka berpendapat bahwa sesudah pembadjaan dalam serentetan perdjuangan revolusioner sedjak pembebasan, dan sesudah ikutserta dalam perdjuangan melawan klik kontra-revolusioner Hu Feng dikalangan sastera dan

seni, massa luas penulis² dan seniman², sekarang mendjadi lebih bersatu berdasarkan satu ideologi jang sama untuk mengabdi kepada Rakjat. Persatuan jang lebih erat berdasarkan satu ideologi jang sama ini, menurut pendapat mereka, telah mentjiptakan sjarat² jang paling baik untuk mendjalankan politik „Biar berbagai bunga mekar bersama, berbagai aliran fikiran bersaing".

Sebagaimana jang dinjatakan Lenin, kesusasteraan sosialis adalah kesusasteraan jang sungguh² bebas. Dinegeri kita, penulis² bisa setjara terbuka menelandjangi dalam karja² mereka kedjahatan² jang dilakukan oleh imperialisme, kapitalisme dan musuh² perdamaian, menjandjungkan kebesaran kemerdekaan nasional dan revolusi Rakjat, menjambut persahabatan Rakjat berbagai negeri, dan mempropagandakan tjita² Komunisme jang luhur. Mereka djuga bisa dengan berani mengkritik semua hal jang terbelakang jang masih terdapat dalam masjarakat baru dan mengatakan apa jang ingin mereka katakan. Mereka bisa mengundjungi pabrik², distrik² pedusunan, angkatan bersendjata — sebenarnja mereka bisa pergi kemana sadja sesuka mereka, dan kemana mereka pergi, mereka disambut dengan kasih dan hormat oleh massa. Kita tidak akan lupa bahwa dibawah kekuasaan reaksioner Kuomintang grup penulis proletariat jang pertama dari negeri kita telah membajar kemerdekaan ini dengan darah mereka. Bahkan sekarang pun, dibeberapa negeri kapitalis dari apa jang disebut „dunia merdeka", berapa banjak penulis² dan seniman² progresif jang masih melakukan perdjuangan jang berat untuk kemerdekaan ini.

Penulis² kita sudah menginsafi djuga, bahwa hanja apabila mereka sungguh² mengerti akan zaman mereka sendiri dan kehidupan, keinginan serta tuntutan Rakjat, hanja pabila karja² mereka bisa memberikan gambaran jang sungguh² benar daripada zaman ini dan bisa dimengerti dan ditjintai oleh massa — maka barulah mereka bisa menggunakan kemerdekaan mentjipta mereka dengan sepenuh²nja dan dengan berhasil se-baik²nja. Djika seorang penulis membelakangi kenjataan dan Rakjat, maka „kemerdekaan mentjiptanja" hanjalah sematjam „kemerdekaan" chajali, kita se-kali² tidak butuh akan „kemerdekaan" sematjam itu. Sumbangan jang besar jang telah diberikan oleh Kawan Mau Tjetung dalam pidatonja „Tjeramah² pada Mimbar Seni dan Sastera di Jen-an", terletak dalam hal bahwa beliau menundjukkan kepada para penulis dan seniman satu²nja djalan jang benar untuk pentjiptaan dan bahwa penulis² serta seniman² pada zaman baru bisa mendapatkan kemerdekaan jang sungguh² untuk mengembangkan bakat kreatif mereka hanjalah dengan bersatu-padu dengan massa Rakjat.

Doktrinerisme adalah ratjun

bagi keaslian seni. Hanja dengan membebaskan diri dari dogma² dapatlah seni itu berdenjut dengan dajahidup. Gerakan kebudajaan baru „Empat Mei" (1919 —red.) telah menggulingkan kekuasaan bahasa sastera kuno. Sesudah otoritet karja² sastera lama jang stereotip dan dogma² lama itu dihantjurkan, tertjiptalah situasi baru daripada revolusi sastera dan untuk pertama kali dalam sedjarah sastera kita muntjul kesusasteraan baru demokratis-sosialis.

Mengikuti tradisi revolusioner dari gerakan kebudajaan „Empat Mei", „kampanje pembetulan" dan „Tjeramah pada Mimbar Seni dan Sastera di Jen-an" pada gilirannja mereka menghantjurkan kultus terhadap dogma² asing jang terdapat dikalangan sastera dan seni sedjak „Empat Mei" itu. Djadi karja² sastera dan seni kita, berdasarkan konsep baru tentang mengabdi pada buruh, tani dan pradjurit, dapat menjerap sari makanan dari tradisi nasional kita baik² dan kesusasteraan serta kesenian Rakjat kita jang kaja, dan mendjadi lebih bersatupadu dengan massa.

Kesenian dan kesusasteraan kita telah berkembang dalam hubungan jang erat dengan perdjuangan revolusioner Rakjat. Dalam situasi perdjuangan jang tegang dimasa lampau, dituntut supaja kesenian dan kesusasteraan dikoordinasi dengan tugas² jang urgen diwaktu dan ditempat jang tertentu, guna membawa hasil langsung dari agitasi politik dikalangan massa. Tuntutan itu samasekali tepat, dan penghargaan harus diberikan kepada peranan militant jang dilakukan oleh kesenian dan kesusasteraan pada saat itu. Kesenian dan kesusasteraan memang harus mengabdi kepada perdjuangan politik saat itu. Lu Sun dengan tepat menjatakan : „Penulis militant jang bertahan dan berdjuang untuk masa sekarang ini sebenarnja bekerdja untuk masadatang dan djuga masa sekarang, karena djika ia membiarkan lalu masa sekarang, maka ia djuga akan kehilangan masadatang". Akan tetapi, Lu Sun, tidak pernah menjetudjui kesusasteraan dalam langgam sembojan, karena kesusasteraan sematjam itu tidak mempunjai dajatarik politik. Dengan tjara jang ulung, kumpulan essay²nja jang terkenal itu menggambarkan perdjuangan revolusioner pada zamannja dan memberikan dorongan kepada perdjuangan² itu ; dan dalam pada itu djuga, essay² itu sendiri merupakan kesusasteraan jang mempunjai nilai permanen. Lu Sun telah memakai baik tema maupun bentuk jang tjotjok baginja dalam mengabdi perdjuangan revolusioner.

Sekarang, kalau mengatakan bahwa seni dan sastera mengabdi pada politik berarti mengabdi pada tudjuan membangun Sosialisme dinegeri kita dan mendjamin perdamaian didunia. Lapangan dimana seni dan sastera bisa menggunakan pengaruhnja sekarang djauh lebih

luas. Untuk memberikan amal dalam zaman jang besar ini, penulis² dan seniman² bisa memilih dari berbagai matjam tema dan menggunakan berbagai bentuk seni.

Revolusi dinegeri kita telah membentangkan dunia jang takterbatas untuk pentjiptaan seni. Hidup kita tiada bandingan kanja. Hidup itu sendiri menuntut supaja seni dan sastera mengungkapkannja setjara hidup dengan berbagai tjara karja² seni dan sastera harus kaja dalam isinja dan indah dalam bentuknja.

Kita berpendapat bahwa realisme sosialis adalah haluan baru untuk perkembangan kesenian umat manusia. Kesusasteraan Sovjet telah melakukan pengaruh revolusioner jang mendalam, dan telah menggetarkan hati serta merebut ketjintaan parapembatja diseluruh dunia. Hasil²nja telah umum diakui. Realisme sosialis adalah metode kreatif jang paling madju, dan itulah metode jang kita andjurkan. Penulis² dan seniman² diseluruh dunia menjatukan diri untuk tudjuan bersama mengkonsolidasi dan mendjamin perdamaian dunia dan mengembangkan kesenian. Ini bukanlah kerdjasama politik semata tetapi djuga sematjam hubungan untuk saling beladjar dan untuk bertukar pengalaman dalam aktivitet² kreatif.

Tiada lain hanja merugikan sadja djika realisme sosialis itu dianggap sebagai suatu dogma atau sebagai rumus jg sudah dipotong² dan dikeringkan untuk digunakan dalam dan diluar musiman. Kesenian dan kesusasteraan baru kita harus meliputi berbagai langgam dan aliran dalam menggambarkan kehidupan jang sebenarnja dan wadjah koeksistensi dari berbagai metode pentjiptaan seni. Karena sektarisme itu bertentangan dengan realisme sosialis, maka kaum realis-sosialis harus berusaha untuk bersatu dengan semua seniman dan penulis jg patriotik dalam usaha bersama untuk membina kesenian dan kesusasteraan negeri kita. Hanja melalui persaingan setjara bebas diantara berbagai langgam dan aliran dapatlah seni dan sastera sosialis berkembang dengan baik dan sehat.

Sementara orang, dalam menerima realisme, menolak memberikan hak kepada romantisme. Tiada alasan untuk ini. Kita mentjintai semua karja jang besar, apakah karja² itu realisme atau romantisme. Banjak karja realis jang terkemuka dalam sedjarah kesenian dan kesusasteraan sering mengandung djuga suasana romantisme jang merangsang, sedangkan banjak karja romantis jang terkemuka sering mengandung darah realisme jang kaja. Beberapa tjontohnja bisa didapatkan dalam sedjarah kesusasteraan kita sendiri. Dalam menggambarkan kehidupan penulis² dan seniman² klasik kita djarang melakukan penggambaran tentang kenjataan setjara naturalis seperti potret, tetapi mentjurahkan diri untuk menondjolkan hakekat dan semangat intern dari sesuatunja.

Karja mereka penuh dengan fantasi dan chajalan jang berani. Seni dan sastera sosialis harus kaja dengan tjita^2 dan harus mengkombinasikan kebenaran dengan kegairahan revolusioner. Romantisme revolusionerlah jang kita butuhkan.

Samasekali tepat menganjurkan penggambaran kaum buruh, petani, dan pradjurit dan pentjiptaan tipe watak^2 jang madju. Tetapi kita djuga mengandjurkan adanja variasi dalam pokok persoalan. Penulis^2 mempunjai kebebasan penuh untuk memilih soal apa sadja jang mereka sukai. Sementara penulis belum menjerapkan diri dalam kehidupan zaman baru, dan dalam menggambarkan kaum buruh serta kaum tani sering hanja mengemukakan beberapa keumuman serta keabstrakan tanpa menondjolkan variasi jang takterbatas banjaknja dikalangan massa, atau hanja menggambarkan wadjah luar mereka sadja tanpa menjelidiki fikiran^2 dan perasaan^2 hati mereka. Sudah barang tentu bukanlah soal mudah menggambarkan peran^2 pada zaman baru, karena hal ini belum pernah ditjoba dulu. Kita harus memberikan dorongan jang se-besar^{2}nja kepada para penulis dalam hal ini. Untuk menggambarkan kepribadian^2 zaman baru sosialis adalah salah satu tugas jang terpenting dalam pentjiptaan sastera dan seni. Tetapi sementara orang telah mengambil sikap jang ekstrim. Mereka hanja memperkenankan penulis^2 menggambarkan kaum buruh, petani dan pradjurit^2 menggambarkan hal^2 dan orang^2 jang progresif. Lagipula orang^2 progresif sering digambarkan menurut paham^2 moral jang abstrak dan tidak menurut kehidupan (jang njata-red.). Djadi peran^2 dalam banjak karja tidak hidup dan djuga tidak mempunjai kepribadian. Kenjataan jang rumit dalam perdjuangan antara jang lama dan jang baru mendjadi kabur. Kontradiksi^2, kesukaran^2 dan kekurangan^2 dalam kehidupan jang njata mendjadi diselimuti. Sementara penulis lama-kelamaan kehilangan keberanian untuk mengkritik hal^2 jang terbelakang. Pemutihan dan penjederhanaan jang keterlaluan itu dalam menggambarkan kehidupan jang njata telah membikin karja sastera dan seni kehilangan kebenarannja dan para pembatja tidak mempunjai kepertjajaan pada karja^2 semantjam itu.

Kesenian dan kesusasteraan sosialis harus mempunjai bentuk nasionalnja sendiri dan memang telah berkembang berdasarkan tradisi nasionalnja sendiri. Politik jang disimpulkan dalam kata^2: „Biarlah berbagai matjam bunga mekar bersama^2, siangi jang lama untuk membiarkan tumbuh jang baru" tidak hanja berlaku untuk teater sadja, tetapi djuga untuk semua tjabang kesenian dan kesusasteraan.

Kita harus mendjadi pewaris tradisi kesenian dan kesusaste-

raan nasional kita jang baik. Bersamaan dengan itu, untuk kepentingan pentjiptaan dan pengembangan seni dan sastera kita, kita harus mentjernakan apa jang progresif dan berguna dalam kesenian dan kesusasteraan negeri² lain. Menolak tradisi nasional sama salahnja seperti menolak beladjar dari negeri² asing. Tetapi baik dalam meneruskan tradisi kita maupun dalam beladjar dari negeri² asing kita harus mengambil sikap kritis. Sebagaimana telah dinjatakan oleh Kawan Mau Tje-tung "Dalam kesenian dan kesusasteraan, pengambilan dan peniruan orang² dahulukala dan orang² asing setjara tidak kritis adalah merupakan doktrinerisme seni dan sastera jang sangat steril dan sangat merugikan". Utjapan² ini masih mempunjai arti jang besar bagi kita sekarang.

Mengikuti tradisi sudah barang tentu tidaklah hanja mempertahankannja dengan keras sebagaimana adanja, atau begitu sadja mengikutinja setjara tidak kritis. Konservatisme dan kepuasan-diri hanjalah bisa membuat tradisi itu mandek dan menurun. Kita bisa mendjadi pewaris tradisi jang sedjati hanja dengan mengembangkannja setjara kreatif. Tetapi pengembangan ini haruslah ber-angsur² dan menurut hukum² tertentu. Mengadakan perubahan² samasekali tidak untuk merusak sedjarah. Mengenai soal kebudajaan dan kesenian, keburunafsuan dan kekasaran adalah sangat beratjun.

Ada sementara orang jang dalam menjadur dan menulis kembali tjeritera² sandiwara lama, menjimpang dari kenjataan sedjarah, dan dengan kikuk memasukkan paham² dan sembojan² politik modern kedalam mulut tokoh² sedjarah, dengan begitu memodernisasi orang² dahulukala. Ini adalah suatu ketjenderungan anti-sedjarah. Telah kita kritik ketjenderungan jang salah ini dengan kerasnja.

Sepandjang perkembangan sedjarahnja jang lama, kesenian dan kesusasteraan negeri kita telah membentuk langgam² dan tjiri²nja sendiri jang bebas, dan djuga telah mengikuti hukum² perkembangannja sendiri. Beberapa diantara kawan² kita beranggapan keliru bahwa hanja teknik asinglah jang ilmiah, sedangkan teknik seni Tiongkok tidak ilmiah. Koordinasi menjanji, menari dan bermain sandiwara merupakan tjiri jang unggul dalam opera kita, tetapi telah dianggap „terbelakang" karena ia menjimpang dari norm opera Barat; bermain sandiwara jang simbolis diatas panggung jang tradisionil itu djuga dipandang rendah sebagai tidak realistis. Pula, teknik pensil dan tinta dalam senilukis Tiongkok dilempar sebagai „tidak ilmiah", karena ia berbeda dari teknik senilukis Barat. Kita menghargai ilmu dan kita menghargai hasil² kebudajaan modern Barat. Tetapi kita tidak boleh menganggap hal² jang bersifat Tiongkok sebagai semuanja ilmiah dan djuga kita tidak boleh setjara mekanis memindjam dari

gudang pengalaman^2 seni negeri^2 asing jang sudah djadi. Kita harus mempeladjari pengalaman^2 dalam pentjiptaan seni negeri kita sendiri setjara ilmiah dan menemukan hukum^2 serta metode^2 jang chas baginja. Untuk memberikan keterangan jang ilmiah dan sistimatis tentang gudang pengalaman jang kaja dalam pentjiptaan seni kita adalah suatu tanggungdjawab jang tidak boleh dielakkan oleh para penulis dan seniman kita. Untuk menjaring dan mempeladjari warisan nasional kita dengan berentjana, kita harus mengambil beberapa tindakan konkrit jang diperlukan. Jang telah kita kerdjakan dalam hal ini masih sangat kurang.

Untuk mengembangkan bentuk^2 seni tradisionil kita, adalah perlu mentjangkok bentuk^2 seni baru dari luarnegeri. Tidaklah benar menganggap kesenian dan kesusasteraan baru jang dihasilkan sedjak ,,Gerakan 4 Mei" sebagai barang jang diimport dari luarnegeri dan bukan asli dari Tiongkok dan mempertandingkannja dengan tradisi kita sendiri. Dalam kenjataannja, bentuk^2 asing, sekali mulai berakar dalam bumi kita, lama-kelamaan mendjadi barang bangsa kita sendiri. Rakjat kita selalu pandai dalam beladjar dari negeri^2 asing. Djauh pagi^2 dalam sedjarah kita, peradaban kita telah dipengaruhi oleh India dan negeri^2 Arab dengan menguntungkan kita. Kemudian Rakjat kita beladjar banjak hal dari negeri^2 Barat. Kesusasteraan Rusia dan Sovjet telah meninggalkan kesan jang paling mendalam pada generasi kita dan telah memberikan faedah jang se-besar^{2}nja. Sesudah itu kita harus berusaha lebih djauh untuk beladjar dari kesenian dan kesusasteraan Sovjet Uni jang madju.

Baik mewarisi apa jang mendjadi kepunjaan kita sendiri maupun beladjar apa jang berasal dari luarnegeri adalah dimaksudkan untuk membantu dalam mentjipta kesenian dan kesusasteraan baru kita. Kawan Mau Tje-tung pernah mengatakan: ,,Meneruskan warisan dan beladjar dari tjontoh^2 se-kali^2 tidak boleh menggantikan pentjiptaan kita sendiri". Kenjataan hidup baru meminta pentjiptaan sedjumlah besar gambaran^2 serta bentuk-bentuk seni jang baru. Kita harus memberikan sumbangan berupa pentjiptaan sastera dan seni baru jang dibedakan dengan tjiri^2 nasional kita kepada chazanah kebudajaan dunia. Hanja kesenian dan kesusasteraan sedemikian itu jang disambut dengan sukahati oleh Rakjat kita sendiri dan oleh Rakjat seluruh dunia.

Salahlah kalau orang terlalu menekankan pada sifat chusus dari kesenian dan kesusasteraan sehingga menganggap perkembangannja sebagai suatu proses jang samasekali spontan, jang tidak boleh ditempatkan dibawah pimpinan Partai Komunis dan Pemerintah Rakjat. Tjara pendekatan ini berdasarkan ketidaktahuan akan watak kerakjatan daripada Partai dan negara, hanjalah akan membawa kesenian

dan kesusasteraan terputus, hanjut dari Rakjat dan bahkan mendjadi bermusuhan terhadap Rakjat.

Tuntunan Partai, pertama-tama dan terutama ditudjukan untuk membantu para penulis dan seniman supaja selalu hidup ditengah^2 massa, supaja mengambil pendirian jang teguh mengabdi kepada Rakjat, supaja mempersendjatai diri dengan ide-ide progresif dan pandangandunia Marxis-Leninis, dan supaja berdjuang melawan berbagai ketjenderungan dalam kesenian dan kesusateraan jang bertentangan dengan Rakjat dan Sosialisme.

Untuk lebih memperkuat lagi persatuan kalangan^2 sasterawan dan seniman perlu diatasi segala bentuk sektarisme. Sementara penulis dan seniman dari aliran baru merendahkan seniman^2 jang bekerdja mengikuti garis^2 tradisionil atau seniman^2 dalam hiburan Rakjat dan beberapa penulis dan seniman jang mendjadi anggota Partai tidak menaruh hormat pada rekan^2 mereka jang bukan anggota Partai. Ini adalah suatu pernjataan sektarisme jang paling merugikan, dan harus diatasi diatas segala-galanja. Penulis^2 dan seniman^2 dalam Partai kita harus rendahhati dan suka beladjar dari mereka jang berada diluar Partai.

Rendahhati dan radjin harus selamanja mendjadi sembojan kita.

Perhimpunan^2 penulis dan seniman harus mendjadi organisasi jang mempersatukan dan meliputi semua penulis serta seniman jang mengambil pendirian Rakjat, harus berusaha untuk meluaskan barisan seni dan sastera, harus mentjurahkan perhatian mendidik tenaga^2 baru, dan harus melatih seniman^2 serta penulis^2 dikalangan Rakjat minoritet^2 nasional. Dalam madjalah^2 seni dan sastera, harus dimuat karja^2 dari berbagai langgam dan diadakan diskusi^2 setjara bebas mengenai pandangan jang berbeda-beda. Tidak boleh ada organisasi atau penerbitan jang mendjadi alat dengan mana beberapa orang dapat mendjalankan kontrole jang eksklusif.

Soal^2 dalam kesenian dan kesusasteraan terutama harus diselesaikan oleh para penulis dan seniman melalui praktek kreatif dan diskusi mereka sendiri. Kita harus mengembangkan kritik sastera jang sehat dan tepat dan mendjamin supaja penulis^2 dan seniman^2 mempunjai tjukup waktu dan sjarat^2 untuk praktek seni mereka. Kita harus mengambil berbagai matjam tindakan^2 konkrit termasuk memberikan sjarat^2 materiil jang diperlukan, membuat pentjiptaan seni tumbuh subur dan berkembang, melaksanakan dengan sungguh^2 politik „membiarkan berbagai matjam bunga mekar bersama", sehingga penulis^2 dan seniman^2 bisa sepenuhnja menggunakan kemampuan kreatif mereka jang tersembunji dan mentjapai hasil^2 jang lebih bagus. Saja jakin, bahwa penulis^2 dan seniman^2 kita dapat memenuhi tuntutan abad besar ini dan tidak akan menjia-njiakan harapan Partai dan Rakjat.

Kerala Menang-djaja

E.M.S. Namboodiripad



Dua-setengah bulan jang lalu, ketika telah mendjadi terang bahwa Partai Komunis di Kerala dalam pemilihan harus berdjuang menghadapi bukan sadja Partai Kongres dan Liga Muslimin, tapi djuga harus menghadapi PSP (Partai Sosialis Praja) dan RSP (Partai Sosialis Revolusioner) kawan² Partai kuatir dan lawan²nja mengharapkan bentjana akan menimpa Partai serta gerakan demokratis. Kawan² Partai ketjewa bahwa dari dua Negarabagian dimana mereka harapkan front persatuan Partai dengan elemen² oposisi demokratis akan keluar menang dan meratakan djalan bagi pembentukan suatu pemerintah pilihan, satu telah hilang lenjap kesempatannja untuk menang dengan tak dapat diperbaiki lagi.

Kekuatan Kaum Komunis

Sekarang sesudah hasil² pemilihan diumumkan, ternjatalah bahwa kekuatiran² kawan² Partai dan harapan-harapan lawan²nja tersebut diatas tidak beralasan. Tidak sadja fraksi Komunis dan orang² takberpartai jang didukung Komunis telah memperoleh majoritet mutlak dalam legislatur (badan pembikin undang²) dari Negarabagian, tapi djuga banjak diantara mereka jang terpilih dengan majoritet² mutlak di-daerahpemilihan² mereka masing². Dari 65 anggota Komunis atau orang² takberpartai jang didukung Komunis dari legislatur Kerala 33 terpilih dengan 50% atau lebih dari djumlah suara ; angka² jang sama untuk partai-partai lain di Negarabagian itu jalah: Partai Kongres 23, PSP 3, Liga Muslimin 3.

Hal ini setjara efektif membantah teori jang umum dika-

langan kawan maupun lawan Partai bahwa sukses² Partai dalam pemilihan jang lalu adalah semata-mata karena kenjataan telah timbulnja suatu front persatuan dari partai² kiri, dengan begitu tertjegah terpetjahnja suara oposisi demokratis. Ini menundjukkan bahwa sementara front persatuan partai² dan elemen² dari oposisi demokratis merupakan faktor pembantu terbesar bagi sukses semua partai dan elemen dari oposisi demokratis, Partai Komunis adalah kekuatan terbesar didalam front persatuan itu sendiri.

Didalam pemilihan inipun, baiklah kita mendjadi djelas akan hal ini, sukses dari partai² dan elemen² oposisi demokratis akan djauh lebih besar seandainja PSP dan RSP menerima uluran tangan kerdjasama dari Partai Komunis dan memberikan bantuan dalam membentuk front persatuan. Partai Kongres semestinja dapat dikalahkan sekurang-kurangnja dilebih selosin daerahpemilihan dan gabungan kekuatan dari Partai Komunis India, PSP serta RSP akan dapat naik antara 90 dan 100 dalam parlemen jang beranggotakan 126, asal sadja mereka dalam mendekati para pemilih sebagai satu regu persatuan.

Sekalipun demikian, kenjataannja tetap bahwa dengan tidak adanja front persatuan itupun Partai Kongres telah mendapat pukulan jang serius dan rentjana²nja untuk melandjutkan kekuasaannja, baik setjara langsung maupun dalam bentuk kekuasaan Presiden, telah meleset. Ini adalah suatu perkembangan jang tidak sadja disambut baik oleh kita, kaum Komunis, tapi djuga penting bagi seluruh gerakan demokratis. Ia memberikan bahan² jang luas bagi kita untuk menarik peladjaran² tentang bagaimana mengembangkan gerakan demokratis dimasadepan. Ia mewadjibkan kita supaja menjelidi kekuatan² jang memungkinkan perkembangan itu sehingga kesimpulan² jang timbul daripadanja itu bisa dipergunakan untuk kepentingan gerakan demokratis diseluruh negeri.

Penjelidikan sedemikian itu tentulah akan memakan waktu serta usaha² bersama dari pimpinan Partai disentral dan di Negarabagian. Sementara mengharapkan serta menantikan hasil² penjelidikan itu, jang mungkin memakan waktu beberapa bulan, dalam halaman² jang berikut diberikan kesimpulan² tertentu jang sangat luas untuk dipertimbangkan oleh semuanja.

Kongres Ke-XX PKSU

Kesimpulan pertama jang terang jang harus ditarik dari hasil² pemilihan ini, jang penting bagi gerakan Komunis seluruh dunia, jalah bahwa, bertentangan dengan kepertjajaan umum baik dikalangan kawan² maupun dikalangan musuh² gerakan Komunis sedunia, penjingkapan² jang dilakukan dalam Kongres ke-XX PKSU serta perkembangan² berikutnja di Polandia dan Hongaria tidaklah mele-

mahkan gerakan Komunis dinegeri kita.

Setiap partai politik jang menentang Partai Komunis telah mengharapkan dapat menarik keuntungan dari apa jang mereka namakan „kekatjauan dan kerontokan dalam barisan2 Komunis" sesudah perkembangan2 dalam gerakan Komunis internasional tersebut diatas. Beberapa diantara sembojan2 jang paling umum jang dapat kita djumpai di-tembok2 jang ditulis oleh agitator2 partai2 lain di Kerala jalah:

— „Djangan berikan suara kepada orang2 Komunis jang telah menjembelih 25.000 orang Hongaria".

— „Kawan, belumkah kau dengar apa kata Chrusjov?"

— „Kerala akan mendjadi Hongaria kedua djika orang2 Komunis terpilih".

Bahwasanja garis serangan ini tidak terbatas pada Kerala sadja terang dari beberapa pidato jang diutjapkan oleh pemimpin2 se-India, tidak diketjualikan P.M. Nehru sendiri. Mereka semuanja telah mengharapkan dapat membelokkan perhatian Rakjat dari perbuatan2 djahat dari partai dan pemerintah mereka sendiri di India dengan menjebut-njebut apa jang mereka namakan perbuatan2 djahat dari pemerintah2 Komunis dinegeri2 lain.

Akan tetapi ini tidak memberikan keuntungan kepada mereka, sebagaimana terang dari kenjataan bahwa Partai Komunis telah keluar dari pemilihan ini sebagai satu kekuatan jang djauh lebih besar daripada dalam tahun 1952. Tjoba pikir, misalnja, kenjataan bahwa dalam periode 1952 - 1957 ada beberapa Negarabagian dimana tidak ada anggota Komunis dalam legislatur Negarabagian. Kini masing2 dan tiap2 legislatur Negarabagian mempunjai bagian jang terdiri dari legislatur2 (pembikin undang2) Komunis. Lain daripada itu, djumlah wakil Komunis dalam semua legislatur Negarabagian, ketjuali Negarabagian Tamilnad, Andhra dan Pundjab, sekarang mendjadi lebih besar daripada sesudah pemilihan Umum jang terachir. (Sebab2 daripada djumlah perwakilan jang lebih ketjil diketiga Negarabagian itu, kendatipun kenjataan bahwa disitu tak ada kemunduran Partai dalam hal djumlah suara jang diperolehnja sudah barang tentu perlu dipeladjari dan diselidiki). Dalam Lok Sabha (Perkumpulan Rakjat) pun, sementara setiap Negarabagian jang dalam tahun 1952 - 1957 diwakili oleh anggota2 parlemen Komunis tetap mempunjai anggota2 parlemen Komunis, Bombay, Pundjab dan Uttar Pradesj jang dalam tahun 1952 - 1957 tidak mempunjai anggota2 parlemen Komunis, sekarang mempunjai anggota2 parlemen Komunis diantara wakil2 mereka.

Dilihat dari rangkaian kemadjuan Partai Komunis diseluruh negeri, hasil2 pemilihan di Kerala itu akan menundjukkan

bahwa gerakan Komunislah, dan bukan musuh²nja, jang beruntung dari pembongkaran kesalahan² serta kelemahan² jang setjara berani dilakukan oleh Partai Komunis Sovjet Uni dalam Kongresnja jang ke-XX. Djauh daripada „mengatjaukan dan merontokkan barisan² Komunis" seperti jang diharapkan oleh orang² anti-Komunis, pembongkaran ini, disusul dengan langkah² jang diambil oleh Partai² Komunis lain untuk menjingkapkan serta mengatasi kelemahan² mereka sendiri telah membantu bagian² besar dari massa demokratis melihat bahwa gerakan Komunis sedunia adalah sama seriusnja dalam mentjari kesalahan² serta kelemahan² didalam dirinja sendiri seperti dalam mengatasinja.

Peladjaran² Front Persatuan

Kesimpulan kedua jang timbul dari pengalaman kita dalam pemilihan di Kerala jalah bahwa faktor jang paling menentukan bagi sukses atau kegagalan suatu garis taktik front persatuan tertentu adalah sampai kemana garis itu sesuai dengan pengalaman jang hidup dari Rakjat.

Dalam hubungan ini akan ada gunanja mengingat berbagai persengketaan jang telah terdjadi didalam gerakan demokratis pada umumnja dan chususnja didalam Partai Komunis, mengenai watak serta bentuk front persatuan. Soal² jang telah dikemukakan seperti: apakah front persatuan itu front anti-Kongres atau tidak; apakah ia itu front dari partai² kiri sadja, atau apakah ia meliputi elemen² lain; apakah ia seharusnja mempunjai komite² pimpinan dibentuk serta bekerdja setjara formil dan, kalau begitu, djuga basis daripada komposisi serta tjara bekerdjanja; dsb. Djuga telah diperdebatkan apakah PSP itu dimasukkan atau tidak dalam front persatuan; tempat orang² Kongres jang menentang dan berdjuang menentang politik pimpinan serta pemerintah Kongres; tempat orang² jang takberpartai didalam front persatuan. Karena perdebatan² inilah timbulnja sembojan jang pada mulanja disusun oleh konferensi Partai Komunis Negarabagian di Kerala jang dilangsungkan dalam bulan Djuni jang lalu — front persatuan dari semua partai, organisasi dan perseorangan², termasuk PSP sebagai suatu partai, serta orang² Kongres jang menentang politik pemerintah Kongres.

Akan tetapi sesudah sembojan ini dikembangkan belumlah terdjawab soal mengenai bagaimana kalau satu atau lebih dari satu partai dan organisasi jang dipertimbangkan dalam sembojan ini tidak mau masuk dalam front persatuan. Beberapa kawan mengira bahwa jang serba penting jalah front persatuan dari partai² serta organisasi² dan oleh karenanja harus berkorban apa sadja untuk mentjapai tudjuan ini. Mereka mengira bahwa Partai sebagai pengambil inisiatif dan kampiun front

persatuan harus memberikan konsesi² jang sebesar-besarnja, sekalipun sekutu²nja didalam front persatuan itu mengadjukan tuntutan² jang tak patut kepadanja. Ada lagi jang mengira bahwa Partai harus menentang segala tuntutan itu djika diadjukan oleh sekutu²nja sampaipun pada titik Partai „berdjalan sendiri" dalam pemilihan.

Garis taktik jang betul diambil oleh Comite Partai Negarabagian Kerala menghindari kedua ketjenderungan ini dalam bentuknja jang ekstrim. Disatu pihak, ia berusaha se-kuat²nja untuk mengadakan front persatuan dengan PSP dan RSP serta memberikan konsesi² besar kepada mereka — konsesi² jang tak dapat dibenarkan berdasarkan pengaruh politik dan pengaruh mereka atas massa. Hal ini dilakukan adalah karena Comite Negarabagian sedar akan mahaperlunja mempersatukan kekuatan² jang diwakili oleh ketiga partai ini. Dipihak lain, ia berani memikul risiko untuk mengadakan front persatuan antara Partai Komunis dengan kaum demokrat tak-berpartai sadja — jaitu suatu front persatuan dimana tidak termasuk PSP dan RSP dan dalam pemilihan menentang PSP serta RSP, apabila jang tersebut belakangan ini melewati batas² kepatutan.

Bahwasanja garis Comite Kerala ini pada umumnja benar (disini dengan sengadja saja gunakan istilah „pada umumnja benar", karena mungkin telah terdjadi kesalahan² dalam pelaksanaan jang njata dari garis tersebut) telah dibuktikan oleh hasil² pemilihan. Akan tetapi salahlah menganggap garis ini akan benar bagi semua kesempatan dan bagi semua tingkatan. Mungkin sekali bahwa garis jang terbukti benar dalam tahun 1957 bisa tidak benar pada suatu kesempatan dihari kemudian di Keralapun ; lebih² lagi di Negarabagian² tertentu lainnja.

Baiklah djangan kita lupakan bahwa garis taktik ini disusun disebuah Negarabagian dimana Rakjat telah mempunjai pengalaman jang berat tentang perbuatan² djahat dari rezim-Kongres; tentang usaha² Partai Komunis beserta sekutu²nja dari oposisi demokratis untuk menggantikan pemerintah Kongres dengan pemerintah kiri demokratis; tentang tjara PSP mengchianati kepertjajaan jang diberikan kepadanja oleh Rakjat dan sekutu²nja oposisi dedokratis dengan menolak membentuk sebuah pemerintah kiri demokratis; dan tentang kegojahan pemerintah selama lima tahun serta kekuasaan Presiden di Negarabagian itu. Adalah karena pengalaman kongkrit selama hampir 10 tahun ini maka bagian besar dari orang² jang berdjiwa demokratis sampai pada kesimpulan bahwa karena eksperimen mereka dengan pemerintah² jang dibentuk oleh partai² lain telah gagal, maka sekarang baiknja mentjoba Partai Komunis. Perasaan bagian besar

dari orang² jang berdjiwa-demokratis inilah jang terbukti menentukan.

Peladjaran jang dapat ditarik dari sini jalah bahwa jang penting bagi Partai dalam menjusun taktiknja jalah mengukur dengan tepat perasaan serta pendapat² Rakjat, djangan mentjoba menjusunnja setjara subjektif.

Dengan Rakjat

Ada kesimpulan ketiga jang sewadjarnja muntjul dari jang tersebut diatas: sukses atau gagalnja eksperimen baru jang sekarang tengah ditjobakan di Kerala — eksperimen Partai Komunis memegang kekuasaan disebagian negeri jang terperintah dibawah konstitusi burdjuis-demokratis — bergantung samasekali pada sampai seberapa djauh Partai menuang politik serta tindakan²nja sehingga sesuai dengan keinginan² serta tjita-tjita Rakjat. Apakah pemerintah jang sekarang hendak dibentuk di Kerala itu akan menangkupkan telinganja ketanah, meresapkan ide² jg diungkapkan oleh Rakjat, tetap mengikuti dengan tidak ketinggalan perkembangan² dalam kehidupan dan dekat kepada Rakjat dan, berdasarkan perkembangan² ini, menjesuaikan serta menuang politiknja — inilah soal kemelut jang akan menentukan seluruh haridepan Partai Komunis dan gerakan demokratis di Kerala.

Dengan penuh kesedaran akan tanggungdjawab jang berat ini kaum Komunis Kerala memulai kewadjiban² baru mereka. Karena itu saja dapat mejakinkan para pembatja **New Age*** bahwa kita akan berdaja-upaja untuk membuktikan diri pantas memikul tanggungdjawab jang sekarang telah djatuh pada pundak kita.

26 Maret 1957.

* Abad Baru

Laporan Tentang Djalan Inggris Ke Sosialisme Kepada Kongres Ke-XXV Partai Komunis Inggris

Oleh : George Matthews

I. Pendahuluan

Telah lewat enam tahun lebih sedjak diterbitkannja edisi pertama program kita, *Djalan Inggris ke Sosialisme.* Sedjak itu telah terdjadi perubahan² besar didunia sehingga perlu program ditindjau kembali.

Dalam tahun jang lalu kedjadian² sesudah Kongres ke-XX PKSU dan diskusi besar jang berlangsung didalam Partai kita telah menjebabkan kita semua merenungkan lebih landjut program kita itu.

Tetapi djuga seluruh situasi politik di Inggris dan teristimewa pula keadaan gerakan buruh, menghendaki tjara baru dalam mengemukakan tudjuan Sosialisme kita serta pandangan kita mengenai djalan ke Sosialisme.

Kita tengah berada pada tingkatan dimana gerakan di Inggris mengambil bagian didalam pertempuran² besar untuk tudjuan² politik serta ekonomi jang terdekat. Djustru pada saat sedemikianlah adanja kebutuhan jang se-besar²nja untuk mempertinggi kesedaran Sosialis dari Rakjat pekerdja, menundjukkan perlunja tidak sadja berdjuang untuk perubahan² didalam kapitalisme, tapi djuga untuk mengachiri sistim kapitalis dan menerangkan bagaimana perdjuangan² jang langsung itu dapat dimadjukan ketingkatan dimana klas buruh beserta sekutu²nja mengoper kekuasaan politik dari tangan klas kapitalis.

Didalam diskusi tentang rantjangannja sebelum Kongres ini, telah banjak diadjukan kritik terhadapnja. Banjak dari kritik² ini memang beralasan. Struktur serta bahasa program bisa sangat diperbaiki. Ide² pokok jang dikandungnja dapat dinjatakan dengan lebih djelas dan kuat. Pengulangan serta hal² jang terlalu detail dapat dibuang.

Akan tetapi maksud laporan ini jalah untuk mentjoba memusatkan perhatian pada beberapa ide politik jang pokok jang dinjatakan dalam program kita. Tugas hakiki jang terletak dihadapan Kongres ini jalah mentjoba mentjapai kedjernihan serta kata-sepakat mengenai hal² tersebut, karena betapapun djuga pentingnja soal² tjara mengemukakan, namun soal² primer jang tersangkut dalam menjusun sebuah Program Partai adalah soal² politik.

II. Apa Sebabnja Kita Berdjuang Untuk Sosialisme

Sedjak achir perang, selama periode konjungtur-tinggi kapitalis dan pekerdjaan jang menurut perbandingan penuh, klas jang berkuasa serta pemimpin² buruh-kanan banjak berusaha untuk mendiskredit ide Sosialisme dan menahan kaum buruh supaja djangan berdjuang melawan kapitalisme.

Dengan sembojan² „Suatu Demokrasi Jang Memiliki Kekajaan" dan „Negara Kesempatan", kaum konservatif telah mentjoba menjeberang ke-ide bahwa kapitalisme akan berkembang kedjurusan progresif, „melipatduakan tingkat hidup dalam duapuluhlima tahun" dan, seperti dinjatakan MacMillan dalam pi-

datonja pada tanggal 19 Maret 1957, memberikan kesempatan „kepada jang berani, jang kuat, avonturis, untuk meretas djalan didunia dan tidak malu terhadap itu".

Buat satu waktu kaum konservatif banjak mendapat sukses dengan propaganda ini. Tetapi sesudah ternjata bahwa mereka lebih besar kemungkinannja melipatduakan ongkos hidup daripada tingkat hidup dan bahwa apa jang mereka maksud dengan jang „berani, jang kuat, jang avonturis" jalah tuantanah², bankir² dan tukangtjatut², mereka merasa djauh lebih sukar untuk mengabui mata Rakjat.

Namun salahlah mengira bahwa kekecewaan terhadap kaum konservatif mesti menjebabkan bertambahnja pengertian akan perlunja berdjuang untuk suatu perubahan didalam sistim sosial. Karena kaum konservatif mendjadi semakin diskredit, para pembela ide² kapitalis didalam gerakan buruh memperbesar usaha mereka untuk menumpulkan perdjuangan klas, menjimpangkan Rakjat pekerdja dari djalan revolusioner dan menjesuaikan gerakan buruh dengan kapitalisme.

Itulah sebabnja dalam tahun² achir ini kita melihat bandjir buku, artikel serta brosur jang mengandjurkan apa jang dinamakan „Sosialisme baru". Sedjak „definisi baru"-nja Morrison tentang Sosialisme dalam tahun 1950, jaitu bahwa „Sosialisme adalah pernjataan tanggungdjawab sosial atas hal² jang sebenarnja adalah urusan sosial" telah ber-puluh² pertjobaan lain dilakukan orang untuk merenggut gerakan dari konsepsi² jang menginspirasi banjak pionir Sosialis dan jang terkandung, sekalipun dalam bentuk jang tidak mentjukupi, dalam Konstitusi Partai Buruh 1918.

Ada risalah Fabian-nja Hugh Gaitskell *Sosialisme dan Nasionalisasi*, buku Penguin-nja Uni Sosialis *Sosialisme Abad ke-XX*, *Kapitalisme Sekarang* dari John Strachey dan buku C.A.R. Crosland *Haridepan Sosialisme*.

Apakah amanat dari kaum „Sosialis baru" ini? Salah seorang pembelanja, Rita Hinden, menjimpulkannja dalam *Komentar Sosialis* November 1956, dimana dia menulis:

„Mereka semuanja adalah orang² bidaah (orang jang mengadjarkan paham jang berlawanan dengan paham jang resmi) jang menentang Sosialisme tradisionil dalam mana kita didik ...."

Mereka, katanja, mengandjurkan „pemutusan hubungan dengan apa sadja jang masih ada tertinggal dari analisa Marxis, dengan titikberatnja pada hakmilik, hubungan² produksi serta perdjuangan klas; istilah²nja 'nilai lebih' dan 'penghisapan' ...."

Dengan pandangan sedemikian, tidaklah mengherankan kalau kaum „Sosialis Baru" tidak begitu berminat untuk memberikan bantuan kepada kaum buruh mesin dan galangan kapal apabila, *karena* penindasan atas diri mereka oleh kaum madjikan, mereka melakukan pemogokan dan mengambil bagian didalam perdjuangan klas kendatipun segala usaha kaum „Sosialis baru" untuk mengingkari artinja.

Lagi-lagi Rita berprihatin untuk terus-menerus mengesankan pada kita djustru apa jang „baru" didalam „Sosialisme Baru" ini.

> „*Pengidentifikasian* Sosialisme dengan nasionalisasi, atau dengan perentjanaan, ditolak — dengan keras dan dengan tiada menjesal ......"
>
> „Ide tentang sektor umum sebagai suatu rangkaian jang terusmenerus daripada monopoli² milik negara jang ditambah djumlahnja pada setiap pergantian Pemerintah Buruh sampai seluruh ekonomi dinasionalisasi, bagi ahli-pikir² baru, adalah mati seperti seekor dodo (sedjenis burung besar berleher pendek, bersajap ketjil jang sudah djadi bangkai)........"
>
> „Djalan pikiran keempat berasal dari pelemparan konsepsi (pengertian) 'perdjuangan klas'. Ia telah diganti dengan visi kaum buruh tentang koperasi didalam industri".

Djadi sebenarnja „Sosialisme Baru" itu ternjata *penolakan* terhadap Sosialisme.

„Pemikiran baru" itu adalah setua bukit² — ia adalah matjam pemikiran *kapitalis* jang merupakan tjiri chas Sosial Demokrasi sajap-kanan selama puluhan tahun.

Gaitskell, Crosland & Co tidak mempunjai pikiran orisinil dalam kepala mereka ; mereka meneruskan sebaik-baiknja tradisi MacDonald, Snowden dan Mond-Turnerisme.

Inilah sebabnja maka pada awal Program Partai kita, kita harus menguraikan tudjuan Sosialisme dengan seterang²nja serta dengan sangat menginspirasi. Itulah sebabnja maka dalam rantjangan jang ada dihadapan Kongres ini Pendahuluannja terus langsung disusul oleh fasal jang mentjoba menguraikannja.

Dengan Sosialisme kita maksudkan apa jang dimaksud oleh para pionirnja — pengachiran penghisapan atas manusia oleh manusia, penghapusan sistim sewa, bunga serta laba produksi jang berentjana untuk digunakan bukannja keuntungan perseorangan dan hakmilik Rakjat pekerdja atas alat² produksi, distribusi serta pertukaran.

Hanja melalui perubahan dalam hubungan² sosial dan dalam basis materiil inilah pengubahan manusia itu sendiri dapat terdjadi dengan kemadjuan pendidikan, kulturil serta spirituil (kerochanian) jang besar karena Sosialisme melapangkan djalan bagi tingkatan terachir Komunisme.

Kita menjangkal pendirian bahwa kapitalisme telah menemukan djalan untuk memetjahkan masaalah²nja. Kita menentang segala teori jang mentjoba mendalilkan bahwa „kapitalisme jang sudah dirobah" atau „kapitalisme kerakjatan" dapat melenjapkan kemungkinan terdjadinja malaise², mendjamin pekerdjaan penuh dan taraf² jang meninggi serta melenjapkan perlombaan untuk perang.

Perdjuangan jang meningkat dari kaum buruh, para pensiunan jang sudah landjut usianja, kaum wanita serta pemuda² dan banjak golongan dari klas tengah, bersama-sama dengan bahaja tetap perang bom-H, menundjukkan betapa salahnja mereka jang menjuruh kita pertjaja bahwa kini kita hidup dalam sorga dunia.

Dan dibalik serta pada akar-pangkal dari segala kesulitan langsung jang dihadapi Rakjat Inggris terletaklah masaalah² fundamentil jang besar jang hanja Sosialismelah jang dapat memetjahkannja.

Orang² jang penuh perhatian semakin banjak jang bertanja-tanja mengenai haridepan Inggris jang hanja Sosialismelah jang dapat memberikan djawaban jang konstruktif.

Inggris sudah matang dan sudah terlalu matang untuk Sosialisme. Kendatipun konjungtur-tinggi sesudah perang, tidak satupun dari masaalah jang berurat-berakar jang dihadapi imperialisme Inggris telah terpetjahkan. Hanja Sosialismelah jang dapat memetjahkan sekali dan untuk selama-lamanja masaalah hubungan antara Rakjat Inggris dan Rakjat² djadjahan jang saling menguntungkan.

Hanja Sosialismelah jang achirnja dapat mengachiri semua bahaja perang dan sepenuhnja mendjamin kemerdekaan serta kebebasan Inggris. Hanja Sosialismelah jang dapat mengachiri kontradiksi antara produksi (jang bersifat) sosial dan pemilikan (setjara) perseorangan, menghapuskan penghisapan atas manusia oleh manusia, memungkinkan perentjanaan djangka-pandjang, dan menggunakan semua sumber Inggris serta setiap perkembangan baru dalam teknik serta pengetahuan ilmiah bagi kepentingan Rakjat.

Dewasa ini di Inggris terdapat keraguan serta ketidaktentuan mengenai haridepan, jang ditjerminkan dengan sangat menjoloknja dengan bertambah pandjangnja antri² orang² jang hendak berimigrasi.

Tetapi amanat program kita adalah amanat jang memberikan harapan serta kepertjajaan. Ia menundjukkan bahwa sekali Rakjat pekerdja mengoper kekuasaan politik kedalam tangan mereka sendiri, maka dapatlah mereka membangun suatu Inggris Sosialis jang akan betul² besar — sebuah negeri jang menggunakan segala sumbernja untuk kepentingan Rakjatnja dan memberikan sumbangan jang menondjol kepada kemadjuan manusia diseluruh dunia.

III. Djalan Ke Sosialisme

Tetapi keterangan tentang tudjuan[2] Sosialis kita hanjalah satu segi sadja dari program Partai. Sekiranja kita membatasi diri pada ini sadja maka kita tak akan madju melewati tingkatan propaganda setjara umum untuk Sosialisme. Sebuah Partai Marxis-Leninis jg serius tak dapat merasa puas dengan ini sadja. Ia harus berusaha menundjukkan bagaimana tudjuan ini dapat ditjapai dalam keadaan[2] seperti di Inggeris.

Inilah sebenarnja jang merupakan djantung program kita. Pada kala dalam penerbitan pertama *Djalan Inggris ke Sosialisme* dalam tahun 1951, kita menjatakan bahwa peralihan ke Sosialisme di Inggris dapat berlangsung melalui pengubahan parlemen serta pembentukan sebuah persekutuan Rakjat jang luas, ini adalah perkembangan jang sangat penting dari politik kita.

Sekarang dapatlah kita katakan bahwa pemikiran serta pengalaman gerakan Komunis internasional membenarkan tjara pendekatan setjara umum kita. Partai[2] lain sedjak itu telah membuat program[2] jang serupa. Dan pada Kongres ke-XX Partai Komunis Sovjet Uni pengalaman[2] ini digeneralisasikan dalam laporan Central Comite jang diutjapkan oleh Kawan Chrusjov, dalam mana dinjatakan:

„. . . . . . . Klas buruh, dengan menghimpun kesekitarnja sendiri kaum tani pekerdja, kaum inteligensia, semua kekuatan patriotik serta dengan tegas menolak elemen[2] oportunis jang tak sanggup melepaskan politik kompromi dengan kaum kapitalis dan tuantanah[2], adalah mampu untuk mengalahkan kekuatan[2] reaksioner jang menentang kepentingan Rakjat, untuk merebut majoritet jang stabil didalam parlemen dan mengubah parlemen dari sebuah alat demokrasi burdjuis mendjadi alat jang sedjati dari kehendak Rakjat ......

„Perebutan majoritet parlementer jang stabil jg. didukung oleh gerakan revolusioner dari proletariat dan dari gerakan seluruh Rakjat pekerdja dapatlah mentjiptakan sjarat[2] jang diperlukan untuk mendjamin perubahan sosial jang fundamentil bagi klas buruh dibeberapa negeri kapitalis dan negeri[2] bekas djadjahan".

Kemungkinan peralihan setjara damai ke Sosialisme tentu sadja bukanlah sesuatu barang baru bagi Marxisme. Marx telah membajangkan kemungkinan ini, terutama ketika menarik perhatian orang pada keadaan di Inggris dalam abad ke-19 sebagai sebuah tjontoh negeri dimana mungkin peralihan sedemikian itu.

Kemudian Lenin menarik peladjaran dari perkembangan[2] politik lebih djauh jang timbul dari kenjataan bahwa kapitalisme telah beralih ketingkatannja jang terachir jaitu imperialisme, dan menundjukkan bahwa ini berarti bahwa sjarat[2] jang dibitjarakan Marx sudah tidak terdapat lagi sebegitu djauh mengenai Inggris.

Tetapi Lenin sendiri tak pernah menutup kemungkinan peralihan ke Sosialisme jang berlangsung tanpa perang dalamnegeri dalam keadaan[2] tertentu, dan seperti telah umum diketahui, pada satu tingkatan dalam tahun 1917 berpendapat bahwa di Rusia bisa terdjadi perkembangan revolusi setjara damai.

Sedjak zaman Lenin telah terdjadi perubahan[2] besar lebih landjut didunia, jang membukakan kemungkinan baru bagi kemadjuan ke Sosialisme.

Djika kita membatja tulisan[2] Lenin tentang peralihan ke Sosialisme kita tertegun pada kenjataan bahwa ia senantiasa menekankan dua segi: pertama, besarnja variasi daripada *bentuk*[2] peralihan ke Sosialisme jang mungkin; kedua, bahwa semua bentuk itu mempunjai satu hal jang sama — semuanja bergantung pada kekuasaan negara jang berada dalam tangan kaum buruh serta dipergunakan oleh kaum buruh untuk membangun Sosialisme, dengan kata[2] lain, bergantung pada penegakan diktatur proletariat.

Dalam artikelnja „Sebuah Karikatur Marxisme", Lenin menulis:

„Semua bangsa akan mentjapai Sosialisme : ini tidak boleh tidak. Tetapi tidak semua bangsa akan mentjapai Sosialisme dengan tjara jang sama. Masing[2] akan memperkenalkan tjiri chusus didalam bentuk demo-

krasi jang dipakainja, didalam bentuk diktatur proletar dan didalam ketjepatan ia melangsungkan pembangunan berbagai fase kehidupan sosial. Dalam hal ini tak ada jang lebih bodoh dalam teori dan lebih gila dalam praktek daripada „atas nama materialisme dialektik" mentjat masadepan dengan warna serupa jang suram". *(Kumpulan Tulisan²*, Djilid XIX, halaman 256).

Tetapi Lenin djuga menulis:

„Peralihan dari kapitalisme ke Komunisme nistjaja akan mentjiptakan bentuk-bentuk politik jang besar variasinja serta banjak djumlahnja, tetapi pada hakekatnja tidak boleh tidak hanja ada satu — diktatur proletariat". *(Negara dan Revolusi*, Pilihan Tulisan², Djilid 7, halaman 34).

Dua pendapat Lenin ini membantu kita untuk mendekati soal ini setjara tepat.

Disatu pihak, perlu memberantas pandangan jang berpendapat bahwa konsepsi kita tentang peralihan ke Sosialisme adalah revisionis dan reformis.

Dipihak lain, mereka jang mentafsirkan usul² kita sebagai berarti bahwa tidak ada perlunja untuk berdjuang, bahwa konsepsi diktatur proletariat itu sekarang sudah kolot dan bahwa bahkan mungkin orang madju ke Sosialisme tanpa Partai Komunis, adalah djuga salah samasekali.

Kedua ketjenderungan ini telah ada didalam diskusi Partai, tetapi ketjenderungan jang kedua lebih terang daripada jang pertama.

Djika kita bitjara tentang djalan Inggris ke Sosialisme ini bukanlah karena kita sudah mendjadi orang² reformis, jang sudah tidak lagi pertjaja kepada perlunja revolusi.

Sementara memperhitungkan keadaan² Inggris jang chas, program kita djuga dengan teguh berpegang pada apa jang universil dalam Marxisme-Leninisme dan apa jang sudah didemonstrasikan sebagai hal jang benar oleh pengalaman gerakan revolusioner dunia.

Pertama, bahwa Sosialisme menuntut supaja kekuasaan berada dalam tangan klas buruh.

Kedua, bahwa klas buruh menggunakan kekuasaannja untuk merebut aparat negara dari kaum kapitalis, mengubahnja mendjadi aparat negara jang mengabdi kepada kebutuhan² klas buruh dan terus madju membangun Sosialisme. (Ini adalah konsepsi² jang terkandung didalam istilah „diktatur proletariat").

Ketiga, bahwa kemadjuan ke Sosialisme menghendaki pimpinan klas buruh dari Partai revolusioner jang berdasarkan prinsip² Marxis-Leninis.

Kita masih tetap jakin bahwa Sosialisme dapat terwudjud hanjalah sebagai hasil dari pengoperan kekuasaan dari tangan klas kapitalis oleh klas buruh. Kita berpegang teguh pada prinsip Marxisme jang fundamentil ini didalam *Djalan Inggris ke Sosialisme*, ketika kita mengatakan:

„Karena itu untuk madju ke Sosialisme kedudukan berkuasa dari kaum kaja harus diachiri. Kekuasaan politik harus dioper dari tangan minoritet kapitalis dan dengan teguh dipegang oleh majoritet Rakjat jang dipimpin klas buruh".

Kenjataan bahwa revolusi ini mungkin berlangsung setjara damai tidaklah mengurangi revolusi.

Dalam mengemukakan tudjuan kita untuk peralihan ke Sosialisme di Inggris kita memperhitungkan baik keadaan dunia maupun situasi dinegeri kita.

Kita berpendapat bahwa perang bukanlah tidak dapat dielakkan dan bahwa kalau Rakjat mempergunakan kekuatannja maka perspektifnja ialah perspektif perdamaian. Kita mengambil pendirian ini bukanlah karena kita berpendapat bahwa imperialisme telah berubah tempat²nja melainkan karena kekuatan politik, ekonomi serta militer dari negeri² Sosialis, karena perkembangan jang mahahebat dari gerakan kemerdekaan tanahdjadjahan, karena kontradiksi² diantara negara² kapitalis dan karena adanja gerakan perdamaian dunia jang kuat.

Selandjutnja, kita memperhitungkan melemahnja imperialisme serta mentjiutnja lapangan dimana ia menggunakan pengaruhnja. Terutama imperialisme Inggris telah menderita kemundur-

an² jang besar dalam periode jang lalu.

Lain daripada itu, kekuatan sektor sosialis tidak hanja terletak didalam kekuatan ekonomi serta politiknja sadja tapi djuga dalam daja-tarik jang besar dari ide² sosialis.

Karena itu faktor² internasional adalah djauh lebih menguntungkan bagi peralihan ke Sosialisme daripada selama ini.

Sedjauh mengenai Inggris, ia adalah sebuah negeri jang klas buruhnja dalam industri dan pertanian merupakan majoritet penduduk jang besar. Ia adalah djuga klas buruh jang sangat terorganisasi dengan tradisi perdjuangan jang lama.

Ia mempunjai kemungkinan untuk menarik kepihaknja golongan² penduduk lainnja jg kepentingan²nja setjara objektif bertentangan dengan kepentingan² segenggam kaum monopolis jang pada waktu ini menguasai kehidupan politik serta ekonomi negeri.

Karena itu kekuatan potensiil klas buruh Inggris beserta sekutu²nja sangatlah besar. Jang diperlukan jalah mengembangkan pengertian politik serta kesedaran sosialis sehingga, dibawah pimpinan pelopor Marxis, mereka gunakan kekuatan itu untuk mengachiri kapitalisme.

Kita tidak pertjaja bahwa semua kaum kapitalis akan berbalik ke Sosialisme karena teladan negeri² Sosialis. Kita bukanlah kaum Sosialis utopi dan bukan itu jang kita maksud apabila kita bitjara tentang kemungkinan peralihan setjara damai.

Kita maksudkan bahwa dalam keadaan² baru didunia dan karena kekuatan potensiilnja jang sangat besar, klas buruh Inggris dapat menghadapi kaum kapitalis dengan situasi dimana mereka akan mesti menerima vonis demokratis Rakjat.

Dalam instansi terachir, apakah mereka menerima itu atau tidak adalah bergantung pada sampai seberapa djauh Rakjat pekerdja bersiap-sedia menggunakan kekuatan mereka. Kita tidak boleh menjebarkan ilusi² mengenai hal ini.

Apabila kita bitjara tentang peralihan ke Sosialisme di Inggris jang berbeda dengan bentuk Sovjet, ini tidaklah berarti bahwa peralihan itu akan lebih mudah, tiada sakit serta lantjar dengan tiada perlawanan dari klas kapitalis. Ide sedemikian itu hanja akan berakibat melutjuti sendjata klas buruh.

Sampai kemana klas kapitalis akan melawan kemadjuan Sosialisme adalah bergantung per-tama² pada bagaimana baiknja organisasi, bagaimana kesedaran politik, bagaimana gigih serta bagaimana besarnja kekuatan² klas buruh. Sebab seperti kata Engels : „Tak ada kekuatan didunia ini jang dapat melawan sehari klas buruh Inggris jang terorganisasi sebagai satu badan".

Kedua, ia bergantung pada apakah kaum kapitalis, jang menghadapi kekuatan jang sangat besar ini, mengambil putusan untuk mengalah kepada kehendak demokratis Rakjat atau mempertaruhkan se-gala²nja pada perlawanan jang nekat.

Tidaklah mungkin memberikan sesuatu djaminan pasti mengenai apa jang hendak diperbuat oleh kaum kapitalis. Oleh karena itu program kita memperingatkan bahaja perlawanan dari pihak mereka serta perlunja bersiap-sedia untuk menghadapinja. Tetapi maksud Rakjat pekerdja haruslah mendjamin bahwa peralihan ke Sosialisme itu adalah peralihan setjara damai. Sjarat pertama untuk ini jalah mengorgnisasi kekuatan klas buruh jang sangat besar itu untuk mengachiri sistim kapitalis. Semakin dimobilisasi kekuatan ini semakin ketjillah kemungkinannja kaum kapitalis lari pada kekerasan. Djika mereka lari pada kekerasan, tanggungdjawab akan terletak pada mereka, bukan pada klas buruh.

Mengubah Parlemen

Ketika dalam tahun 1951 program kita menetapkan tudjuan *mengubah Parlemen mendjadi suatu alat kehendak Rakjat pekerdja,* ini adalah merupakan salahsatu perkembangan jang paling penting dari politik kita.

Kita menentukan tudjuan ini pada saat dimana klas kapitalis makin memperlakukan parlemen dengan sikap menghina. Parlemen mengembangkan peranan memimpin di Inggris didalam perdjuangan melawan monarki absolut

serta Hak Ilahi Radja². Dengan bangkitnja kapitalisme perdjuangan itu adalah untuk parlemen jang akan mewakili kita kapitalis industri jang sedang bangkit.

Tetapi dengan berkembangnja gerakan klas buruh serta tuntutannja untuk perwakilan politik didalam parlemen, klas kapitalis lama-kelamaan berobah sikapnja terhadap parlemen. Pertama-tama ia mengembangkan sistim pemerintah kabinet, jang sebenarnja berarti bahwa kabinet dan bukan parlemen jang mengurus negeri. Kedua, dengan bantuan Oposisi lojal (setia) kepada Sri Ratu, maka ditentukanlah keadaan dimana para pemimpin dari dua partai terbesar jang menguasai parlemen akur praktis mengenai semua soal politik jang besar² dan bekerdjasama satusamalain dalam mendjalankan urusan² bangsa. Dengan begitu parlemen, jang dirampas kekuasaannja jang sesungguhnja dan jang pada umumnja terdiri dari orang² jang mau mempertahankan atau berkompromi dengan kapitalisme dan bukannja mau mengachirinja, adalah suatu alat dari demokrasi burdjuis jang mentjoba menahan perdjuangan Rakjat untuk kepentingan²nja klas kapitalis.

Pemimpin² konservatif dan pemimpin² Buruh kanan menghendaki parlemen tetap berada pada tingkatannja sekarang. Klas kapitalis tidak memerlukan suatu parlemen jang betul² mewakili Rakjat pekerdja, sebab parlemen jang sedemikian itu akan merupakan antjaman bagi kekuasaan mereka.

Tetapi kita katakan bahwa klas buruh tidak dapat hanja menggunakan parlemen dalam perdjuangan jang langsung tapi djuga mengubahnja supaja mengabdi kepada kebutuhan² kaum buruh dan bukannja kebutuhan² kaum kapitalis dan mendjamin supaja hasil perdjuangan selama berabad-abad untuk demokrasi di Inggris ini mendjadi alat untuk mengganti demokrasi burdjuis dengan demokrasi Sosialis.

Andjuran kita supaja menggunakan parlemen serta mengubahnja mendjadi suatu alat kehendak Rakjat tidaklah berarti bahwa kita telah mengoper pandangan Sosial Demokrasi.

Pemimpin² Buruh kanan bila berbitjara tentang „djalan parlementer ke Sosialisme" dengan tudjuan mengaburkan serta mengelakkan perlunja *perdjuangan klas* dan soal kuntji tentang *klas mana jang memegang kekuasaan.*

Mereka mempersamakan perebutan majoritet Buruh dalam parlemen dengan kekuasaan klas buruh. Begitulah dalam tahun 1945 dan tahun² berikutnja, mereka menjatakan telah „mulai membangun Sosialisme".

Kita djuga pro dengan perebutan majoritet Buruh dalam parlemen, tetapi kita tidak menganggapnja sama dengan pengoperan kekuasaan oleh klas buruh. Kaum buruh Inggris tahu dari pengalaman bahwa mungkin sekali untuk memperoleh majoritet Buruh dalam parlemen dan lagipula majoritet jang amat besar, dengan kapitalisme terus hidup, terus menghisap klas buruh, memungkinkan monopoli² memperkuat kedudukan mereka serta mengeduk keuntungan² jang lebih besar daripada jang sudah² dan meneruskan serta bahkan memperhebat penindasan kolonial.

Karena itu bila kita berbitjara tentang peranan parlemen didalam peralihan ke Sosialisme, jang kita maksud tidaklah sama seperti jang dimaksud oleh pemimpin² Buruh kanan djika mereka berbitjara tentang „djalan parlementer". Jang kita maksud jalah gerakan massa revolusioner jang menghasilkan suatu majoritet parlementer jang mengambil tindakan jang menentukan untuk mematahkan kekuasaan kaum kapitalis dan menjerahkan kekuasaan kepada klas buruh.

Negara—Kapitalis atau Sosialis?

Seperti djuga pendapat² kita mengenai peralihan ke Sosialisme berbeda dengan pendapat² kaum reformis, begitu pulalah pendapat² kita mengenai negara.

Negara Inggris adalah sebuah negara kapitalis monopoli jang kuat. Seluruh aparat negara telah dibangun dengan tudjuan untuk mempertahankan sistim kapitalis dan untuk mentjegah kemadjuan Sosialisme ; dan dalam tahun² belakangan ini negara telah diperkuat sebagai suatu alat kapitalisme monopoli.

Tentu sadja ia telah dibangun didalam proses perkembangan jang berse-

djarah, dimana elemen² progresif telah memainkan peranan pula. Pada tingkatan permulaan berlangsunglah perdjuangan burdjuasi jang sedang bangkit melawan feodalisme serta kekuasaan mutlak monarki. Karena kekuatan² klas buruh itu berkembang, mereka melakukan perdjuangan jang hebat untuk serikatburuh dan hak-hak demokratis, jang mentjapai sukses² jang penting.

Tetapi hal ini tidak merobah watak azasi daripada Negara kapitalis, jang memang sudah diperkuat sebagai alat melalui mana klas kapitalis mendjalankan diktaturnja atas klas buruh.

Sosial-Demokrasi kanan tidak mengakui ini, menjatakan bahwa negara adalah "diatas segala klas", jang mempunjai fungsi memelihara keseimbangan antara kaum madjikan dan kaum buruh, dan "bertindak sebagai wasit" diantara mereka. Dengan propaganda matjam ini, pemimpin² kanan mentjoba membingungkan kaum buruh jang, kalaupun melakukan pertempuran² klas jang besar, seringkali hanja melihat satu² madjikan atau satu kelompok madjikan sebagai musuh, dan tidak melihat negara kaum madjikan sebagai musuh mereka djuga.

Agar supaja Sosialisme dimasukkan dalam atjara, majoritet Rakjat pekerdja harus melihat perlunja tidak sadja berdjuang menentang satu² madjikan tapi djuga merombak negara mendjadi alat dari kehendak klas buruh dan bukannja kehendak klas kapitalis.

Salahsatu alat-pelengkap kuntji daripada negara jalah parlemen. Karena itu program kita per-tama² dan terutama mengusulkan pengubahan parlemen mendjadi alat dari kehendak Rakjat pekerdja. Pengubahan parlemen ini kemudian akan mempermudah pengubahan alat²-pelengkap negara lainnja.

Maksud usul² jang kita adjukan mengenai tentara dan polisi, pamong pradja dan dinas diplomatik, para hakim, pers, penjiaran radio dan Madjelis Tinggi serta keradjaan, jalah untuk mengubah negara mendjadi sebuah negara klas buruh.

Tidaklah mungkin untuk terus madju membangun Sosialisme djika aparat negara kapitalis jang ada dibiarkan sebagaimana adanja seperti sekarang.

Disamping tindakan *politik* guna merebut aparat negara dari kaum kapitalis, program kita menuntut tindakan² *ekonomi* guna mematahkan kekuasaan mereka, melalui nasionalisasi setjara sosialis atas semua industri dan pengangkutan besar², atas bank² serta perseroan² asuransi, atas semua perusahaan niaga borongan dan etjeran jang dimiliki pengusaha² besar, dan hakmilik umum atas tanah pemilik-tanah² besar, maskapai² serta lembaga².

Dalam bagian program ini kita telah berusaha untuk membikin lebih djelas daripada dulu perbedaan antara nasionalisasi kapitalis dan nasionalisasi sosialis dan kita djuga telah mengadakan berbagai perubahan untuk menundjukkan bahwa tudjuan kita jalah mengisolasi serta mematahkan kekuasaan kaum monopolis besar dan bukan menghantjurkan orang ketjil.

Partai Revolusioner

Hal ketiga dimana tjara pendekatan kita itu berbeda dengan kaum reformis jalah bahwa kita berpendapat kemadjuan ke Sosialisme memerlukan Partai Komunis — Partai revolusioner klas buruh, jang berdasarkan pandangan Marxisme-Leninisme ilmiah, diorganisasi atas prinsip² sentralisme demokratis, erat berhubungan dengan Rakjat dan menghubungkan mendjadi satu tudjuan² terdekat dengan tudjuan² terachir dari klas buruh.

Sosialisme belum terwudjud dimanapun tanpa Partai sedemikian itu. Sebab pokok mengapa Tiongkok jang „terbelakang" mendjadi sosialis sedang Inggris jang „madju" masih tetap kapitalis jalah bahwa Partai Komunis Tiongkok telah mendjadi kekuatan jang memimpin dikalangan Rakjat, sedang disini di Inggris tjekauan Sosial-Demokrasi kanan belum dipatahkan.

Maksud peralihan ke Sosialisme setjara damai tidaklah berarti bahwa kita dapat melemparkan kedasar laut prinsip² sentralisme demokratis guna kepentingan bentuk² organisasi Sosial-Demokratis, seperti dinjatakan oleh beberapa kawan. Peralihan setjara damai bukannja kurang memerlukan pimpinan jang ber-

prinsip dan tjakap tapi malah lebih memerlukannja ; bukan memerlukan organisasi jang lebih ketjil, tapi organisasi jang lebih besar ; bukan menghendaki pembuangan disiplin, melainkan pengertian bahwa selama berlangsungnja pertempuran² klas jang akan berkembang di Inggris diatas djalan ke Sosialisme, perlunja disiplin mendjadi vital.

IV. Tingkatan² Diatas Djalan Ke Sosialisme

Sedjumlah pertanjaan² telah diadjukan didalam diskusi mengenai soal tingkatan² diatas djalan kekekuasaan.

Misalnja, telah ditanjakan, „Apakah kita pandang 'memegang aparat negara' sebagai sesuatu jang harus diperdjuangkan sebagai suatu tingkatan diatas djalan menudju kekuasaan, atau sebagai suatu tugas dari pemerintah sosialis ?"

„Apakah kita pro penghapusan atau pembatasan Madjelis Tinggi dan keradjaan dibawah kapitalisme ?"

„Bagaimanakah sikap kita terhadap perdjuangan untuk demokrasi dibawah kapitalisme ?"

„Apakah kita tidak dapat melukiskan setjara lebih merintji langkah² jang harus diambil antara *sekarang* dan waktu dimana kita mempunjai pemerintah sosialis jang melaksanakan politik jang direntjanakan didalam program kita ?"

Kawan² lain berpendapat bahwa program tidak djelas mengenai tingkatan apa jang akan harus ditjapai dalam membangun Sosialisme sebelum beberapa diantara usul²nja dapat dilaksanakan. „Apakah usul² itu merupakan saran² bagi politik sebuah pemerintah sosialis di Inggris *kapitalis ?*" mereka bertanja, „atau bagi suatu Inggris dimana sedang dibangun Sosialisme ?"

Mengenai pertanjaan² ini dapat diambil pokok²nja berikut :

(1) Sikap kita terhadap perubahan² (reform²) dibawah kapitalisme sudahlah djelas — kita berdjuang untuk perubahan² dan mendesak dipergunakannja setiap perubahan oleh klas buruh, tetapi kita memandang perdjuangan untuk perubahan bukan sebagai tudjuan itu sendiri dan kita tidak berpendapat bahwa kapitalisme dapat „dirubah" mendjadi Sosialisme. Karena itu tak ada dinding Tiongkok antara program djangka-pandjang dan program djangka-pendek.

Setiap program djangka-pandjang berisi tuntutan² jang harus djuga diperdjuangan *sekarang*. Djika tuntutan-tuntutan itu dapat ditjapai dengan sukses, pun dalam keadaan-keadaan kapitalisme, ini membantu mengembangkan pengertian politik serta organisasi klas buruh bagi perdjuangan untuk Sosialisme. Jang mendjadi soal suatu program djangka-pandjang bukanlah bahwa ia harus setjara kaku mengetjualikan semua tuntutan jang merupakan soal² politik praktis dewasa ini tetapi bahwa ia harus menundjukkan hubungan antara tuntutan² itu dengan tudjuan Sosialisme.

Adalah mungkin untuk menindjau beberapa tuntutan jang ditjapai selagi kapitalisme masih ada. Jang lain² pentjapaiannja bergantung pada pengoperan kekuasaan oleh klas buruh dari tangan klas kapitalis. Adalah mungkin sekali membatasi atau menghapuskan keradjaan dan Madjelis Tinggi selagi kapitalisme masih ada. Negeri² kapitalis lain tidak pakai keradjaan dan kamar kedua jang turun-temurun. Tetapi „nasionalisasi setjara sosialis atas semua industri serta pengangkutan jang besar², atas bank² dan perseroan asuransi, dan atas perusahaan niaga borongan serta etjeran jang dimiliki penguasa² besar" bersama-sama dengan „tanah pemilik-tanah² besar, maskapai² dan lembaga²", tak akan dilaksanakan tanpa perubahan dalam kekuasaan klas.

(2) Djustru karena perdjuangan untuk pemindahan kekuasaan dari tangan klas kapitalis ketangan klas buruh itu adalah suatu proses jang hidup serta berkembang, maka kita tak dapat dan tidak boleh mentjoba untuk menetapkan setjara kaku dan skematik setiap tingkatan didalam perdjuangan. Kita dapat dan harus menjatakan sjarat² pokok untuk sukses didalam perdjuangan : persatuan klas buruh ; persekutuan klas buruh dan lapisan² tengah : Partai Komunis jang kuat.

(3) Politik jang kita madjukan didalam program jalah apa jang kita ang-

gap harus didjalankan oleh suatu pemerintah sosialis didalam proses *peralihan ke Sosialisme* di Inggris.

Mengadjukan soal „Apakah untuk suatu pemerintah sosialis di Inggris kapitalis atau di Inggris dimana Sosialisme telah dibangun ?" adalah tjara mengemukakan pertanjaan jang salah.

Bila kita berbitjara tentang suatu pemerintah sosialis, kita maksudkan pemerintah jang telah lahir sebagai hasil gerakan besar termasuk pengoperan kekuasaan dari tangan kaum kapitalis, dan jang bertekad untuk melaksanakan pengubahan masjarakat serta membangun Sosialisme. Berbitjara tentang „Suatu Pemerintah Sosialis di Inggris kapitalis" berarti suatu periode jang lama dari ko-eksistensi antara pemerintah Sosialis dan hubungan² ekonomi *kapitalis*. Tetapi dalam keadaan² seperti di Inggris, suatu pemerintah sosialis jang sesungguhnja akan mengambil langkah² jang *langsung* untuk mematahkan kekuasaan klas kapitalis dan memindahkan hakmilik atas industri² besar dsb. kepada bangsa. Djika tidak berbuat begitu, maka ia segera tak akan ada lagi. Tentu sadja setiap sisa kapitalis tak akan lenjap dengan mendadakson-tak dan Sosialisme akan dibangun dalam satu hari.

Tetapi lebih daripada kebanjakan negeri² lainnja, Inggris mungkin sekali menjaksikan suatu peralihan jang sangat tjepat dari kapitalisme ke Sosialisme sekali kekuasaan politik berada dalam tangan klas buruh. Karena itu disini lagi kita tak dapat mendirikan rintangan² jang dibuat-buat dan berkata, „Inilah jang harus diperbuat oleh suatu pemerintah sosialis sebelum Sosialisme rampung dibangun, dan ini jang harus diperbuat *sesudah* Sosialisme dibangun". Hanja djika kita melihat proses perdjuangan jang hidup maka akan tepatlah tjara pendekatan kita.

V. Pemerintah Sosialis dan Demokrasi Sosialis

Program jang kita umumkan dalam tahun 1951 berkata bahwa djalan ke Sosialisme di Inggris akan melalui pembentukan pemerintah Rakjat serta demokrasi Rakjat.

Akan tetapi ada alasan² teori dan alasan² praktis untuk merubah tjara pendekatan kita mengenai hal ini.

Demokrasi Rakjat adalah suatu istilah jang mula² dipakai untuk bentuk keuasaan negara jang didirikan dinegeri² Eropa Timur sesudah Perang Dunia II. Dalam tingkatan pertama ia sibuk dengan menjelesaikan revolusi anti-feodal, anti-imperialis, karena dikebanjakan negeri² ini banjak-sedikitnja terdapat banjak sisa² peninggalan feodal, dan kaum monopolis asing, terutama kaum fasis Hitler, telah menemukan sekutu² dikalangan kaum monopolis dan tuantanah² didalam negeri² ini.

Demokrasi Rakjat adalah didasarkan atas suatu persekutuan antara klas buruh industri dan kaum tani. Disemua negeri ini kaum tani merupakan bagian besar daripada penduduk dan dibeberapa diantara negeri² itu klas buruh industri dalam perbandingan sangat ketjil. Karena itu, teranglah bahwa ada perbedaan jang besar djika dibandingkan dengan keadaan Inggeris.

Dalam tingkatan kedua, negara Demokrasi Rakjat melakukan fungsi sebagai diktatur proletariat dan melaksanakan tugas membangun Sosialisme. Tetapi disini djuga perbedaan dalam tingkat perkembangan serta perimbangan² diantara klas² dibanding dengan Inggeris berarti bahwa proses di Inggeris tidak akan mengambil bentuk jang sama. Misalnja, pemerintah² Rakjat didasarkan atas suatu koalisi partai², dengan Partai Komunis memainkan peranan memimpin, tetapi dengan partai² bukan klas buruh jang mewakili petani² djuga memainkan suatu peranan.

Ini tidak akan merupakan perkembangan di Inggeris, sebab perkembangan itu akan berupa sebagai hasil dari kesatuan aksi diantara partai² klas buruh sehingga akan lahirlah pemerintah Sosialis. Ia akan merupakan suatu pemerintah jang berdasarkan Partai² Komunis dan Partai² Buruh, atau ber-

dasarkan partai persatuan klas buruh, djika itu telah ditjapai.

Oleh karena alasan² itu, meneruskan berbitjara tentang Demokrasi Rakjat dan pemerintah Rakjat di Inggeris hanjalah akan mengakibatkan keketjauan sadja. Istilah² sedemikan itu djuga membikin lebih sukar untuk menerangkan apa jang kita maksud kepada banjak orang didalam gerakan buruh. Karena itu, oleh karena semua alasan itu, kita berbitjara tentang pemerintah sosialis dan demokrasi sosialis.

Kita tidak dapat menjetudjui kawan² jang menjatakan bahwa kita harus terus melandjutkan berbitjara tentang pemerintah buruh dan bukannja pemerintah sosialis. Klas buruh Inggris telah menjaksikan tiga pemerintah Buruh dalam 33 tahun jang terachir. Tidak satupun dari pemerintah² itu jang telah mengambil tindakan² jang menentukan untuk mematahkan kekuasaan kaum kapitalis atau untuk madju ke Sosialisme.

Pemerintah² itu adalah pemerintah² Buruh dan bukan pemerintah² sosialis. Pemerintah² itu bukan sosialis baik dalam arti jang berdasarkan majoritet kaum sosialis jang riil didalam parlemen maupun dalam arti bahwa pemerintah² itu sendiri terdiri dari kaum Sosialis jang sedjati, maupun dalam arti bahwa mereka telah mendjalankan atau mentjoba mendjalankan suatu politik sosialis.

Pemerintah jang kita bitjarakan dalam program kita jalah pemerintah jang berdasarkan gerakan buruh jang terorganisasi dan berdasarkan majoritet kaum Komunis serta kaum Sosialis didalam parlemen ; ia terdiri dari kaum Komunis dan kaum Sosialis ; ia adalah pemerintah jang akan melaksanakan politik sosialis. Dengan kata² lain, suatu pemerintah sosialis.

Djadi sementara kita berdjuang untuk mengalahkan kaum konservatif pada pemilihan umum jang segera datang dan terpilihnja pemerintah Buruh, kita mengakui bahwa peralihan ke Sosialisme menghendaki perkembangan gerakan lebih djauh guna mendirikan pemerintah Sosialis jang dibitjarakan oleh program kita.

Demokrasi Sosialis Dan Kemerdekaan

Adalah wadjar kalau didalam diskusi Partai semestinja perhatian banjak ditjurahkan pada bagian program ini. Kedjadian² pada tahun jang lalu telah memusatkan perhatian kaum Komunis dimana-mana pada masaalah bagaimana melindungi negara sosialis terhadap musuh klas, sementara mendjamin perkembangan demokrasi sepenuh²nja bagi massa Rakjat.

Dalam mendekati soal ini kita harus ingat akan tjara pendekatan Marxis jang azasi. Kita tak dapat bitjara tentang demokrasi setjara abstrak. Jang mendjadi soal selalu, „Demokrasi untuk siapa ?"

Dibawah demokrasi burdjuis kaum kapitalis merdeka untuk menghisap kaum buruh. Dibawah Sosialisme mereka tidak mempunjai kemerdekaan sedemikian itu. Tuan² madjikan pers merdeka untuk melakukan monopoli jang sebetulnja atas pers ; kemerdekaan ini akan dirampas dari mereka. Kaum imperialis merdeka untuk menindas, membunuh dan mengazab Rakjat² djadjahan. Perdjuangan bersama dari Rakjat Inggris dan Rakjat² djadjahan akan merampas kemerdekaan itu dari mereka.

Tetapi mereka tak akan melepaskan „kemerdekaan²" itu tanpa perdjuangan. Karena itu sebuah negara sosialis perlu mendjalankan undang² jang diperlukan untuk melindungi diri terhadap pertjobaan² musuh²nja untuk merintangi kehendak demokratis Rakjat dan untuk memulihkan kapitalisme.

Sekali undang² ini diterima dan mendjadi undang² negeri, maka akan mendjadi kewadjiban pula dari pemerintah sosialis untuk mendjamin bahwa undang² itu ditaati.

Ini adalah segi pertama dari legalitet sosialis. Tetapi ini adalah segi jang paling sedikit mendapat perhatian didalam diskusi serta dalam amendemen². Telah ada ketjenderungan jang salah jaitu memandang sebagai kebutuhan pokok membatasi hak² serta kekuasaan pemerintah sosialis, dengan pendapat jang keliru bahwa ini akan mendjamin hak² demokratis bagi mas-

sa Rakjat. Adalah kebalikannja. Djika pemerintah sosialis tidak mempunjai wewenang² serta alat² jang diperlukan untuk mendjalankan undang², maka kaum kapitalis akan lebih dapat mensabot pekerdjaan dan lebih besar kemungkinannja mentjoba memulihkan kapitalisme, dan ini akan merupakan kemungkinan bentjana jang sebesar-besarnja bagi Rakjat pekerdja.

Didalam diskusi djuga telah ada ketjederungan jang njata untuk membesar²kan serta me-lebih²kan demokrasi jang ada dibawah kapitalisme. Dengan tidak mau tahu samasekali akan keadaan di-tanahdjadjahan², dengan mengambil sebagai patokan sikap kaum kapitalis apabila mereka tidak merasa kedudukan mereka tidak terantjam setjara serius, dengan mengesampingkan semua peladjaran sedjarah, dan dengan membitjarakan hak² demokratis se-olah² tak ada hubungannja samasekali dengan sistim ekonomi, maka orang mungkin tergelintjir kedalam ketjenderungan jang hampir tak dapat dibedakan dengan kaum Sosial-Demokrat kanan, jang berpendapat bahwa di Inggris kita mempunjai „demokrasi politik" jang banjak-sedikitnja sempurna, sedang di-negara² sosialis jang terbelakang mereka hanja mempunjai bentuk „demokrasi ekonomi" jang elementer.

Ketjenderungan ini telah begitu banjak meremehkan kemungkinan bahaja kapitalis terhadap kemerdekaan² warganegara, dengan terlalu asjik memikirkan keadaan di-negeri² sosialis sehingga Partai kita praktis tidak memainkan peranan apa² dalam periode belakangan ini dalam perdjuangan menentang hantu-djahat. Hampir samasekali diserahkan kepada fraksi Buruh dalam parlemen untuk mengambil inisiatif serta mengembangkan perdjuangan melawan antjaman terhadap hak² demokratis jang tersangkut dalam tindakan² serta usul² pemerintah baru² ini.

Karena itu dalam menindjau soal hak² demokrasi, djanganlah membiarkan diri kita tak sedar lagi akan kenjataan klas sebab di Sovjet Uni dan negeri² sosialis lainnja kesalahan² serta ketidakadilan² telah terdjadi selama dalam melaksanakan politik jang umumnja betul.

Demokrasi burdjuis berarti bahwa bagi Rakjat pekerdja demokrasi itu terbatas dan senantiasa dalam bahaja terantjam pertjobaan² kapitalis untuk menghantjurkannja, bilamana mereka merasa dapat mempergunakan perpetjahan dikalangan klas buruh. Ia adalah metode jang dipakai oleh minoritet untuk mendjalankan kekuasaannja atas majoritet.

Demokrasi sosialis memberikan demokrasi kepada Rakjat pekerdja, dan membatasi kemerdekaan kaum kapitalis djika dibanding dengan kemerdekaan jang mereka nikmati pada waktu ini. Ia adalah metode jang dipergunakan oleh majoritet untuk mendjalankan kekuasaannja atas minoritet.

Seperti telah dinjatakan Engels lebih 75 tahun jang lalu : „Di Inggris, dimana klas buruh industri dan tani merupakan majoritet penduduk jang sangat besar, demokrasi berarti kekuasaan klas buruh, tidak lebih dan tidak kurang".

Tetapi segi kedua daripada demokrasi sosialis — pemberian hak² demokratis kepada majoritet Rakjat — menghendaki pula dilakukannja usaha setjara sedar oleh pemerintah sosialis dan semua alatpelengkap negara. Ada bahaja penjalah-gunaan² serta bahaja tindakan² jang mula² dimaksudkan untuk dipergunakan terhadap musuh klas jang melanggar hak² Rakjat biasa.

Kitab undang² jang paling sempurna pun dengan sendirinja tak dapat memberikan djaminan 100% terhadap ini. Jang mendjadi akar-pangkal daripada persoalannja jalah sampai seberapa djauh organisasi² klas buruh, termasuk Partai Komunis, bersikap waspada, bekerdja setjara demokratis dan kolektif, dan menarik Rakjat kedalam pekerdjaan mengurus negeri.

Hakekat daripada demokrasi sosialis jalah turutsertanja se-penuh²nja Rakjat dalam mengurus negeri, dalam pekerdjaan pemerintah lokal serta dalam mengemudikan industri. Inilah perbedaan jang se-besar²nja dengan demokrasi kapitalis, jang sementara memberikan beberapa hak² demokratis formil kepada Rakjat, dalam praktek mendjerakan

dipergunakannja hak2 ini dan mentjoba dengan segala djalan jang mungkin untuk mentjekik inisiatif Rakjat pekerdja.

Sekalipun demikian sangatlah penting memberikan djaminan undang2 guna mendjamin se-luas2nja hak2 Rakjat pekerdja. Hal ini sudah selajaknja mendapat banjak perhatian didalam diskusi Partai. Didalam program kita menjelami soal ini djauh lebih merintji daripada tindjauan jang terdahulu. Tetapi terhadap bagian ini telah banjak diadjukan kritik jang berguna dan konstruktif dan Kongres memang menghendaki supaja banjak diantara usul2 jang diadjukan untuk memperbaikinja diperhitungkan apabila menjusun rantjangan jang baru.

Akan tetapi saja berpendapat bahwa kita seharusnja menolak usul2 jang akan mempunjai akibat mengeting (memotong urat keting) samasekali pemerintah sosialis, dan dengan dalih berprihatin pada hak2 pribadi, akan membantu menghantjurkan kekuasaan klas buruh dalam menghadapi musuh2nja.

Partai2 Politik Lain

Sering diadjukan pertanjaan, „Bagaimanakah seharusnja sikap pemerintah sosialis terhadap partai2 politik nonsosialis ?" Dalam program kita njatakan bagaimana seharusnja sikap itu menurut pendapat kita, dimana kita katakan, „Hak partai2 politik untuk memelihara organisasi, pers serta propaganda mereka dan mengambil bagian dalam pemilihan2 akan didjamin".

Bersamaan dengan itu salahlah memberikan kesan bahwa perhatian kita jang terutama jalah mempertahankan hidupnja Partai Konservatif sesudah pemerintah sosialis terpilih. Pada waktu ini Partai Konservatif menipu banjak golongan Rakjat pekerdja sehingga memberikan suara kepadanja. Dimenangkannja Sosialisme mengandung arti sangat mendjadi lemahnja pengaruh Konservatif dikalangan Rakjat pekerdja ini.

Sekali Sosialisme mulai dibangun, maka makin banjak lagi orang2 jang akan berpaling dari kaum Konservatif, kaum monopolis jang menguasai Partai Konservatif akan diambil kekajaan serta kekuasaan mereka atas alat2 propaganda dan dengan begitu mendjadi sangat lemahnja lagi Partai Konservatif, jang menjebabkan kemusnahannja pada achirnja, akan terdjadi.

Tetapi ini akan terlaksana sebagai hasil daripada tindakan2 politik serta ekonomi pemerintah sosialis dan melalui perdjuangan ide2 politik, dan bukan dengan melarang Partai Konservatif.

Sewadjarnjalah kalau kaum monopolis mentjoba mempergunakan Partai Konservatif sebagai suatu alat untuk melaksanakan penggulingan Sosialisme dengan djalan illegal serta tidak demokratis, ia tidak akan lagi mendjadi partai politik jang sesungguhnja dan pemerintah sosialis harus mengambil tindakan2 untuk mentjegah djangan sampai rentjana2 ini berhasil.

Hendaknja teranglah pula bahwa apabila kita menjebutkan hak2 partai2 politik, kita tidak maksudkan partai2 fasis, jang menolak dasar demokratis dan mendjadikan diskriminasi rasial sebagai fasal utama dalam politik mereka.

Persekutuan Rakjat

Ide tentang „persekutuan Rakjat jang luas" jang terkandung dalam *Djalan Inggris ke Sosialisme* jang asli, telah dipertahankan sebagai salahsatu faktor kuntji dalam kemadjuan ke Sosialisme. Kita telah mentjoba membikin pertalian2 dengan sekutu2 klas buruh mendjadi lebih chas dan menundjukkan dengan lebih djelas kesatuan kepentingan jang ada diantara mereka.

Suatu kritik jang tepat terhadap pekerdjaan kita selama periode jang lalu jalah bahwa kita berbuat terlalu sedikit utk. mengembangkan persekutuan antara klas buruh dan golongan2 penduduk lainnja. Adalah penting bahwa kita mengatasi kelemahan ini pada saat dimana kian lama kian banjak golongan2 klas-tengah jang menentang politik Pemerintah Konservatif.

Namun disini lagi telah terdapat ketjenderungan2 jang hendak pergi terlalu djauh kedjurusan lain. Beberapa sumbangan didalam diskusi telah meminta kepada kita supaja mentjurahkan begitu banjak perhatian pada masaalah2 golongan2 bukan-klas buruh sehingga masaalah pokok untuk menarik

klas buruh mendjadi terdorong kebelakang.

Bagaimanapun djuga, rantjangan kita terlalu sedikit mentjurahkan perhatian pada peranan jang penting serta menentukan dari klas buruh. Kita tidak tjukup menerangkan ini — kita tjondong untuk menganggap sebagai sudah dengan sendirinja. Djuga kita tidak tjukup menjingkapkan kenjataan bahwa masih banjak jang harus diperbuat untuk menarik seluruh klas buruh pun untuk perdjuangan menentang konservativisme, apalagi untuk tudjuan Sosialisme.

Sementara setjara objektif soal[2] klas di Inggris menurut perbandingan lempang — ada satu klas buruh jang mahabesar menghadapi sekelompok ketjil kaum kapitalis monopoli, dengan berbagai penggrupan[2] ditengah-tengahnja jang kebanjakan mempunjai kepentingan[2] jang terantjam oleh kaum monopolis — namun situasinja apabila mengenai susunan[2] politik adalah djauh lebih ruwet. Kaum konservatif tentu tidak mendjadi pemerintah dewasa ini djika mereka tidak mengatjaukan banjak golongan klas buruh, dan djuga golongan[2] bukan-klas buruh, sehingga memilih mereka.

Karena itu dalam keinginan[2] kita jang betul untuk menarik *sekutu*[2] bagi klas buruh, djanganlah kita mengabaikan kewadjiban jang harus dikerdjakan untuk menarik *klas buruh itu sendiri* untuk perdjuangan dan untuk Sosialisme, untuk mengachiri perpetjahan[2] didalam gerakan buruh serta mengadakan persatuan klas buruh. Sudah barang tentu dua tudjuan ini tidaklah berlawanan : suatu politik jang pertama[2] dan terutama didasarkan pada mengembangkan perdjuangan klas buruh melawan kaum monopolis djuga bisa menarik kepihak klas buruh golongan[2] penduduk lainnja jang kepentingan[2]nja bertentangan dengan kepentingan[2] kaum monopolis.

Tepatlah, seperti telah dinjatakan oleh beberapa kawan dan seperti ditekankan Eksekutif Comite dalam ulasan[2]nja tentang rantjangan, bahwa pembitjaraan mengenai lapisan[2] tengah didalam program tidak mentjukupi. Mereka tak dapat diperlakukan sebagai semuanja mempunjai masaalah[2] jang sama, dan kita tentu dapat melihat suatu perbedaan diantara masaalah[2] serta pandangan pengusaha[2] ketjil — pemilik[2] toko, petani[2] serta pedagang[2] ketjil dsb — dan pekerdja[2] ahli. Karena itu dalam menjusun kembali program, — kita harus mentjoba membikinnja lebih chusus dan mejakinkan dalam seruannja kepada lapisan[2] tengah.

VI. Persekutuan Rakjat Inggris Dengan Rakjat[2] Keradjaan

Rantjangan jang dihadapan Kongres ini berusaha untuk mengemukakan dengan lebih djelas dan dengan pengertian jang lebih besar akan mendesaknja ide jang terkandung dalam *Djalan Inggris ke Sosialisme* 1951 tentang persekutuan perdjuangan antara Rakjat pekerdja Inggris dan Rakjat[2] djadjahan.

Dalam tjara mengemukakannja masih terdapat beberapa kelemahan, jang beberapa diantaranja dibitjarakan dalam amendemen[2] jang diusulkan oleh Eksekutif Comite — seperti, misalnja, dalam penggunaan perkataan[2] dalam program „kapitalisme dan imperialisme" dan bukannja „imperialisme" dan dalam kegagalannja memberikan definisi tentang imperialisme.

Bagian program ini adalah bagian jang paling penting bagi Partai kita dan bagi seluruh gerakan buruh Inggris, sebab masaalah[2] jang dibitjarakannja adalah merupakan djantung daripada situasi pilitik Inggris dan sebagian besar menerangkan beban[2] pada Rakjat pekerdja Inggris dan kegagalan mereka untuk madju ke Sosialisme kendatipun pimpinan mula[2] diberikan oleh klas buruh Inggris dalam mendirikan organisasi[2] klas buruh.

Setiap perkembangan jang hangat, termasuk pengalaman perang Suez dan situasi sekarang di Siprus, menundjukkan kebenaran amanat hakiki dari bagian ini bagi Rakjat Inggris ; bahwa mereka harus mengachiri penindasan kolonial *untuk kepentingan*[2] *mereka*

sendiri, dan tidak hanja untuk kepentingan Rakjat² djadjahan itu sendiri.

Adalah berdasarkan latarbelakang daripada kebutuhan jang mendesak untuk memperkuat perdjuangan bersama *sekarang* maka kita mengadjukan pendapat kita tentang apa jang seharusnja dilakukan oleh suatu pemerintah sosialis.

Haruslah segera dan tiada ajal mengakui kemerdekaan jang penuh serta hak menentukan nasib sendiri bagi semua negeri dalam keradjaan kolonial pada saat ia mentjapai kekuasaan. Semua kekuatan bersendjata harus ditarik dari negeri² djadjahan dan negeri² jang bergantung, dan kedaulatan diserahkan kepada pemerintah² jang dipilih setjara bebas oleh Rakjat.

Suatu Inggris sosialis kemudian akan dapat mengembangkan hubungan² ekonomi, politik dan kebudajaan dengan bekas negeri² djadjahan serta negeri² Commonwealth atas dasar jang samasekali baru.

VII. Kesimpulan

Adalah mendjadi kewadjiban Kongres ini untuk mengambil putusan mengenai soal² politik jang pokok didalam *Djalan Inggris ke Sosialisme.*

Kita mengusulkan supaja setelah Kongres mengambil putusan mengenai soal² politik, rantjangan sekarang ini, bersama-sama dengan putusan² Kongres, amendemen² dari Comite² basis serta andjuran² Komisi Kongres tentang program, diserahkan kepada Eksekutif Comite baru. Kita menjarankan supaja Kongres memberikan instruksi kepada Dewan Harian supaja mempersiapkan sebuah rantjangan baru, dengan mentjurahkan perhatian istimewa kepada bahasa serta tjara mengemukakan dan memperlakukan ini sebagai suatu tugas jang sangat penting untuk mana harus diberikan waktu jang tjukup untuk mengerdjakannja dengan se-baik²-nja. Kemudian rantjangan ini harus disampaikan kepada comite² basis untuk meminta kritik² mereka sebelum diumumkan setjara definitif.

Kita tengah mendiskusikan rantjangan baru dari program kita pada saat dimana kemadjuan Sosialisme didunia bertanja dengan senantiasa makin mendesak kepada gerakan buruh Inggris : Sampai seberapa djauh Inggris akan ketinggalan ?

Putusan² Kongres ke-XX PKSU serta koreksi terhadap kesalahan² jang lampau akan mengakibatkan diperkuatnja lagi sistim sosialis dalam tahun ini jang menandai ulangtahun ke-40 Revolusi Sosialis Oktober. Rakjat Tiongkok jang besar telah memutuskan soal Sosialisme atau kapitalisme di Tiongkok dan dalam periode mendatang dunia akan dikagumkan oleh apa jang akan ditjapai sebuah Tiongkok Sosialis.

Kemenangan Partai Komunis India di Negarabagian Kerala adalah suatu alamat perkembangan² politik jang mendjengkau djauh jang akan terdjadi dikalangan ber-djuta² Rakjat India jang menjemut.

Apakah Inggris jang memberikan tjontoh kepada Rakjat pekerdja didunia dalam mengembangkan serikatburuh dan organisasi koperasi akan merupakan barisan-belakang djika mengenai revolusi sosial ?

Gerakan buruh dapat mendjawab : Tidak ! Dan program kita menundjukkan djalan madju bagi gerakan buruh Inggris pada waktu mempersoalkan serta mendiskusikan haridepan ini.

Ia adalah satu²nja program jang menundjukkan djalan ke Sosialisme di Inggris, dengan memperhitungkan keadaan² chusus, tradisi² dan lembaga² di Inggris serta dengan menggunakan hasil² demokratis jang ditjapai Rakjat dalam tahun² perdjuangan.

Ia adalah satu²nja program jang setjara penuh kejakinan menjatakan bahwa perang dapat diachiri sekali dan untuk se-lama²nja, bahwa Inggris tidak perlu turun kekedudukan sebagai negara ketiga atau keempat, bahwa hubungan² baru persahabatan dengan Rakjat djadjahan dapat diadakan, dan bahwa tenaga atom serta otomasi dapat dipergunakan untuk kebadjikan manusia dan bukannja untuk penghantjurannja.

Pendek kata, program kita menun-

djukkan bahwa hari² besar Inggris serta Rakjatnja ada dihadapan, djika Rakjat pekerdja menggunakan kekuatan mereka untuk menguasai nasib mereka sendiri.

Oleh sebab itu kewadjiban kita bukanlah melulu mendiskusikan serta memperbaiki program kita. Kewadjiban kita jalah mempopulerkannja, menerangkannja serta memperdjuangkannja, dengan begitu mulailah sekarang perdjuangan jang akan memuntjak dengan menghabisi kekuasaan kapitalis dan menegakkan Sosialisme di Inggris.

Perdjuangan massa menentang akibat² politik konservatif dalam mana turut ambil bagian Rakjat pekerdja bagi kita mendjadi lebih penting, bukannja mendjadi kurang penting.

Sedjarah gerakan buruh Inggris adalah penuh dengan tjontoh² jang menundjukkan kapasitetnja untuk melakukan perdjuangan massa jang gigih serta mengorbankan-diri melawan serangan² kapitalis terhadap hak² dan keadaan² Rakjat pekerdja. Sebelum perang dunia pertama, dalam tahun 1926, dalam tahun tigapuluhan, kaum buruh memberikan bukti akan tekad mereka untuk memperdjuangkan apa jang mereka anggap benar.

Tetapi karena perdjuangan² jang langsung itu tidak dihubungkan dengan tudjuan sosialis, karena kesedaran sosialis Rakjat pekerdja tidak mentjapai tingkat kesedaran klas mereka, maka perdjuangan² ini tidak dimadjukan sampai pada menghabisi sistim kapitalis itu sendiri. Perdjuangan² itu mentjapai suatu tingkatan tertentu dan kemudian padam.

Tetapi kini kita mempunjai satu klas buruh jang telah mendapat peladjaran² dari sedjarah, jang menghadapi satu klas kapitalis, sementara masih kuat lagi litjik, namun sedang dalam tjekauan kontradiksi² jang tak dapat dipetjahkannja.

Djika disamping usaha² kita untuk mengembangkan perdjuangan massa menentang kaum konservatif kita menarik semakin banjak golongan² Rakjat pekerdja untuk ide² serta politik *Djalan Inggris ke Sosialisme*, maka dapatlah kita melaksanakan perpaduan antara gerakan massa dengan ide² serta prinsip² Sosialis jang telah diperdjuangkan oleh kaum Marxis sedjak dari Marx sendiri menundjukkan keharusannja.

Dan sekali hal ini dikerdjakan, maka tentulah klas buruh Inggris akan mendjadi tak terkalahkan dan kemadjuan ke Sosialisme mendjadi pasti.

Perpaduan Marxisme-Leninisme dengan keadaan kongkrit sesuatu bangsa

Mempeladjari bagaimana Partai² Komunis dan Pekerdja dinegeri-negeri lain memadukan Marxisme-Leninisme akan sangat membantu kita dalam mewudjudkan Sosialisme di Indonesia.

Peladjarilah :

Laporan CC PKSU kepada Kongres ke-XX	*Rp,*	*7,50*
Mau Tje-tung tentang Revolusi Tiongkok	„	*4.—*
Sedjarah PKSU djilid I	„	*10.—*
Sedjarah PKSU djilid II	„	*12.50*
Laporan Politik pada Kongres ke VIII .... *Partai Komunis Tiongkok*	„	*2.—*
Djalan ke Sosialisme (Foster)	„	*3.—*
Lagi tentang pengalaman sedjarah Diktatur Proletariat	„	*3.—*

Setiap pesanan supaja ditambah ongkos kirim 10% dan se-kurang²nja Rp. 1,50

Jajasan „Pembaruan"



Kotakpos 2522 Djakarta

Pilihlah madjalah jang sesuai dengan lapangan saudara dan tjatatkanlah diri sebagai langganan

BINTANG MERAH

Madjalah teori dan politik Marxisme-Leninisme (bulanan)

Uang langganan :	setahun	Rp. 18,—
	setengah tahun	„ 10,—
	tiga bulan	„ 5,50

KEHIDUPAN PARTAI

Madjalah pengalaman² praktek dan kesimpulan² pekerdjaan Partai dilapangan organisasi (bulanan)

Uang langganan :	setahun	Rp. 7,50
	setengah tahun	„ 4,—

PKI & PERWAKILAN

Madjalah tentang perdjuangan dalam Dewan² Perwakilan (bulanan)

Uang langganan :	setahun	Rp. 32,—
	setengah tahun	„ 18,—
	tiga bulan	„ 10,—

MIMBAR KOMUNIS

Madjalah pilihan tulisan² pemimpin Komunis sedunia (dua bulanan)

Uang langganan :	setahun	Rp. 15,—
	setengah tahun	„ 8,—

MARXIST SCIENCE

Madjalah jang mempopulerkan kemadjuan² jang ditjapai oleh Marxisme-Leninisme dan negara² kubu sosialis dilapangan ilmu, berbahasa Inggris (triwulan)

Uang langganan : ditjatat sebagai langganan setelah mengirimkan uang sebanjak Rp. 15,—

SUARA TANI

Madjalah resmi Barisan Tani Indonesia (bulanan)

Uang langganan :	setahun	Rp. 10,—
	setengah tahun	„ 5,50
	tiga bulan	„ 2,75

REVIEW OF INDONESIA

Madjalah untuk mempopulerkan perdjuangan kaum Komunis terutama keluarnegeri (berbahasa Inggris).

Harga per nomor : Rp. 5,—

Jajasan „Pembaruan"  Kotakpos 2522 Djakarta